

**LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



**PENGEMBANGAN MODEL EKONOMI RUMAH
TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI WILAYAH
PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU
(*Tahun-2*)**

Oleh :

**Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si/ NIDN : 0012127302
Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si/ NIDN : 0031126001
M. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si/ NIDN : 0009077304**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
September, 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. ABD. RAHIM S.P., M.Si.

NIDN : 0012127302

Jabatan Fungsional :

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Nomor HP : 081524031697

Surel (e-mail) : rahim_abd73@yahoo.co.id

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. ANWAR RAMLI SE, M.Si

NIDN : 0031126001

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : MUHAMMAD IHSAN SAID AHMAD S.E.

NIDN : 0009077304

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra :

Alamat :

Penanggung Jawab :

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 50.000.000,00

Biaya Keseluruhan : Rp. 125.000.000,00

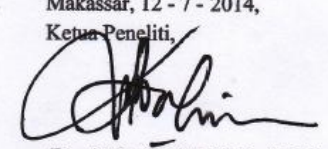
Mengetahui
Dekan FE UNM Makassar


(Prof. Dr. H. Andi Munarfa, M.S.)
NIP/NIK 19541125 1983031 002

Menyetujui,
Ketua LAMIT UNM Makassar


(Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.)
NIP/NIK 19591231 1985031016

Makassar, 12 - 7 - 2014,
Ketua Peneliti,


(Dr. ABD. RAHIM S.P., M.Si.)
NIP/NIK 197312122005011001

RINGKASAN

Salah satu penyebab rendahnya pendapatan rumah tangga nelayan tradisional adalah adanya musim penangkapan dan musim paceklik sebagai fenomena yang selalu menyebabkan rendahnya pendapatan usaha tangkap dari hasil penangkapan sehingga konsumsi jenis pangan atau non pangan yang dikonsumsi juga berbeda antar nelayan tradisional (perahu motor tempel dan nelayan perahu tanpa motor).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional. Tujuan tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan heterokedastisitas). Berdasarkan dimensi waktunya adalah *cross-section* pada Tahun 2014. Kemudian sampel Responden sebanyak 107 rumah tangga nelayan yang terdiri dari nelayan perahu motor tempel sebanyak 69 dan 38 nelayan perahu tanpa motor. Sampel wilayah adalah seluruh kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir pantai Kabupaten Barru sebanyak 5 kecamatan dan 5 kelurahan/desa.

Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan rumah tangga (pendapatan usaha tangkap dan pendapatan non-usaha tangkap) nelayan perahu motor tempel tertinggi terdapat pada Kecamatan Balusu (Kelurahan Takalasi) dan terendah Kecamatan Tanete Rilau (Kelurahan Tanete) pada wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru. Sedangkan nelayan perahu tanpa motor tertinggi terdapat pada Kecamatan Tanete Rilau dan terendah Kecamatan Soppeng Riaja (Kelurahan Lawallu).

Variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan *dummy* perbedaan wilayah Kecamatan Soppeng Riaja berpengaruh positif serta, pendidikan formal istri berpengaruh negatif terhadap perubahan (naik/turun) pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor tempel, sedangkan Umur kepala rumah tangga, Pendidikan kepala rumah tangga, *dummy* perbedaan wilayah Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru (Kelurahan Sumpang Binangae), dan Balusu (Desa Takalasi) tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor. Lain halnya pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, ditemukan bahwa Pendidikan kepala rumah tangga, Pendidikan istri, Jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan *dummy* Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Barru berpengaruh positif terhadap perubahan pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah Umur kepala rumah tangga, Jumlah anggota Keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja dan Kecamatan Balusu tidak berpengaruh nyata.

Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga (pangan dan non-pangan) nelayan perahu motor tertinggi terdapat di Kecamatan Balusu dan terendah Kecamatan Mallusetasi. Sedangkan nelayan perahu tanpa motor untuk konsumsi rumah tangga tertinggi pada Kecamatan Mallusetasi dan terendah Kecamatan Tanete Rilau

Perubahan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor dipengaruhi secara positif oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan *dummy* Kecamatan Balusu, kemudian secara negatif dipengaruhi oleh Pendapatan rumah tangga dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah pendidikan formal istri, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, Barru, dan Balusu. Selanjutnya pula Pendidikan istri dan *dummy* Kecamatan Barru berpengaruh positif serta pendapatan rumah tangga dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja berpengaruh negatif terhadap perubahan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah Jumlah anggota keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Balusu

SUMMARY

One cause of households income low is the traditional fishermen fishing season and a bad season as a phenomenon that always leads to income low capture from the arrest so that the consumption of food or non-food type consumed also differed among traditional fishermen (outboard motor and non powered motor)

This study aims to analysis the factors that influenced the income and expenditure for household consumption of traditional fishermen. The aim is to use multiple regression analysis method and the classical assumption test (multicollinearity and heterocedasticity). Based on the time dimension is a cross-section in 2014. Then sampled respondents were 107 fisherman households that consist of a traditional fisherman outboard motor as much as 69 and 38 non powered motor fisherman. The area sample is the entire district directly adjacent to the coastal Barru Regency much as 5 subdistricts and 5 district of village/ rural.

The study found that household income (capture income and arrest non-operating income) outboard motor fisherman was highest in the Subdistrict Balusu (Takalasi Village) and lowest Tanete Rilau Subdistrict (Tenete Village) on the west coast Barru Regency. While of non powered motor fisherman is highest at the Tanete Rilau Subdistrict and lowest Subdistrict Soppeng Riaja (Lawallu Village).

Variable of working member family, the number of family members are covered, and the Subdistrict of Soppeng Riaja difference *dummy* of positive influence as well, the wife of formal education negatively influece changes (up/down) household income outboard motor fisherman, while age of household head, education of household head, *dummy* of Sub-district difference of the Tanete Rilau Subdistrict, the Subdistrict Barru (Village Sumpang Binangae), and Balusu (Takalasi Village) did not significantly influenced changes in household income of outboard motor fisherman. Another case of household income of non powered motor fisherman, it was found that the education of household head, wife of Education, number of family members working, and the *dummy* of Tanete Rilau subdistrict and Barru subdistrict positive influenced on changes in household income of non powered motor fisherman, whereas not influenced is the household age, number of family members covered, *dummy* Soppeng Subdistrict and the Subdistrict Balusu not significant.

Expenditure for household consumption (food and non-food) outboard motor fisherman was highest in the sub-district Balusu and lowest of subdistrict Mallusetasi. While non powered motor fisherman for household consumption highest in the Subdistrict Mallusetasi and lowest of Tanete Rilau Subdistrict.

Changes in expenditures for household consumption of outboard motor fisherman the positively influenced by the number of family members covered and the *dummy* of Sub-district Balusu, then negatively influenced by household income and the *dummy* of Subdistrict Soppeng Riaja, whereas no significant influence is the education formal wife, the dummy of Subdistrict Tanete Rilau, Barru, and Balusu. Furthermore, also the education formal wife and the *dummy* of Subdistrict Barru has a positive influence as well as household income and *dummy* of Subdistrict Soppeng

Riaja negatively influence to changes in expenditure for household consumption on non powered motor fisherman, whereas no significant influence is the number of family members covered, *dummy* of sub-district Tanete Rilau and Subdistrict Balusu

PRAKATA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala Puji penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunia-Nya dapat menghadirkan hasil penelitian fundamental Tahun 2014 untuk *Tahun-2* yang berjudul “*Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru*”. Hasil penelitian ini sesuai untuk dibaca oleh mahasiswa Perguruan Tinggi khususnya jenjang S1 Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Pertanian Program Studi Ekonomi Pertanian, serta jenjang S2 bahkan S3 yang ingin mengambil kajian masalah ekonomi pendapatan dan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional, dan sementara tahap penyelesaian laporan akhir (skripsi, tesis, dan disertasi). Selain itu birokrat dan pelaku ekonomi yang berhubungan dengan masalah ekonomi produksi dan keuntungan usaha tangkap, ataupun pembaca yang akan mempelajari dan menggeluti masalah-masalah ekonomi pada sektor pertanian.

Hasil penelitian ini merupakan kelanjutan dari model analisis ekonomi rumah tangga nelayan tradisional *Tahun-1* berupa produksi hasil tangkapan dan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional. Sedangkan *Tahun-2* yang telah diperoleh adalah pendapatan rumah tangga dan pengeluaran untuk konsumsinya. Hal yang baru dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan tradisional (perahu motor tempel dan perahu tanpa motor) dengan menggunakan landasan teori *agricultural household model* (model rumah

tangga tani) dan fungsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan dengan *theory of consumption* (teori konsumsi) dengan metode analisis ekonometrika berupa *multiple regression*, ketepatan model (*adjusted R²*), pengujian hipotesis (uji F dan t), serta pengujian asumsi klasik (*multicollinearity* dan *heteroscedascity*).

Akhirnya dengan selesainya laporan penelitian ini, maka sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai suatu anugrah bagi penulis dengan harapan pada waktu mendatang laporan ini dapat diperbaiki dan dikembangkan. *Amin yarabbal alamin.*

Makassar, Agustus 2014

Peneliti,

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si.
Muhammad Ichsan Said, S.E., M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	3
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 5
2.1. Landasan Teori	5
A. Model Rumah Tangga Tani	5
B. Teori Konsumsi	13
2.2. Studi Pendahuluan yang Telah Dilaksanakan dan Hasil yang Sudah Dicapai	18
2.3. Hipotesis	19
2.4. <i>Roadmap</i> Penelitian	20
 BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	 21
3.1. Tujuan Penelitian	21
3.2. Manfaat Penelitian	21
 BAB IV. METODE PENELITIAN	 22
4.1. Metode Dasar Penelitian	22
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
4.3. Macam dan Sumber Data	22
4.4. Teknik Pengumpulan Data	23
4.5. Populasi dan Sampel	23
4.6. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel	25
4.7. Metode Analisis Data	27
4.8. Bagan Alur Penelitian	35
4.9. Luaran Penelitian	38

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
5.2. Karakteristik Nelayan Tradisional	44
5.3. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional dan Faktor-fakor yang mempengaruhinya	50
5.4. Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tradisional dan Faktor-fakor yang mempengaruhinya	65
5.5. Tabungan Rumah Tangga Nelayan Tradisional	76
 BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	 79
 BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	 80
7.1. Kesimpulan	80
7.2. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	 84
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel IV.1.	Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru	24
Tabel V.1.	Musim Barat dan Timur serta Musim penangkapan wilayah perairan Selat Makassar Pesisir Barat Kabupaten Barru	41
Tabel V.2.	Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Barru	43
Tabel V.3.	Rata-rata Tingkat Umur Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	44
Tabel V.4.	Rata-rata Tingkat Pendidikan Formal Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	46
Tabel V.5.	Rata-rata Pengalaman Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	49
Tabel V.6.	Rata-rata Tanggungan Keluarga Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	50
Tabel V.7.	Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	52
Tabel V.8.	Hasil Uji Multikolinearitas dengan <i>Varian Inflation Factor (VIF)</i> dan Heteroskedastisitas dengan <i>Park Test</i> terhadap Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru	54

Tabel V.9.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru	56
Tabel V.10.	Rata-rata Tingkat Pendidikan Formal Istri Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	60
Tabel V.11.	Rata-rata Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	66
Tabel V.12.	Hasil Uji Multikolinearitas dengan <i>Varian Inflation Factor (VIF)</i> dan Heterokedastisitas dengan <i>Park Test</i> terhadap Fungsi Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru	69
Tabel V.13.	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Untuk Konsumsi Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru	71
Tabel V.14.	Rata-rata Tabungan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar II. 1.	Kurva indiferensi Model Rumah Tangga Tani	6
Gambar II.2.	Keseimbangan Rumah Tangga Tani	9
Gambar II.3.	Hubungan antara pendapatan dan konsumsi untuk barang yang berbeda	15
Gambar II.4.	Penurunan Kurva Engel	17
Gambar III.1.	Model Ekonomi Rumah Tangga Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Instrument Kuisioner Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Baru	87
Lampiran 2.	Personalia Tenaga Peneliti (Ketua dan Anggota Tim Peneliti)	95
Lampiran.3.a	Tingkat Umur Responden Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	104
Lampiran.3.b	Tingkat Umur Responden Nelayan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	104
Lampiran.4.a	Tingkat Pendidikan Responden Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	105
Lampiran.4.b	Tingkat Pendidikan Responden Nelayan tanpa Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	105
Lampiran.5.a	Tingkat Pengalaman Responden Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	106
Lampiran.5.b	Tingkat Pengalaman Responden Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	106
Lampiran.6.a	Tanggungan Keluarga Responden Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	107
Lampiran.6.b	Tanggungan Keluarga Responden Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	107

Lampiran.7.a	Tingkat Pendidikan Formal Responden Istri Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	108
Lampiran.7.b	Tingkat Pendidikan Formal Responden Istri Nelayan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	108
Lampiran 8.a.	Pendapatan RT, Konsumsi, dan Tabungan Nelayan Perahu Motor di Kabupaten Barru	109
Lampiran 8.b.	Pendapatan RT, Konsumsi, dan Tabungan Nelayan Perahu tanpa Motor di Kabupaten Barru	112
Lampiran 9.a.	Output data Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel di Kabupaten Barru dan dan Uji <i>Multicollinarity</i> dengan <i>varian inflation factor</i> (VIF)	114
Lampiran 9.b.	Output data Uji <i>Heterocedascity</i> dengan <i>Park Method</i> Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel di Kabupaten Barru	116
Lampiran 10.a.	Output data Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu tanpa Motor di Kabupaten Barru dan dan Uji <i>Multicollinarity</i> dengan VIF	118
Lampiran 10.b.	Output data Uji <i>Heterocedascity</i> dengan <i>Park Method</i> Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu tanpa Motor Tempel di Kabupaten Barru	120
Lampiran 11.a.	Output data Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel di Kabupaten Barru dan dan Uji <i>Multicollinarity</i> dengan VIF	122
Lampiran 11.b.	Output data Uji <i>Heterocedascity</i> dengan <i>Park Method</i> Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel di Kabupaten Barru	124
Lampiran 12.a.	Output data Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu tanpa Motor di Kabupaten Barru dan dan Uji <i>Multicollinarity</i> dengan VIF	126

Lampiran 12.b. Output data Uji <i>Heterocedascity</i> dengan <i>Park Method</i> Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu tanpa Motor di Kabupaten Barru	128
Lampiran 13. Peta Sampel Wilayah (Kabupaten Barru)	130
Lampiran 14. Dokumentasi Sampel Wilayah Penelitian dan Responden Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	131
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar	135
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Kabupaten Barru	136

BAB I. PENDAHULUAN

1.3.Latar Belakang Masalah

Kabupaten Barru berbatasan langsung dengan wilayah pesisir pantai barat Laut Sulawesi sehingga penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan (khususnya nelayan tradisional). Dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional diperlukan pendapatan baik dari hasil usaha penangkapan sebagai pekerjaan pokok maupun dari pekerjaan sampingan (non-usaha penangkapan) dari anggota keluarga yang bekerja.

Salah satu penyebab rendahnya pendapatan rumah tangga nelayan tradisional rendahnya pendapatan usaha tangkap dari hasil penangkapan sehingga konsumsi jenis pangan atau non pangan yang dikonsumsi juga berbeda antar nelayan tradisional, yaitu nelayan perahu motor tempel dan nelayan perahu tanpa motor. Kemudian naikturunnya produksi dan pendapatan usaha tangkap serta pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

Adanya musim penangkapan dan musim paceklik sebagai fenomena yang selalu terjadi sebagai sumber pendapatan andalan rumah tangga, maka pada gilirannya mempengaruhi pengeluaran (konsumsi) rumah tangga nelayan baik untuk pangan maupun non-pangan juga untuk kebutuhan penangkapan.

Nelayan tradisional mempunyai kapasitas kemampuan menangkap sangat rendah hal ini disebabkan oleh peralatan yang sangat sederhana. Bila kondisi ini tetap berlangsung terus-menerus, maka tingkat pendapatan nelayan akan sulit mengalami

peningkatan sehingga berdampak pada pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan.

Menurut Susilowati (1991) *dalam* Agunggunanto (2011:20) bahwa nelayan tradisional pada umumnya hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan ciri-ciri yang melekat pada mereka yaitu suatu kondisi yang subsisten, dengan modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan/skill serta perilaku yang tradisional baik dari segi keterampilan, psikologi dan mentalitas. Selain itu menggunakan perahu-perahu layar dalam aktivitasnya di pantai-pantai laut dangkal. Akibatnya, produktivitas dan pendapatannya adalah relatif rendah, di samping penangkapan di laut dangkal sudah berlebihan (*over-fishing*).

Perubahan pendapatan rumah tangga nelayan (baik dari usaha tangkap maupun non usaha tangkap) selalu akan berdampak terhadap tingkat konsumsinya (pangan dan non pangan). Hal ini pula yang telah dijadikan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Menurut Budiwinarto (2006:2) Makin besar tingkat pendapatan rumah tangga rumah tangga cenderung proporsi pengeluaran (konsumsi) untuk pangan makin kecil dan proporsi pengeluaran untuk non pangan makin tinggi. Keadaan seperti ini, suatu rumah tangga dikatakan tingkat kemakmuran (kesejahteraan) ekonominya semakin membaik.

Lain halnya menurut Mubyarto dkk (1984:42) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Bahkan termasuk kelompok paling miskin disemua negara dengan atribut "*the poorest of poor*" (termiskin diantara yang

miskin) (Nikijuluw, 2002:43). Menurut Sari (2004) *cit* Rahim (2010:5) faktor penyebab utama nelayan miskin dilihat dari pendapatannya. Dengan semakin terbatasnya hasil tangkapan maka pendapatan dan konsumsi rumah tangga nelayan akan menurun pula.

Dari model ini akan terlihat perbedaan baik dari pendapatan rumah tangga maupun pengeluaran dari konsumsi (pangan dan non-pangan, serta kegiatan produksi hasil tangkap) dilakukan oleh nelayan perahu motor maupun nelayan perahu tanpa motor dari variabel-variabel yang mempengaruhinya

1.4. Permasalahan

Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi, dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2004).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pengembangan model ekonomi rumah tangga dalam peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru menarik untuk di kaji. Oleh karena itu keperluan analisis permasalahan penelitian ini akan menghasilkan teori baru berupa model ekonomi rumah tangga yang dapat mensejahterakan nelayan tradisional di wilayah

pesisir pada *Tahun ke-2*, yaitu berapa besarnya perbedaan dari perubahan (naik/turun) masing-masing pendapatan dan pengeluaran dari konsumsi rumah tangga nelayan tradisional (perahu motor tempel dan perahu tanpa motor) serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya ?

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Model Rumah Tangga Tani

Pendapatan rumah tangga nelayan di-*proxy* dari teori tentang rumah tangga tani diperkenalkan oleh Nakajima *cit* Wharton (1969:122), dan Singh *et al.* (1986:97). Model usahatani murni komersial yang dikelola rumah tangga tanpa pasar tenaga kerja dikenal sebagai model 1 yang dikemukakan oleh Nakajima *cit* Wharton (1969:124) dengan asumsi tanpa pasar tenaga kerja dan menghadapi pasar yang bersaing sempurna untuk produk usahatani yang dihasilkan.

Jika A adalah waktu kerja yang digunakan oleh seluruh anggota rumah tangga pada tahun tersebut dan M adalah jumlah pendapatan rumah tangga tani untuk waktu yang sama, maka asumsi fungsi kepuasan rumah tangga dapat ditulis sebagai

$$U = U(A, M) \dots\dots\dots (II.1)$$

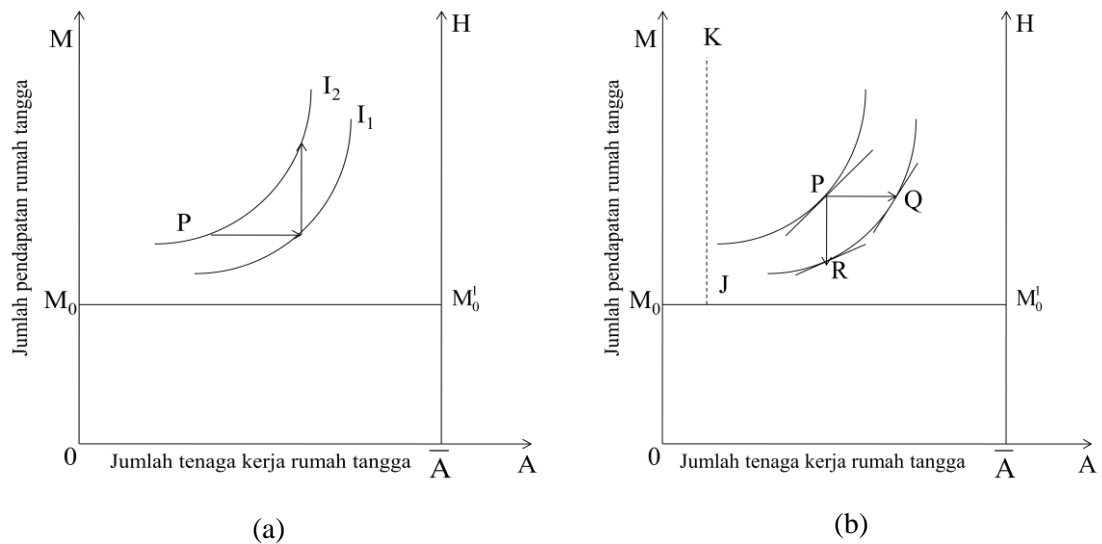
$$\check{A} \geq A \geq 0, \quad M \geq M_0 \geq 0 \dots\dots\dots (II.2)$$

\check{A} berarti kemungkinan maksimum waktu kerja rumah tangga tani dan M_0 adalah standar minimum pendapatan rumah tangga tani pada tingkat harga konsumen.

$$U_A < 0, U_M > 0 \dots\dots\dots (II.3)$$

dengan U_A adalah $\partial U / \partial A$ *marginal product of family labor* atau pengurangan kepuasan akibat adanya tambahan waktu kerja yang digunakan oleh seluruh anggota rumah tangga dan U_M adalah $\partial U / \partial M$ adalah *marginal valuation of family labor* atau tambahan kepuasan akibat adanya tambahan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan Gambar II.1 (a), di mulai dengan titik P, peningkatan A akan menurunkan kepuasan total dan untuk mengembalikan ke titik awal maka M harus meningkat. Dengan kata lain, jika kenaikan A dikompensasi dengan kenaikan M maka tetap berada pada kurva indiferensi. Slope kurva indiferensi ditandai dengan $-U_A/U_M (>0)$, mengukur jumlah M yang diperlukan untuk mengkompensasi peningkatan dari jumlah tenaga kerja rumah tangga yang dipergunakan. Dengan mengikuti asumsi persamaan (II.3), maka untuk mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi, kurva akan bergeser dari I_1 ke I_2 .



Gambar II. 3. Kurva indiferensi Model Rumah Tangga Tani
(Nakajima *cit* Wharton, 1969:125)

Sesuai dengan fungsi kepuasan maka diasumsikan pula

$$\partial/\partial A(U_A/U_M) > 0 \dots\dots\dots (II.4)$$

$$-U_A/U_M = +\infty \text{ pada saat } A = \bar{A} \dots\dots\dots (II.5)$$

$$\partial/\partial M (-U_A/U_M) > 0 \dots\dots\dots (II.6)$$

$$-U_A/U_M = +0 \text{ pada saat } M = M_o \dots\dots\dots (II.7)$$

Asumsi pada persamaan (II.4) dan (II.5) berarti pergerakan secara horisontal dari setiap titik ke arah kanan dalam daerah $MM_oM_o'H$ seperti pergerakan dari P ke Q akan meningkatkan slope dari kurva indiferensit pada saat menyentuh garis tenaga kerja maksimum (*maximum labor line*), HM_o' , maka kurva indiferensi akan hampir berimpit dengan HM_o' . Hal yang serupa terjadi pada persamaan (II.6) dan (II.7) menyatakan bahwa pergerakan vertikal dari P ke R akan mengurangi *slope* dari kurva indiferensi dan pada saat menyentuh garis subsisten, $MoMo'$, maka kurva indiferensi akan berasimilasi dengan $MoMo'$. Asumsi pada persamaan (II.3), (II.4), dan (II.6) akan menghasilkan kurva indiferensi di daerah $MM_oM_o'H$ akan cembung terhadap titik Mo' di bawah $MoMo'$ diasumsikan kurva indiferensi akan horisontal.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, maka persamaan pendapatan rumah tangga tani yaitu:

$$M = P_x F(A,B) + E \dots\dots\dots (II.8)$$

Untuk fungsi produksi diasumsikan produktivitas marjinal tenaga kerja (*marginal productivity of labor*) tidak negatif dan menurun,

$$F_A \geq 0, F_{AA} < 0 \dots\dots\dots (II.9)$$

maksimisasi fungsi kepuasan persamaan (II.1) dengan kendala pendapatan pada persamaan (II.8), diperoleh

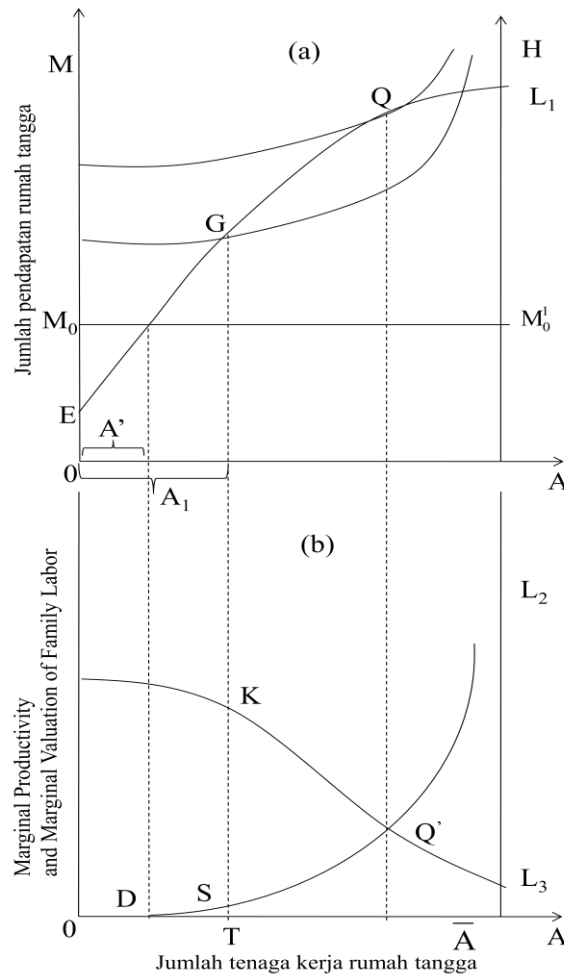
$$P_x F_A = - U_A/U_M \dots\dots\dots (II.10)$$

Keadaan ini menunjukan bahwa rumah tangga tani akan menyeimbangkan produktivitas marjinal tenaga kerja (*marginal productivity of labor*) sama dengan

marginal valuation of family labor. Nilai keseimbangan dari A dan M ditentukan secara simultan pada persamaan (II.8) dan (II.10). Selanjutnya jumlah output (F) ditentukan oleh fungsi produksi.

Pada Gambar II.2 (a) dan II.2 (b) garis horisontal mengukur jumlah input tenaga kerja, A. Panjang OE pada garis M menunjukkan jumlah E, pendapatan rumah tangga tani di luar usahatani atau pendapatan dari aset. Kurva L_1 menunjukkan kurva kemungkinan produksi dimulai dari titik E, sehingga jelas bahwa L_1 menunjukkan kumpulan A dan M yang dapat dipilih oleh rumah tangga tani sehingga L disebut kurva pendapatan rumah tangga (*family income curve*). Melalui setiap titik pada kurva L_1 akan dilalui oleh kurva indiferensi, dan akan berpotongan jika kurva indiferensi bersinggungan dengan $L_1(Q)$ yakni pada saat rumah tangga tani mencapai keseimbangan, yaitu maksimisasi kepuasan atau keadaan persamaan (II.10) terpenuhi.

Lain halnya Gambar II.2 (b), kurva L_3 adalah kurva produktivitas marjinal tenaga kerja dan L_2 (yaitu kurva $0'DSQ'$) adalah merupakan kurva nilai marjinal tenaga kerja keluarga. Jika A sebelum A^* , valuasi marjinal tenaga kerja (yaitu slope kurva indiferensi pada setiap titik di kurva L_1 dibawah $MoMo'$ akan sama dengan 0. Pada saat $A=A_1$, produktivitas marjinal tenaga kerja keluarga ditampilkan oleh slope kurva L_1 pada titik G atau jarak antara KT, dan valuasi marjinal tenaga kerja diwakili oleh slope kurva indiferensi pada titik G atau oleh jarak ST.



Gambar II.4. Keseimbangan Rumah Tangga Tani
(Nakajima *cit* Wharton, 1969:32)

Model rumah tangga tani oleh Nakajima *cit* Wharton (1969:131) kemudian dikembangkan oleh Singh *et al.* (1986:99). Rumah tangga dianggap meningkatkan kesejahteraannya melalui maksimisasi kepuasan yang mereka peroleh dari konsumsi beragam komoditi. Model ekonomi rumah tangga pertanian dari Singh *et al.* (1986) dinyatakan sebagai fungsi kepuasan dalam bentuk:

$$U = U(X_a, X_m, X_l), \text{ untuk } a, m, l = 1, \dots, n \dots \dots \dots (\text{II.11})$$

Fungsi kepuasan tersebut memiliki sifat meningkat seiring dengan bertambahnya konsumsi atas komoditi tersebut, namun dengan tingkat perubahan yang menurun. Melalui persamaan (II.11) diketahui bahwa kepuasan rumah tangga (U), diperoleh dari konsumsi komoditi yang diproduksi sendiri (X_a), komoditi yang dibeli dari pasar (X_m) dan waktu santai (X_l).

Kendala yang dihadapi rumah tangga untuk tujuan memaksimisasi fungsi kepuasannya yaitu pendapatan potensial, sumberdaya waktu dan fungsi produksi. Pendapatan potensial merupakan kendala pertama yang bersifat endogen, seperti dinyatakan secara matematis pada persamaan berikut.

$$p_m X_m = Y^* = p_a(Q_a - X_a) - w(L - F) - V(Z) + E \dots \dots \dots (II.12)$$

Persamaan (II.12) menjelaskan keseimbangan anggaran rumah tangga yaitu pengeluaran ($p_m X_m$) sama dengan pendapatan potensial (Y^*). P_m , P_a dan W masing-masing adalah harga komoditi pasar, harga komoditi sendiri dan tingkat upah. Q_a , L , F , V , dan Z masing-masing adalah jumlah produksi rumah tangga, tenaga kerja keluarga, tenaga kerja luar keluarga, harga input produksi variabel non kerja dan input produksi variabel non kerja (selanjutnya disebut input produksi lain). P_a dalam model Singh *et al.* (1986:99) sama dengan P_x pada model Nakajima *cit* Wharton (1969).

Kendala kedua yaitu kendala sumberdaya yang dinyatakan pada persamaan identitas berikut :

$$T = L + X_l \dots \dots \dots (II.13)$$

Melalui persamaan (II.13) T adalah total waktu rumah tangga petani, X_l adalah konsumsi waktu luang dan L adalah input tenaga kerja dalam keluarga. Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai waktu yang dialokasikan untuk santai dan bekerja sama dengan total sumberdaya waktu yang dimiliki rumah tangga. Apabila persamaan (II.13) disubstitusikan ke dalam persamaan (II.12), diperoleh persamaan berikut :

$$p_m X_m = Y^* = p_a(Q - X_a) + W(T - X_l - F) - V(Z) + E \dots\dots\dots (II.14)$$

$$p_m X_m + p_a X_a + W X_l = Y^* = p_a Q_a - V(Z) - WF + WT + E \dots\dots\dots (II.15)$$

Istilah potensial mengartikan nilai total sumberdaya waktu yang dievaluasi dengan besaran upah pada pasar kerja ($W.T$). Oleh sebab itu, pendapatan potensial (Y^*) dapat diartikan sebagai penjumlahan dari pendapatan usahatani (π), nilai total sumberdaya waktu dan pendapatan eksogen. Pendapatan usahatani ditunjukkan pada persamaan berikut :

$$\pi = p_a Q_a - V(Z) - W(F) \dots\dots\dots (II.16)$$

Persamaan (II.16) menjelaskan pendapatan usahatani diperoleh dari penjualan produksi usahatani ($p_a Q_a$) dikurangi biaya produksi usahatani $\{V(Z)\}$ dikurangi biaya tenaga kerja $\{W(F)\}$.

Kendala ketiga bagi rumah tangga yaitu kendala fungsi produksi. Bentuk implisit fungsi produksi ini dinyatakan pada persamaan berikut :

$$G(Q_a; L, Z) \dots\dots\dots (II.17)$$

Rumah tangga dianggap menghasilkan satu komoditi (Q_a), yang bergantung pada penggunaan atas dua jenis input (L) dan (Z). Fungsi produksi implisit tersebut (G), dianggap memiliki arti yang serupa dengan teori ekonomi produksi biasanya.

Keputusan penggunaan input yang optimal diperoleh dari upaya untuk memaksimalkan keuntungan dengan syarat ikatan fungsi, sehingga diperoleh kondisi dimana rumah tangga akan menggunakan tenaga kerja (L) dalam proses produksinya pada saat nilai tambahan produk fisik tenaga kerjanya setara dengan tingkat upah (W) di pasar kerja. Keputusan penggunaan input lainnya (Z) serupa dengan keputusan penggunaan tenaga kerja.

$$p_a(\delta Q_a / \delta L) = W \dots\dots\dots (II.18)$$

$$p_a(\delta Q_a / \delta Z) = V \dots\dots\dots (II.19)$$

Berdasarkan pada turunan parsial fungsi pendapatan usahatani (π), maka dideterminasi bahwa penawaran produk usahatani dan alokasi penggunaan input yang optimal ditentukan oleh variabel eksogennya, yaitu harga output (p_a), tingkat upah (W) dan harga input lain (V).

$$Q_a = Q_a(P_a, W, V) \dots\dots\dots (II.20)$$

$$L^* = L^*(P_a, W, V) \text{ dan } Z^* = Z^*(P_a, W, V) \dots\dots\dots (II.21)$$

Maksimisasi fungsi kepuasan (persamaan II.11) dengan syarat ikatan fungsi pendapatan potensialnya (persamaan II.15), memberikan determinan permintaan rumah tangga atas komoditi konsumsi disajikan pada persamaan berikut :

$$X_i = X_i(p_m, p_a, W, Y^*), \text{ untuk } i = a, m, l = 1, \dots n \dots\dots\dots (II.22)$$

Permintaan rumah tangga atas komoditi konsumsi ditentukan oleh harga komoditi, tingkat upah dan pendapatan potensial. Komoditi yang dikonsumsi dianggap barang normal. Apabila terjadi guncangan terhadap harga komoditi yang dikonsumsi rumah tangga dapat terlihat pada persamaan berikut :

$$\begin{aligned} dX_a/dp_a &= \delta X_a/\delta p_a + (\delta X_a/\delta Y^*)(\delta Y^*/\delta X_a) \\ &= \delta X_a/\delta p_a + (Q_a - X_a)(\delta X_a/\delta Y^*) \dots\dots\dots (II.23) \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Singh *et al.* (1986:101), rumah tangga dianggap meningkatkan kesejahteraannya melalui maksimisasi kepuasan dari konsumsi beragam komoditi yaitu komoditi dalam bentuk fisik dan waktu seperti mengkonsumsi komoditi fisik lainnya.

B. Teori Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga nelayan di-*proxy* dengan teori konsumsi atau pengeluaran. Total pengeluaran adalah sejumlah pengeluaran dalam bentuk uang yang dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dalam kurun waktu tertentu. Adanya tambahan peningkatan pendapatan rumah tangga sampai batas tertentu akan dipergunakan untuk menambah ragam dan volume konsumsi bahan pokok, tetapi setelah melewati batas tertentu pendapatan tadi cenderung akan dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder (Saleh dan Waluya, 1988 *cit* Supardi, 2002:36).

Menurut Frank (1994:113) hubungan antara konsumsi dan pendapatan dapat dilihat pada Gambar II.3. Terlihat pada Gambar II.3a menggambarkan bahwa nilai

$E = 1$ menunjukkan bahwa apabila pendapatan M_0 , permintaan barang Q_0 dan bila pendapatan naik menjadi $2M_0$ permintaan barang $2Q_0$. Sedangkan Gambar V.3b menggambarkan bahwa besarnya nilai E berbeda untuk barang inferior, lux, dan kebutuhan pokok.

Pengeluaran dari konsumsi rumah tangga nelayan dapat di-*proxy* melalui teori konsumsi yang senantiasa berusaha meningkatkan kepuasan dalam mengkonsumsi barang atau jasa dengan tingkat pendapatan sebagai pembatasnya. Secara matematis maksimisasi kegunaan ini oleh Nicholson (1998:87) dijabarkan sebagai berikut :

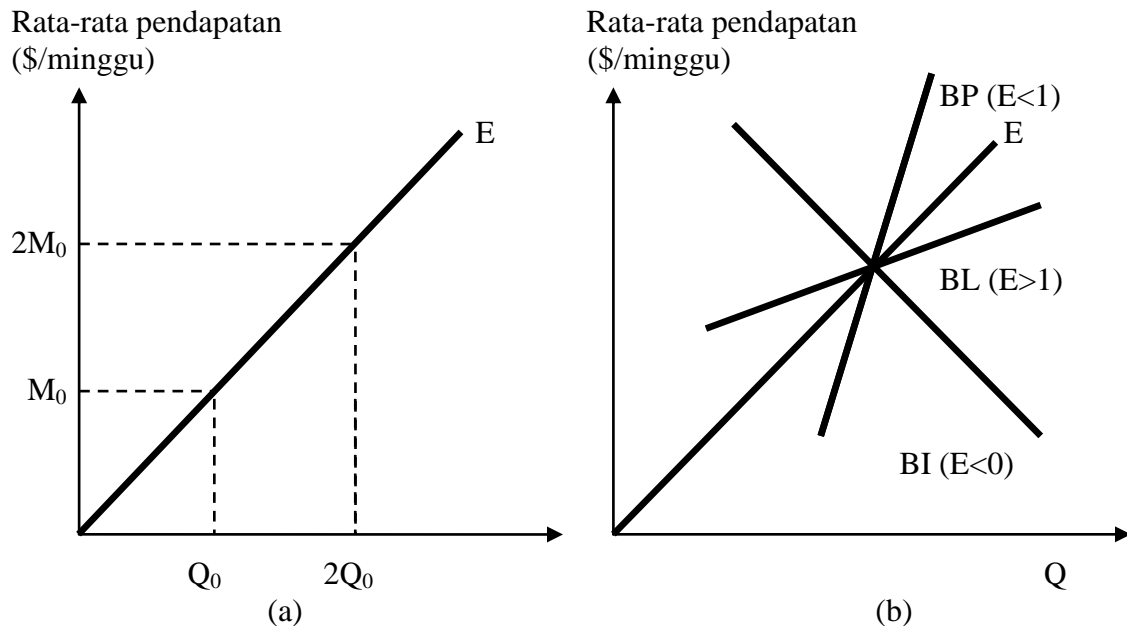
$$\text{Kegunaan : } U = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \dots\dots\dots (II.24)$$

$$\text{Pembatas : } I = P_1X_1 + P_2X_2 + \dots + P_nX_n \dots\dots\dots (II.25)$$

Keterangan :

I : pendapatan yang dibelanjakan
 X_i : kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi
 P_i : harga barang atau jasa yang dikonsumsi

Jika terjadi perubahan pendapatan, maka jumlah barang yang dikonsumsi berubah. Menurut Pindyck dan Rubinfeld (1991:52) serta Kartz dan Rosen (1994:145) menjelaskan pengaruh perubahan jumlah barang yang dikonsumsi karena berubahnya pendapatan dengan *income consumption curve* (Gambar II.4). Jika konsumen mengkonsumsi dua macam barang, yaitu X dan Y dengan pendapatan (I_i) dan harga barang X per unit sebesar P_x dan harga barang Y per unit sebesar P_y , maka mengalokasikan pendapatannya untuk mengkonsumsi X sebesar OX_1 dan Y sebesar OY_1 , dengan keseimbangan pada titik E_1 .



Keterangan :

BP : barang kebutuhan pokok

BL : barang lux

BI : barang inferior

Q : barang yang dikonsumsi

Gambar II.3. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi untuk barang yang berbeda (Frank, 1994:114)

Besarnya konsumsi X dan Y bertambah dengan bertambahnya pendapatan, demikian pula keseimbangan yang memberikan kepuasan maksimum atas mengkonsumsi barang X dan Y juga bergeser. Dalam hal ini garis yang menghubungkan titik keseimbangan konsumsi yang memberikan kepuasan maksimum akibat berubahnya tingkat pendapatan yaitu melalui titik E_1 , E_2 , E_3 , dan E_4 disebut *income consumption curve*.

Jika besarnya pendapatan dihubungkan dengan jumlah barang yang dikonsumsi maka diperoleh kurva Engel, kurva tersebut dapat diturunkan dari *income consumption curve* (Kartz dan Rosen, 1994:146). Dalam hal ini fungsi Engel

merupakan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan tingkat pendapatan yang dibelanjakan sehingga dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$X_i = f(I) \dots\dots\dots (II.26)$$

Jika barang dikonsumsi dikalikan dengan harganya (P_i) maka berarti suatu pengeluaran konsumsi dan fungsi tersebut dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$X_i P_i = f(I) \dots\dots\dots (II.27)$$

Pengeluaran konsumsi $X_i P_i$ selanjutnya dapat dinotasikan sebagai C dan merujuk pada fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Menurut Keynes (1936) dalam Gujarati (1978:309) konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan yang dinyatakan sebagai berikut :

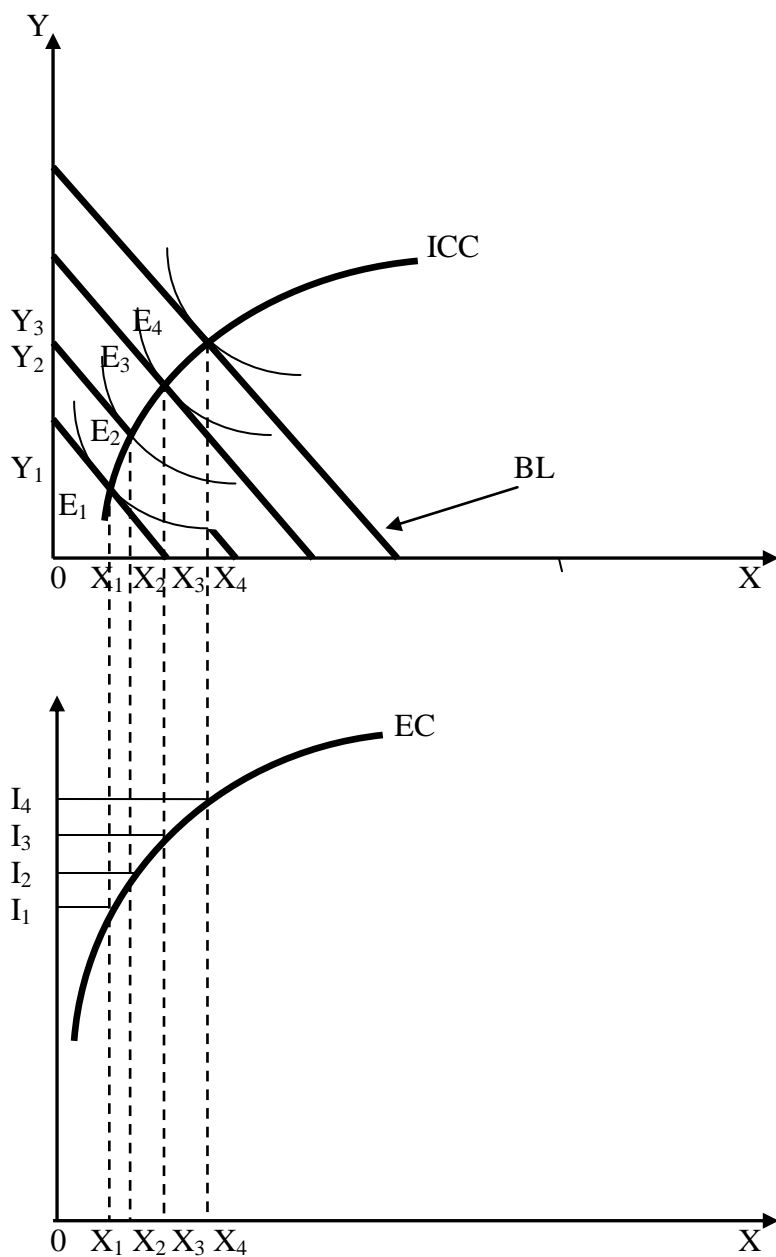
$$C_t = \beta_0 + \beta_{1t} Y_t + \mu_t \dots\dots\dots (II.28)$$

Keterangan :

C_t : konsumsi pada periode t
 β_0 : intercept/ konstanta
 β_1 : koefisien regresi
 Y : pendapatan periode t
 μ_t : gangguan *disturbance*

Secara umum menurut Suwanto (2007:53) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani (I) diantaranya yaitu lahan (A), tenaga kerja (L), lingkungan fisik usahatani (E), dan karakteristik petani (S), maka fungsi konsumsi dapat dinotasikan sebagai berikut :

$$C = f(I, A, L, E, S) \dots\dots\dots (II.29)$$



Keterangan :

ICC : Kurva konsumsi pendapatan

EC : Kurva Engel

BL : garis anggaran

X & Y : barang yang dikonsumsi

I : Pendapatan

Gambar II.4. Penurunan Kurva Engel (Kartt and Rosen, 1994:147)

Disamping dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga, Branson (1989:137) menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh kekayaan atau asset (a) sehingga fungsi konsumsi dapat dinotasikan :

$$C = f(I, a, A, L, E, S) \dots\dots\dots (II.30)$$

Konsumsi rumah tangga selain dipengaruhi oleh besarnya pendapatan juga dipengaruhi oleh besarnya anggota keluarga (Saleh, 1983:78). Menurut Grinols (1994:108) bahwa manakala harga pangan meningkat maka pangan yang dibeli menurun dan meningkatnya pendapatan juga meningkatkan permintaan pangan.

2.2. Studi Pendahuluan yang Telah Dilaksanakan dan Hasil yang Sudah Dicapai

Hasil penelitian Agunggunanto (2011:56) menemukan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan per kapita di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, dipengaruhi secara positif oleh umur kepala keluarga, jumlah keluarga, dan pemilikan perahu. Hal ini berarti bahwa penambahan umur kepala keluarga dalam hal ini nelayan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan pemilik perahu akan meningkatkan pendapatan rumah tangga per kapita, sedangkan berpengaruh secara negatif seperti bertambahnya anggota keluarga yang bekerja bekerja, nilai aset tangkapan ikan, dan nilai aset di luar kegiatan tangkapan ikan akan menurunkan pendapatan dalam rumah tangganya

Lain halnya penelitian Krisnawati (2005:63-64) mengenai pola konsumsi nelayan menemukan bahwa konsumsi rumah tangga nelayan di Kabupaten Pamekasan terdiri dari pangan dan non pangan. Konsumsi pangan masih dalam

kategori cukup. Hal ini berasal dari kontribusi pendapatan melaut, pendapatan non-melaut, dan Pranata-pranata sosial yang berasal dari kehidupan kegiatan sosial seperti pinjaman/hutang, arisan, pengajian, penggadaian, bunga tabungan (emas). Sedangkan dari non-pangan (papan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Frekuensi konsumsi papan dan sandang rumah tangga nelayan sebagian besar dilakukan 1 kali dalam setahun pada saat Hari Raya Idul Fitri. Jadi Pendapatan bukan merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi frekuensi konsumsi papan dan sandang.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, landasan teori, dan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dan yang akan diuji dari tujuan penelitian ini model ekonomi rumah tangga nelayan tradisional pada *Tahun-2* adalah :

1. Diduga bahwa perubahan (naik/turun) pendapatan rumah tangga tangkapan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) dipengaruhi oleh umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang aktif bekerja, jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan, dan perbedaan wilayah nelayan (kecamatan/desa)
2. Diduga bahwa perubahan konsumsi nelayan tradisional dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang aktif bekerja, dan perbedaan wilayah nelayan.

2.4. Roadmap Penelitian

Penelitian yang direncanakan dalam usulan ini, *Tahun-2* yaitu mengetahui besarnya perubahan (naik-turun) pendapatan dan konsumsi rumah tangga nelayan tradisional serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya pada seluruh kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru, yang merupakan bagian kajian pengembangan model ekonomi rumah tangga nelayan tradisional wilayah pesisir.

BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.3. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan menjawab masalah yang telah dikemukakan sehingga tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya perbedaan pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Barru diharapkan sebagai bahan evaluasi kebijakan politik yang dijalankannya terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan tradisional melalui hasil penelitian ini.
- b. Bagi pihak lain sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ilmu ekonomi pertanian yang terfokus pada subsektor ekonomi perikanan tangkap.

BAB IV. METODE PENELITIAN

4.1. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan eksplanatori. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:4) bahwa *deskriptive method* (metode deskriptif) dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial, sedangkan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis disebut *explanatory research* (penelitian penjelasan).

Berkaitan dengan *deskriptive method*, mendeskripsikan besarnya perbedaan pendapatan dan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru. Kemudian *explanatory method*, menguji dan menganalisis model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru yang berbatasan langsung dengan perairan Laut Sulawesi. Waktu Penelitian dilakukan selama 8 (delapan) bulan.

4.3. Macam dan Sumber Data

Macam data dalam penelitian ini berdasarkan dimensi waktu, yaitu data *cross-section* (silang tempat) berdasarkan semua tujuan penelitian. Sedangkan

berdasarkan sumber data terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh dari publikasi atau arsip Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Barru dan Propinsi Sulawesi Selatan, Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru dan Propinsi Sulawesi Selatan, serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan data primer diperoleh langsung dari responden nelayan melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan pencatatan.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Wawancara berupa teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian dengan alat bantu berupa kuisioner. Kemudian *Observasi* berupa teknik pengumpulan data di mana Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung baik saat nelayan turun laut dan kembali ke darat dalam melakukan aktivitasnya berdasarkan tujuan penelitian ini. Sedangkan *pencatatan* berupa teknik baik bersumber dari data primer maupun data sekunder serta sumber-sumber lain yang dapat dipertanggung-jawabkan.

4.5. Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di Kabupaten Barru dengan pertimbangan mempunyai nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) di setiap kecamatan dan kelurahan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir barat dan Selat Sulawesi (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2010:7). Selanjutnya secara *purposive random sampling* diambil responden rumah tangga nelayan (Tabel IV.1) dengan ukuran sampel yang digunakan yakni sebesar 20 persen.

Jumlah populasi rumah tangga nelayan tradisional, yaitu sebesar 107 sampel dari total populasi 586 nelayan tradisional. Menurut Gay (1976:73) ukuran sampel yang dapat digunakan yakni sebesar 10-20 persen.

Tabel IV.1. Jumlah Populasi dan Sampel Responden Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat di Kabupaten Barru

Kecamatan	Kelurahan	Populasi		Sampel	
		NPMT	NPTM	NPMT	NPTM
1. Tanete Rilau	Tanete	58	15	12	3
2. Barru	Sumpang Binangae	95	30	19	6
3. Soppeng Riaja	Lawallu	14	52	3	10
4. Balusu	Takkalasi	17	8	4	2
5. Mallusetasi	Kupa	155	82	31	17
Subtotal		399	187	69	38
Total		586		107	

Sumber : Rahim, dkk (2013:19)

Keterangan :

NPMT = nelayan perahu motor tempel

NPTM = nelayan perahu tanpa motor

Kemudian yang dikelompokkan berdasarkan kepemilikan armada penangkapan baik nelayan perahu motor (motor tempel) maupun nelayan perahu tanpa motor (perahu layar) secara *stratified sampling*. Menurut Teguh (1999:163) dan Jogyanto (2007:78) pengambilan sampel secara strata ini baik untuk sampel heterogen berdasarkan stratanya dan homogen berdasarkan item-item di dalam stratanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga (Kepala Keluarga/KK) nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor yang mendiami 5 (lima) wilayah kecamatan pada satu desa/kelurahan di Kabupaten Barru yang berbatasan dengan wilayah pesisir pantai barat dari total 10 (sembilan) kecamatan yang ada dan mempunyai produksi perikanan tangkap dan jumlah nelayan tradisional

terbanyak (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru, 2011), yaitu : (1) Kecamatan Tanete Rilau pada Desa/Kelurahan Tanete; (2) Kecamatan Barru (Sumpang Binangae); (3) Kecamatan Soppeng Riaja (Lawallu); (4) Kecamatan Balusu (Takkalasi), dan (5) Matlusetasi (Kupa). Responden nelayan tradisional yang diambil adalah yang melakukan pekerjaan secara mandiri menangkap di laut dengan alat tangkap dan armada lautnya sendiri.

4.6. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

Agar diperoleh kesamaan dalam menginterpretasikan data, maka dirumuskan konseptualisasi dan pengukuran variabel sebagai berikut :

1. Pendapatan rumah tangga adalah selisih antara pendapatan usaha tangkap dengan pendapatan usaha non-usaha tangkap baik nelayan perahu motor maupun perahu tanpa motor yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
2. Pengeluaran rumah tangga nelayan adalah jumlah konsumsi nelayan yang digunakan untuk membeli kebutuhan keluarganya baik pangan maupun non-pangan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Pengeluaran untuk konsumsi pangan seperti beras, minyak goreng, buah-buahan, sayur-sayuran, telur, rokok, dan sebagainya. Sedangkan non-pangan seperti bahan bakar dapur, sabun mandi/cuci, pakaian, dan sebagainya.
3. Umur kepala rumah tangga adalah umur responden kepala keluarga dalam rumah tangga nelayan yang dinyatakan dalam satuan tahun (tahun)

4. Pendidikan kepala rumah rumah tangga adalah pendidikan formal kepala rumah tangga nelayan yang dinyatakan dalam satuan tahun (tahun)
5. Pendidikan istri adalah lamanya tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti istri nelayan yang dinyatakan dalam satuan tahun (tahun)
6. Jumlah anggota keluarga yang aktif bekerja adalah keseluruhan anggota keluarga yang aktif bekerja baik istri maupun anak dalam rumah tangganya yang dinyatakan dalam satuan tahun (jiwa)
7. Jumlah anggota keluarga menjadi tanggungan adalah keseluruhan jumlah anggota keluarga dalam rumah termasuk suami, istri, dan anak yang dinyatakan dalam satuan jiwa (jiwa)
8. Pendapatan usaha tangkap nelayan adalah besarnya pendapatan usaha tangkap nelayan responden baik nelayan perahu motor maupun perahu tanpa motor (perahu layar/ dayung) setiap trip saat musim penangkapan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
9. Pendapatan non-usaha tangkap nelayan adalah besarnya pendapatan selain dari usaha tangkap nelayan responden baik nelayan perahu motor maupun perahu tanpa motor (perahu layar/ dayung) setiap bulannya yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
10. *Dummy* wilayah kecamatan adalah perbedaan masing-masing yang paling berpengaruh terhadap perubahan (naik/turun) terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru seperti yang diukur *dummy* wilayah nelayan Kecamatan Mallusetasi

bernilai 1 dan wilayah nelayan lainnya bernilai 0. Kecamatan Soppeng Riaja bernilai 1 dan wilayah nelayan lainnya bernilai 0. Kecamatan Barru bernilai 1 dan wilayah nelayan lainnya bernilai 0. Kecamatan Tanete Rilau bernilai 1 dan wilayah nelayan lainnya bernilai 0.

4.7. Metode Analisis Data

a. Model Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Besarnya pendapatan rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi_{RTNPM} = \pi_{UTNPM} - \pi_{NUTNPM} \dots\dots\dots (IV.1)$$

$$\pi_{RTNPTM} = \pi_{UTNPTM} - \pi_{NUTNPTM} \dots\dots\dots (IV.2)$$

dimana :

π_{RTNPM} : besarnya pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor
Kabupaten Barru (Rp)

π_{RTNPTM} : besarnya pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor (Rp)

π_{NUTMPM} : besarnya pendapatan non-usaha tangkap nelayan perahu motor (Rp)

$\pi_{NUTMPTM}$: besarnya pendapatan non-usaha tangkap nelayan perahu tanpa motor (Rp)

Selanjutnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan tradisional Kabupaten Barru *diproxy* dengan fungsi *Cobb-Douglas* yang dipangkatkan serta menggunakan persamaan *multiple regression* sebagai berikut :

$$\pi_{RTNPM} = \beta_0 AgKRT^{\beta_1} EdKRT^{\beta_2} EdIstr^{\beta_3} QAKB^{\beta_4} QAKT^{\beta_5} KTR^{\delta_1} KB^{\delta_2} KSR^{\delta_3} KBlS^{\delta_4 \mu_1} \dots\dots\dots (IV.3)$$

$$\pi_{RTNPTM} = \beta_6 AgKRT^{\beta_7} EdKRT^{\beta_8} EdIstr^{\beta_9} QAKB^{\beta_{10}} AQKT^{\beta_{11}} KTR^{\delta_5} KB^{\delta_6} KSR^{\delta_7} KBlS^{\delta_8 \mu_2} \dots\dots\dots (IV.4)$$

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan (IV.3) dan (IV.4) maka persamaan tersebut diubah menjadi linear berganda dengan metode *double log* atau *logaritme natural (Ln)* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ln } \pi\text{RTNPM} = & \beta_0 + \beta_1 \text{LnAgKRT} + \beta_2 \text{LnEdKRT} + \beta_3 \text{LnEdIstr} + \\ & \beta_4 \text{LnQAKB} + \beta_5 \text{LnQAKT} + \delta_1 \text{KTR} + \delta_2 \text{KB} + \\ & \delta_3 \text{KSR} + \delta_4 \text{KBls} + \mu_1 \dots\dots\dots \text{ (IV.5)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ln } \pi\text{RTNPTM} = & \beta_6 + \beta_7 \text{LnAgKRT} + \beta_9 \text{LnEdKRT} + \beta_{10} \text{LnEdIstr} + \\ & \beta_{11} \text{LnQAKB} + \beta_{12} \text{LnQAKT} + \delta_5 \text{KTR} + \delta_6 \text{KB} + \\ & \delta_7 \text{KSR} + \delta_8 \text{KBls} + \mu_2 \dots\dots\dots \text{ (IV.6)} \end{aligned}$$

di mana :

- πRTNPM : pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor (Rp)
- πRTNPTM : pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor (Rp)
- β_0 dan β_6 : intercep/konstanta
- β_1, \dots, β_5 dan $\beta_7, \dots, \beta_{11}$: koefisien regresi variabel bebas
- $\delta_1, \dots, \delta_8$: koefisien variabel *dummy*
- AgKRT : umur kepala rumah tangga (tahun)
- EdKRT : pendidikan kepala rumah tangga (tahun)
- EdIstr : pendidikan istri (tahun)
- QAKB : jumlah anggota keluarga yang aktif bekerja (jiwa)
- QAKT : jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan (jiwa)
- Dummy* perbedaan wilayah nelayan
- KTR : 1, untuk wilayah nelayan Kecamatan Tanete Rilau
0, untuk lainnya
- KB : 1, untuk wilayah nelayan Kecamatan Barru
0, untuk lainnya
- KSR : 1, untuk wilayah nelayan Kecamatan Soppeng Riaja
0, untuk lainnya
- KBls : 1, untuk wilayah nelayan Kecamatan Balusu
0, untuk lainnya
- μ_1 dan μ_2 : Kesalahan pengganggu (*disturbance error*)

b. Model Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan

Besarnya pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CRTNPM} = \text{CPngnNPM} + \text{CNon-PngnNPM} \dots\dots\dots \text{ (IV.7)}$$

$$\text{CRTNPTM} = \text{CPngnNPTM} + \text{CNon-PngnNPTM} \dots\dots\dots (\text{IV.8})$$

dimana :

CRTNPM : besarnya konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor
Kabupaten Barru (Rp)

CRTNPM : besarnya konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor
Kabupaten Barru (Rp)

CPnganNPM : besarnya konsumsi pangan nelayan perahu motor (Rp)

CPnganNPTM : besarnya konsumsi pangan nelayan perahu tanpa motor (Rp)

CNon-PnganNPM : besarnya konsumsi non-pangan nelayan perahu motor (Rp)

CNon-PnganNPTM : besarnya konsumsi non-pangan nelayan perahu tanpa
motor (Rp)

Selanjutnya besarnya tabungan rumah tangga nelayan tradisional di wilayah
pesisir pantai barat Kabupaten Barru dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TabRTNPM} = \pi\text{RTNPM} + \text{CRTNPM} \dots\dots\dots (\text{IV.9})$$

$$\text{TabRTNPTM} = \pi\text{RTNPTM} + \text{CRTNPTM} \dots\dots\dots (\text{IV.10})$$

dimana :

TabRTNPM : tabungan rumah tangga nelayan perahu motor Kabupaten Barru (Rp)

TabRTNPTM : tabungan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor Kabupaten
Barru (Rp)

Lain halnya untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang
mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi nelayan tradisional Kabupaten Barru
baik pangan/non-pangan yang dipangkatkan dengan menggunakan persamaan
multiple regression sebagai berikut :

$$\text{CRTNPM} = \beta_{13} \pi\text{RTNPM}^{\beta_{14}} \text{EdIstr}^{\beta_{15}} \text{QAKT}^{\beta_{16}} \text{KTR}^{\delta_9} \text{KB}^{\delta_{10}} \\ \text{KSR}^{\delta_{11}} \text{KBIs}^{\delta_{12} \mu_3} \dots\dots\dots (\text{IV.11})$$

$$\text{CRTNPTM} = \beta_{17} \pi\text{RTNPTM}^{\beta_{18}} \text{EdIstr}^{\beta_{19}} \text{QAKT}^{\beta_{20}} \text{KTR}^{\delta_{13}} \text{KB}^{\delta_{14}} \\ \text{KSR}^{\delta_{15}} \text{KBIs}^{\delta_{16} \mu_4} \dots\dots\dots (\text{IV.12})$$

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan (IV.11) dan (IV.12) maka persamaan tersebut diubah menjadi linear berganda dengan metode *double log* atau *logaritme natural (Ln)* sebagai berikut:

$$\text{LnCRTNPM} = \beta_{13} + \beta_{14} \text{Ln} \pi \text{RTNPM} + \beta_{15} \text{LnEdIstr} + \beta_{16} \text{LnQAKT} + \delta_9 \text{KTR} + \delta_{10} \text{KB} + \delta_{11} \text{KSR} + \delta_{12} \text{KBIs} + \mu_3 \dots\dots\dots \text{(IV.13)}$$

$$\text{LnCRTNPTM} = \beta_{17} + \beta_{18} \text{Ln} \pi \text{RTNPTM} + \beta_{19} \text{Ln EdIstr} + \beta_{20} \text{LnQAKT} + \delta_{13} \text{KTR} + \delta_{14} \text{KB} + \delta_{15} \text{KSR} + \delta_{16} \text{KBIs} + \mu_4 \dots\dots\dots \text{(IV.14)}$$

Keterangan :

LnCRTNPM : pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor pangan dan non-pangan (Rp)

LnCRTNPTM : pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor pangan dan non- pangan(Rp)

β_{13} dan β_{17} : intercep/konstanta

$\beta_{14}, \dots, \beta_{16}$ dan $\beta_{18}, \dots, \beta_{20}$: koefisien regresi variabel bebas

$\delta_9, \dots, \delta_{16}$: koefisien variabel *dummy*

μ_3 dan μ_4 : Kesalahan pengganggu (*disturbance error*)

Model analisis tersebut akan menggunakan pengukuran Ketepatan Model (*adjusted R²*) dan Pengujian Hipotesis (uji F dan t) serta pengujian asumsi klasik, yaitu *multicollinearity* dengan *variance inflation factor* (VIF) serta *heterocedastisity* dengan *park test*

c. Pengukuran Ketepatan Model dan Pengujian Hipotesis

Pengukuran Ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dihitung melalui *adjusted R²*. Menurut Johnston (1984:177), Greene (1990:193), dan Gujarati (2004:85) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots\dots\dots \text{(IV.15)}$$

di mana :

Adjusted R² : koefisien determinasi yang disesuaikan

k : jumlah variabel tidak termasuk intercep

n : jumlah sampel

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Gujarati (1978:120), Johnston (1984:187), Studenmund (2001:143), dan Gujarati (2004:85) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} \dots\dots\dots (IV.16)$$

$$F \text{ tabel} = \left\{ (k - 1) : (n - k) ; \alpha \right\} \dots\dots\dots (IV.17)$$

di mana :

α : tingkat signifikansi atau kesalahan tertentu

Dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke- i secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H_1 : minimal salah satu $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independen ke- i secara bersama-sama terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusannya, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Gujarati (1978:74) dan Studenmund (2001: 142) dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i} \dots\dots\dots (IV.18)$$

$$t \text{ tabel} = \left[(n - k) ; \alpha/2 \right] \dots\dots\dots (IV.19)$$

di mana :

β_i : koefisien regresi ke- i

$S\beta_i$: kesalahan standar koefisien regresi ke- i

Dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen ke- i secara individu terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independen ke- i secara individu terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara individu (parsial) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sedangkan Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 yang berarti variabel independen ke- i secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

f. Pengujian Asumsi Klasik (*Multicollinearity* dan *Heteroscedasticity*)

Pengujian multikolinearitas digunakan pada tujuan penelitian pertama dan kedua. Farrar dan Glauber (1967:97) serta Gujarati (1978:159) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*multicollinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasi-kan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model.

Penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) yang terdapat pada program *statistical program for service solution (SPSS) statistics 17*. Menurut Gujarati (2004:351) dan Widarjono (2005:118) dirumuskan :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2} \dots\dots\dots (IV.10)$$

R_j^2 diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen (Widarjono, 2005:118) atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya (Nachrowi dan Usman, 2006:101). Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Widarjono, 2005:115).

Lain halnya pengujian heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) yang terjadi bila tidak konstannya varians disetiap titik regresi sehingga mengakibatkan nilai kesalahan pengganggu atau *error* (μ) meningkat. Menurut Gujarati (1978:176), Greene (1990:384), dan Studenmund (2001:346) kejadian varians dari kesalahan pengganggu tidak konstan yang dilambangkan :

$$E(\mu_i^2) = \sigma_i^2 \dots\dots\dots (IV.21)$$

Gujarati (1978:177) dan Studenmund (2001:346) mengemukakan jika variansnya konstan maka asumsi homokedastisitas dapat terpenuhi. Menurut Greene (1990:392) dilambangkan sama dengan σ^2 atau

$$E(\mu_i^2) = \sigma^2 \dots\dots\dots (IV.22)$$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \sigma^2 = 0$, artinya homokedastisitas

$H_1 : \sigma^2 \neq 0$, artinya terdapat heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas lebih banyak terjadi pada data *cross section* dibandingkan data *time series* (Maddala, 1973:259 dan Gujarati, 1978:179). Akibatnya walaupun estimasi parameter regresi masih *unbiased* tetapi tidak efisien dan tidak konsisten (Hartono, 2009:53).

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan *park test*. Menurut Park (1966) *cit* Widarjono (2007:128) bahwa varian variabel gangguan yang tidak konstan atau masalah heterokedastisitas muncul karena residual tidak tergantung dari variabel independen yang ada dalam model. Gujarati (1978:330), Boyd (1998:4), dan Gujarati (2004:404) mengemukakan bentuk fungsi variabel gangguan sebagai berikut :

$$\text{Ln } \sigma_i^2 = \text{Ln} \sigma_i^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (\text{IV.23})$$

Persamaan (IV.19) tidak dapat digunakan ketika varian variabel gangguan (σ_i^2) tidak diketahui sehingga *Park* menyarankan menggunakan residual (\hat{e}_i^2) hasil regresi sebagai proxy dari residual \hat{e}_i^2 (Gujarati (2004:404) sebagai berikut :

$$\text{Ln } \hat{e}_i^2 = \text{Ln} \sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (\text{IV.24})$$

$$= \alpha + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (\text{IV.25})$$

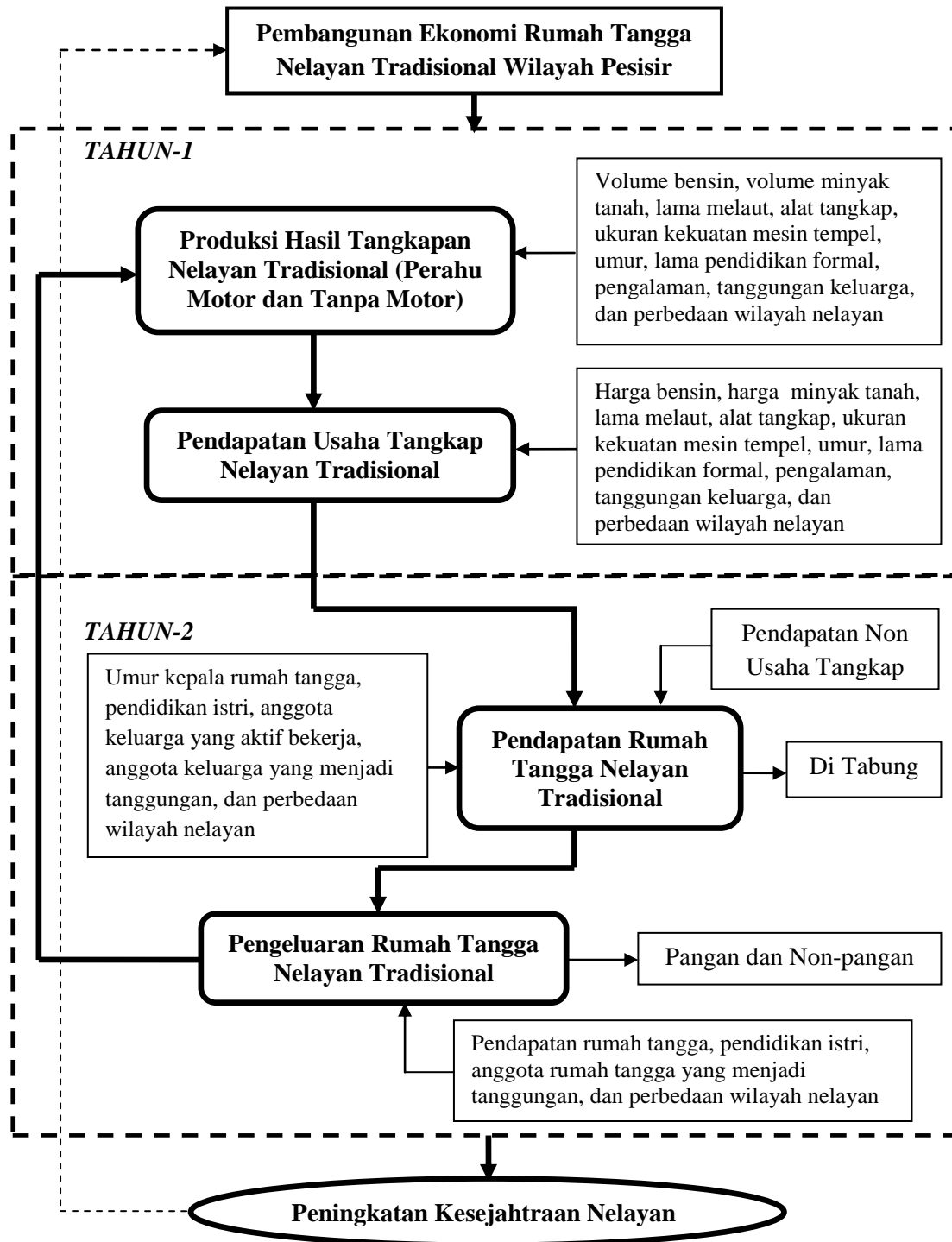
Keputusan ada tidaknya masalah heterokedastisitas berdasarkan uji estimator (β) dalam persamaan (IV.24) dan (IV.25) dengan meregres $\text{Ln } \hat{e}_i^2$ dengan masing-masing Ln variabel independen. Selanjutnya *Park cit* Widarjono (2007:129) mengemukakan jika koefisien (β) tidak signifikan melalui uji *t* maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika β signifikan

secara statistik maka model mengandung unsur *heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

4.8. Bagan Alur Penelitian

Alur penelitian dari model ekonomi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai bara Kabupaten Barru sebagai berikut : **Tahun-1** adalah (1) menghitung besarnya produksii hasil tangkapan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya baik nelayan perahu motor maupun nelayan perahu tanpa motor yang diproxy dengan model fungsi produksi *Cobb-Douglas* melalui persamaan *multiple regression* ; (2) besarnya pendapatan usaha tangkap nelayan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diproxy dengan model analisis fungsi keuntungan yang dinormalkan dengan harga output atau *unit output price Cobb-Douglas profit function (UOP-CDPF)* melalui persamaan *multiple regression*; **Tahun-2** (3) besarnya pendapatan rumah tangga (pendapatan usaha tangkap dan pendapatan non-usaha tangkap) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan model estimasi persamaan *multiple regression*; (4) besarnya pendapatan rumah tangga (pendapatan usaha tangkap dan pendapatan non-usaha tangkap) dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan model estimasi persamaan *multiple regression*. Kemudian dari persamaan analisis regresi dilakukan pengukuran ketepatan model *adjusted R²*, pengujian hipotesis uji F dan t, serta pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan heterokedastisitas)

Dari keempat metode analisis data tersebut akan terjawab tujuan penelitian pertama dari masing-masing model ekonomi rumah tangga nelayan baik nelayan perahu motor maupun nelayan perahu tanpa motor sehingga secara empiris akan memberikan hubungan dari model ekonomi rumah tangga terhadap peningkatan kesejahteraan nelayan sebagai tujuan penelitian kedua. Untuk lebih jelasnya bagan alur penelitian terlihat pada Gambar 1.



Gambar III.1. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

4.9. Luaran Penelitian

Berdasarkan temuan yang ditargetkan, maka luaran penelitian teori baru (model ekonomi rumah tangga nelayan) yang akan dipublikasi sebagai berikut :

1. Buku ajar yang memiliki *International Standar of Book Number* (ISBN) sebagai referensi pada mata kuliah ekonomi pertanian pada program studi ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi serta Fakultas Pertanian pada Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.
2. Jurnal Terakreditasi *Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* yang diterbitkan oleh Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBRSEKP) Jakarta

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

5.1.1. Letak Topografi, Geografis, Luas Wilayah, dan Batas Administrasi.

Secara topografis Kabupaten Barru mempunyai wilayah yang cukup bervariasi terdiri dari daerah laut, dataran rendah, dan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 100 s.d. 500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Wilayah tersebut berada disepanjang timur kabupaten sedangkan bagian barat, topografi wilayah dengan ketinggian 0 s.d. 20 mdpl berhadapan dengan Selat Makassar.

Letak geografis Kabupaten Barru diantara koordinat 4 0,5' 49' s.d. 4 47' 35' lintang selatan dan 119 35' 00 s.d. 119 49' 16' barat timur. Kemudian jarak dari Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar) terdekat adalah Kabupaten Barru dengan jarak 92 km.

Pada wilayah penelitian, Kabupaten Barru memiliki luas daerah 1.174,72 km² dengan persentase terhadap luas dari Sulawesi Selatan sebesar 2,56 persen. Kabupaten Barru memiliki 5 kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah pesisir pantai barat dari 7 kecamatan yang ada, yaitu Kecamatan Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja, Balusu, dan Mallusetasi. Sedangkan Batas wilayah administrasi Kabupaten Barru adalah sebelah utara berbatasan langsung dengan Kota Pare-Pare, sebelah timur berbatasan Kabupaten Soppeng dan Bone, sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Pangkep, serta sebelah barat berbatasan Selat Makassar (Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2012:19).

Kecamatan Tanete Rilau berbatasan langsung dengan Selat Makassar pada batas administrasi sebelah Barat, sebelah timur Kecamatan tersebut berbatasan dengan Kecamatan Tanete Riaja, sebelah selatan berbatasan Kabupaten Pangkep, dan sebelah utara berbatasan Kecamatan Barru. Kemudian Kecamatan Barru sendiri, sebelah timur Kecamatan tersebut berbatasan dengan Kabupaten Soppeng, sebelah selatan berbatasan Kecamatan Tanete Rilau, dan sebelah barat berbatasan Selat Makassar. Sedangkan Kecamatan Balusu sebelah utara Kecamatan Soppeng Riaja, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Barru, dan sebelah barat Selat Makassar. Lain halnya Kecamatan Soppeng Riaja bagian utara Kecamatan Mallusetasi, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Balusu, dan sebelah barat Selat Makassar. Kemudian Kecamatan Mallusetasi, pada bagian utara Kota Pare-pare, sebelah timur Kabupaten Soppeng, sebelah selatan Kecamatan Soppeng Riaja, dan sebelah barat Selat Makassar.

5.1.2. Iklim dan Cuaca

Umumnya Kabupaten Barru setiap tahunnya memiliki musim hujan dan musim kemarau yang jelas. Musim hujan terjadi bulan Oktober s.d. Maret, yaitu angin bertiup dari arah barat dan musim kemarau terjadi bulan April s.d. September, angin bertiup dari arah timur untuk Kabupaten Barru. Total hujan selama setahun sebanyak 113 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 5.252 mm per tahun (Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2012).

Berdasarkan tipe iklim dengan metode zone agroklimatologi, yaitu bulan basah dengan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan dan bulan kering curah hujannya kurang dari 100 mm per bulan. Tipe iklimnya C yakni mempunyai bulan basah berturut-turut kurang dari 2 bulan. Hari hujan terbanyak terjadi bulan Desember s.d. Januari dengan curah hujan masing-masing 104 mm dan 17 mm.

Merujuk pada Tabel V.1, musim penangkapan responden nelayan (perahu motor dan tanpa motor) wilayah pesisir pantai barat yang berbatasan dengan perairan Selat Makassar (Kabupaten Barru) terjadi selama 4 bulan

Tabel V.1. Musim Barat dan Timur serta Musim penangkapan wilayah perairan
Selat Makassar Pesisir Barat Kabupaten Barru

Perairan / Kabupaten	Musim Barat	Musim Timur	Musim Penangkapan
- S. Makassar/ Barru	- Awal November s.d. akhir Februari	- Awal Maret s.d. akhir Juni	- Akhir Juli s.d. akhir Oktober

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2012 dan Responden Nelayan Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru, 2012

Merta dkk (1998:101) mengemukakan bahwa Kawasan Indonesia Timur seperti di wilayah perairan Selat Makassar dan Laut Flores musim ikan pelagis kecil terjadi pada bulan Maret s.d. Juni, hal ini sama yang terjadi diperairan Laut Banda dan berbeda pada perairan Laut Arafura, Laut Jawa, dan Selat Sunda (Juli s.d. september), serta Laut Cina Selatan (Oktober s.d. Desember). Kemudian Agustus s.d. September di perairan Teluk Lampung banyak diperoleh jenis kembung (Diantari dan Efendi, 2005:7). Sedangkan musim penangkapan jenis ikan pelagis besar terjadi bulan Maret sampai Juli pada Selat Makassar dan September sampai Maret di Laut Flores (Balai Riset Perikanan Laut, 2004:2).

Fenomena musim barat dan timur terjadi saat angin laut bertiup kencang (Mulyadi, 2005:152) disebabkan oleh iklim musim dingin asia atau disebut angin barat, sedangkan musim timur terjadi saat gelombang laut stabil dan perairan agak keruh dengan angin bertiup kencang dari arah timur ke barat (Syamsuddin, 2003:2).

Dengan demikian, kedua musim tersebut kurang mendukung nelayan untuk aktif melaut. Sedangkan saat musim penangkapan kondisi angin laut maupun gelombang laut stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Mujiani dkk (2007:20) di wilayah pesisir pantai Kabupaten Bintan Kecamatan Bintan Timur Desa Mapur, musim paceklik terjadi saat angin kencang dan gelombang tinggi, kemudian air laut sangat keruh (angin kencang dan gelombang laut baik) di sebut musim timur, sedangkan musim panen atau penangkapan nelayan saat cuaca baik, angin bertiup tidak terlalu kencang. Rosida dkk (2002:12) mengemukakan ciri-ciri angin barat terjadi saat hujan turun lebat disertai guntur, petir, dan angin kencang serta sebelum hujan selalu muncul awan konvektif sangat pekat atau hitam.

Secara konsepsi umum nelayan menurut Harahap dan Subhilhar (2005:69-70) musim dalam penangkapan ikan tergantung pasang besar-pasang mati dan pasang naik-pasang surut (pasut). Pasang besar menunjukkan adanya arus di laut dan dalam sebulan ada sekitar 22 hari. Kemudian pasang naik dan turun (pasut) menunjukkan proses pasut air laut selama 24 jam sebanyak dua kali. Menurut Afrianto dkk (1996:65) pasut merupakan naik-turunya permukaan air laut secara teratur karena gaya tarik menarik matahari dan bulan serta rotasi bumi.

Saat musim barat dan musim timur, tidak terdapat aktivitas melaut (*off-fishing*) nelayan responden di wilayah penelitian, pada musim tersebut selain mengandalkan pinjaman juragannya (*pabalu' balle*), juga jadi buruh tani, tukang kayu, dan sampai menjual emas istri.

5.1.3. Penduduk dan Kepadatannya

Pada wilayah penelitian jumlah penduduk Kabupaten Barru pada Tahun 2012 sebanyak 1.174,72 jiwa (Tabel IV.2) dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Barru yaitu sebanyak 38.684 jiwa atau 23,08 persen dan terendah pada Kecamatan Pajananting (12.917 jiwa atau 7,70 persen), walaupun luas wilayahnya 199,32 km² atau 16,97 persen lebih kecil dari Kecamatan Pajannating dengan kepadatan penduduk 41,10 serta luas wilayahnya 314,26 km² (26,75 persen). Selain itu Kecamatan Barru merupakan Ibukota Kabupaten Barru.

Tabel V.2. Penduduk dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Luas Wilayah		Penduduk		Kepadatan Penduduk
		(km ²)	(%)	(jiwa)	(%)	
1.	Tanete Riaja	174,29	14,84	22.124	13,20	126,94
2.	Pajananting	314,26	26,75	12.917	7,70	41,10
3.	Tanete Rilau	79,17	6,74	33.100	19,74	418,09
4.	Barru	199,32	16,97	38.684	23,08	194,13
5.	Soppeng Riaja	78,90	6,72	17.776	10,60	225,30
6.	Balusu	112,20	9,55	17.757	10,59	158,26
7.	Mallusetasi	216,58	18,44	25.288	15,0	116,76
Total		1.174,72	100,00	167.646	100,00	142,72

Sumber : Biro Pusat Statistik Kabupaten Barru, 2012:33

Kepadatan penduduk Kabupaten Barru sebesar 142,72 dengan luas wilayah 1.174,72 km². Merujuk pada kecamatan, kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan

Tanate Rilau dengan luas wilayah 174,29 km² kemudian Kecamatan Soppeng Riaja (225,30), Kecamatan Barru, Balusu (158,26), Tanete Riaja (126,94), dan Mallusetasi (116,76). Sedangkan Kecamatan Pajananting dengan kepadatan penduduk hanya 41,10 dengan luas wilayah terluas 314,26 km².

5.2. Karakteristik Nelayan Tradisional

5.2.1. Umur Nelayan

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan nelayan yang berpengaruh terhadap produktivitas berdasarkan kekuatan fisiknya dan pengalaman kerja sebagai nelayan. Pada Tabel V.3 menunjukkan 68,22 persen nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) berumur 20 s.d. 49 tahun terdapat di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru atau sebanyak 73,91 persen nelayan perahu motor lebih tinggi nelayan perahu tanpa motor sebanyak 57,88 persen. Sedangkan nelayan yang berumur > 50 tahun hanya 31,85 persen nelayan tradisional (nelayan perahu motor sebanyak 26,09 persen dan perahu tanpa motor sebanyak 42,10 persen)

Tabel V.3. Rata-rata Tingkat Umur Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu Tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	20 - 29	2	2,90	-	-	2	1,87
2.	30 - 39	27	39,13	4	10,52	31	28,97
3.	40 - 49	22	31,88	18	47,36	40	37,38
4.	50 - 59	10	14,50	9	23,68	19	17,76
5.	≥ 60	8	11,59	7	18,42	15	14,09
Total		69	100,00	38	100,00	107	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Berdasarkan kriteria umur tersebut, hasil penelitian Rahim (2010:114) di wilayah pantai Sulawesi Selatan Sulawesi Selatan, bahwa antara umur 20 s.d. 49 tahun nelayan tradisional merupakan masa produktif pada wilayah dalam penangkapan ikan dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Ananta (1998) *cit* Soukotta (2001:64) bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengklasifikasi tenaga kerja yang produktif secara umum berusia 15 s.d. 64 tahun. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Mahreda (2002:154) di Kalimantan Selatan nelayan yang telah berumur demikian menyerahkan pengelolaannya dan mewariskan kepada anaknya serta lebih banyak bekerja di rumah mengolah ikan hasil tangkapannya yang tidak habis terjual.

Ditinjau dari umur tertinggi dan terendah nelayan perahu motor terdapat di Kabupaten Barru (Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete, Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu, Kecamatan Balusu/ Desa Takalasi, dan Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa) masing-masing berumur 61 tahun dan 22 tahun (rata-rata berumur 41,5 tahun). Sedangkan umur nelayan perahu tanpa motor tertinggi yang terdapat di Kabupaten Barru, yaitu 73 tahun masih produktif melaut dan umur terendah 31 tahun (rata-rata 52 tahun). Dari gabungan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor), rata-rata umur nelayan tertinggi yaitu 67 tahun untuk nelayan perahu tanpa motor dan terendah 40 tahun nelayan perahu motor (rata-rata berumur 26,5 tahun).

5.2.2. Tingkat Pendidikan Nelayan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, termasuk mencerdaskan dan memajukan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha keterampilan dalam mengelola usaha tangkap. Semakin tinggi tingkat pendidikan membuat nelayan semakin responsif dalam menerima dan menerapkan inovasi baru. Dengan demikian dengan meningkatnya pendidikan akan lebih berhasil dalam mengelola usahanya.

Lamanya pendidikan formal yang pernah dialami nelayan perahu motor tertinggi selama 12 tahun dan terendah 2 tahun masing-masing terdapat di Kabupaten Barru. Sedangkan lama pendidikan nelayan perahu tanpa motor pada ketiga kabupaten sampel juga tertinggi dan terendah masing-masing selama 6 tahun dan 2 tahun. Pada ketiga kabupaten sampel rata-rata 5,5 tahun nelayan perahu motor dan 4 tahun nelayan perahu tanpa motor.

Tabel V.4. Rata-rata Tingkat Pendidikan Formal Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Pendidikan Formal (Tahun)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	37	53,63	25	65,79	62	57,94
2.	SD	17	24,63	11	28,95	28	26,17
3.	SLTP	12	17,40	2	5,26	14	13,08
4.	SLTA	3	4,34	-	-	3	2,80
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-
Total		69	100,00	38	100,00	107	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Dilihat dari tingkatan atau jenjang pendidikannya, maka nelayan yang tidak tamat sekolah dasar (SD) atau setingkat dengan sekolah rakyat (SR) lebih besar dari yang tamat SD, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA). Tingkat pendidikan nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) sebanyak 57,94 persen yang terdiri nelayan perahu tanpa motor sebanyak 65,79 persen lebih besar nelayan perahu motor sebesar 53,63 persen (Tabel V.4).

Begitu pula nelayan yang tamat SD, nelayan perahu tanpa motor sebanyak 28,95 persen lebih besar dari nelayan perahu motor sebanyak 24,63 persen atau total kedua nelayan tersebut sebanyak 26,17 persen. Lain halnya nelayan yang tamat SLTP, nelayan perahu motor (17,40 persen) justru lebih besar dari nelayan perahu tanpa motor (5,26 persen), sedangkan tamatan SLTA hanya pada nelayan perahu motor, yaitu 4,34 persen.

Rendahnya tingkat pendidikan nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru karena sejak usia anak-anak mengikuti orang tuanya mencari ikan dan minimnya prasarana dan sarana atau fasilitas pendidikan di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwono (2005:88) rata-rata tingkat pendidikan nelayan di sekitar perairan Selat Madura Jawa Timur tingkat sekolah dasar. Sedangkan menurut Riptanti (2005:57) tingkat pendidikan yang rendah merupakan karakteristik penduduk wilayah pesisir.

Tingkat pendidikan nelayan maupun anak-anaknya pada umumnya rendah. Kondisi demikian mempersulit dalam memilih alternatif pekerjaan lain, selain

meneruskan pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan (Sutawi dan Hermawan, 2003 dalam Rahim 2010:119). Walaupun peluang dan pengembangan kelautan dan perikanan masih memiliki prospek yang cukup baik, tetapi sebagian besar masyarakat perikanan tangkap Indonesia tingkat pendidikannya tidak tamat sekolah dasar, yaitu sebesar 79,11 persen, kemudian tamat sekolah dasar sebesar 17,59 persen, tamat tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama 1,90 persen, tamat tingkat sekolah lanjutan tingkat atas 1,37 persen, dan 0,03 persen (tamatan perguruan tinggi, yaitu diploma dan sarjana). Hal tersebut mempengaruhi terhadap penggunaan teknologi, penataan manajemen dan perbaikan perilaku (Riyadi, 2004:13).

Kondisi demikian membawa implikasi rendahnya produktivitas nelayan, sehingga rendah pula pendapatannya, dan pendapatan yang rendah menyebabkan kemiskinan, karena menurut Dahuri (2004:3) indikator utama kemiskinan nelayan adalah pendidikan selain kesehatan dan perumahan. Lain halnya menurut Wahyono dkk (2001:4) bahwa rendahnya kualitas sumberdaya manusia nelayan disamping disebabkan oleh jauhnya fasilitas pendidikan dari wilayahnya, juga bertempat tinggal di pulau-pulau kecil, hal ini menyebabkan kondisi ekonomi nelayan tidak memungkinkan untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5.2.3. Pengalaman sebagai Nelayan

Pengalaman sebagai nelayan juga sangat penting dalam berproduktivitas dalam hal ini peningkatan hasil tangkapan. Hasil penelitian di wilayah pesisir pantai

Barat Kabupaten Barru menunjukkan bahwa pengalaman menjadi nelayan 1 s.d. 20 tahun, nelayan perahu motor sebesar 71 persen lebih besar dari nelayan perahu tanpa motor sebesar 31,57 persen atau gabungan nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor sebesar 57,01 persen, sedangkan pengalaman melaut > 31 tahun, nelayan perahu motor 5,79 persen lebih kecil dari nelayan perahu tanpa motor 18,42 persen atau gabungan kedua nelayan tersebut sebesar 10,28 persen (Tabel V.5). Menurut responden nelayan, lamanya pengalaman menjadi nelayan merupakan modal utama untuk mengetahui teknik dan waktu penangkapan sebagai pekerjaan utamanya dalam menafkahi keluarganya.

Tabel V.5. Rata-rata Pengalaman Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu \ tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan

No.	Pengalaman Nelayan (Tahun)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1 - 10	14	20,28	-	-	14	13,09
2.	11 - 20	35	50,72	12	31,57	47	43,92
3.	21 - 30	16	23,18	19	50,00	35	32,71
4.	≥ 31	4	5,79	7	18,42	11	10,28
Total		69	100,00	38	100,00	107	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Hasil tersebut disimpulkan nelayan berpengalaman 21 s.d. 31 tahun dan atau > 31 tahun menunjukkan nelayan masih berusia produktif. Hal ini disebabkan sebagian besar dari nelayan masih aktif menangkap ikan di laut saat musim panen untuk menafkahi keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Soukouta (2001:66) dan Hasan (2006:62) pengalaman melaut nelayan Maluku Tengah masing-masing diatas 10 tahun (30.09 persen) dan 31 tahun (70 persen).

5.2.4. Tanggungan Keluarga

Adanya jumlah tanggungan keluarga nelayan akan meningkatkan motivasi nelayan tradisional untuk melaut demi menghidupi keluarganya, karena nelayan sebagai tulang-punggung keluarga. Jumlah tanggungan keluarga 1 s.d. 2 jiwa nelayan perahu tanpa motor sebanyak 63,50 persen lebih besar dari nelayan perahu motor sebanyak 44,92 persen atau kedua gabungan nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor (51,50 persen). Berbeda dengan tanggungan 3 s.d. 4 jiwa, nelayan perahu tanpa motor sebanyak 36,84 persen justru lebih kecil dari nelayan perahu motor sebanyak 42,02 persen atau gabungan keduanya (40,19 persen), sedangkan tanggungan 5 s.d. 6 jiwa hanya terdapat pada nelayan perahu tanpa motor sebanyak 13,04 persen (Tabel V.6).

Tabel V.6. Rata-rata Tanggungan Responden Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Nelayan Perahu Motor (I)		Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1 - 2	31	44,92	24	63,50	55	51,40
2.	3 - 4	29	42,02	14	36,84	43	40,19
3.	5 - 6	9	13,04	-	-	9	8,41
4.	≥ 7	-	-	-	-	-	-
Total		69	100,00	38	100,00	107	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

5.3. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya

5.3.1. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional

Pendapatan rumah tangga merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Untuk pendapatan rumah tangga nelayan tradisional

merupakan pendapatan yang berasal dari hasil tangkapan yang diperoleh saat musim penangkapan dan pendapatan dari luar hasil atau non usaha penangkapan baik saat musim penangkapan maupun saat tidak musim (paceklik). Pendapatan non-usaha tangkapan biasanya diperoleh dari menjadi petani, wirausaha, beternak, dan sebagainya yang dibantu oleh anggota keluarganya selain nelayan sendiri sebagai kepala keluarga atau rumah tangga, seperti istri dan anak-anaknya.

Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor tertinggi selama sebulan terdapat pada Kecamatan Balusu/ Desa Takalasi Kabupaten Barru sebanyak Rp 6,57 juta per bulan sedangkan terendah terdapat pada Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete sebanyak Rp 5,38 juta perbulan (Tabel V.7). Pendapatan rumah tangga tersebut diperoleh sebulan dari pendapatan usaha tangkap sebanyak Rp 5,72 juta (580 ribu per trip) dan pendapatan non-usaha tangkap Rp 850 ribu per bulan.

Hal tersebut terjadi karena selain tingginya pendapatan usaha tangkap juga pendapatan non-usaha tangkap yang diperoleh nelayan Balusu/Takalasi berupa petani (padi & jagung), beternak (kambing, ayam, dan lele), dan wirausaha (toko klontong). Sedangkan nelayan Tanete Rilau/ Tanete, rendahnya pendapatan rumah tangganya selain diperoleh dari pendapatan usaha tangkap (Rp 4,91 juta per bulan atau Rp 418 ribu per trip), juga pendapatan non-usaha tangkap yang rendah (Rp 470 ribu per bulan).

Tabel V.7. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Motor			
			Pendapatan Usaha Tangkap per Trip (Rp)	Pendapatan Usaha Tangkap per Bulan (Rp)	Pendapatan Non-Usaha Tangkap per Bulan (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga per Bulan (Rp)
1.	Tanete Rilau	Tanete	418.728,74	4.910.550,00	470.833,33	5.381.383,33
2.	Barru	S. Binangae	480.822,62	5.080.726,32	672.500,00	5.753.226,31
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	482.047,01	5.476.333,33	650.250,00	6.126.583,33
4.	Balusu	Takalasi	580.246,88	5.722.125,00	850.166,67	6.572.291,67
5.	Mallusetasi	Kupa	452.305,87	4.739.154,84	698.666,67	5.437.821,50
Rerata			468.066,57	5.185.777,9	668.483,33	5.854.261,23
No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Tanpa Motor			
			Pendapatan Usaha Tangkap per Trip (Rp)	Pendapatan Usaha Tangkap per Bulan (Rp)	Pendapatan Non-Usaha Tangkap per Bulan (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga per Bulan (Rp)
1.	Tanete Rilau	Tanete	250.562,50	3.165.000,00	400.250,00	3.565.250,00
2.	Barru	S. Binangae	209.950,00	2.424.833,33	268.500,00	2.693.333,33
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	176.106,25	2.003.300,00	315.200,00	2.318.500,00
4.	Balusu	Takalasi	198.668,75	2.509.500,00	550.000,00	3.059.500,00
5.	Mallusetasi	Kupa	182.721,29	2.031.764,71	356.250,00	2.388.014,77
Rerata			191.474,00	2.500.819,61	315.000,00	2.815.819,69

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Jika dirata-ratakan seluruh 5 (lima) kecamatan atau kelurahan/desa maka pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor sebanyak Rp 5,85 juta per bulan yang diperoleh dari pendapatan usaha tangkap (Rp 5,18 juta per bulan atau Rp 468 ribu per trip setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle*) dan pendapatan non-usaha tangkap (Rp 668 ribu per bulan).

Lain halnya dengan pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor hanya sebesar Rp 2,81 juta per bulan. Pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan usaha tangkap (Rp 2,50 juta per bulan atau Rp 191 ribu per trip setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle*) dan pendapatan non-usaha tangkap sebanyak Rp 315 ribu perbulan. Rendahnya pendapatan rumah tangganya karena selain menggunakan

perahu tanpa motor (layar/dayung) sebagai sumber pendapatan tetapnya dan mengandalkan utang dari juragan (pengumpul hasil tangkapan), juga menjadi buruh tani. Hal inilah yang membuat nelayan perahu tanpa motor semakin memprihatinkan, terbukti dari kondisi tempat tinggalnya yang sangat sederhana (dinding rumah terbuat dari seng dan kayu).

Jika dibandingkan antar kecamatan atau kelurahan/desa, maka pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete (Rp 3,56 juta per bulan) lebih besar dari kelurahan/desa lainnya, seperti Kecamatan Balusu/ Kelurahan Takalasi (Rp 3,05 juta), Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (Rp 2,69 juta), Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (Rp 2,38 juta), Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu (Rp 2,31 juta).

Berbeda dengan penelitian Hendrik (2011:28) menemukan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan di Kabupaten Siak dengan menggunakan kapal motor berkisar Rp 1,5 juta s.d. Rp 3,5 juta per bulan dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 2,30 per bulan, sedangkan yang menggunakan sampan berkisar Rp 1 juta s.d. 2 juta per bulan dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1,58 juta per bulan. Selanjutnya Pendapatan rumah tangga tersebut dialokasikan untuk berbagai keperluan konsumsi, keperluan sehari-hari, kegiatan sosial, keperluan anak sekolah dan keperluan lain-lain. Sedangkan pengeluarannya diatur secara bijaksana oleh ibu rumah tangga untuk memenuhi keperluan dalam jangka waktu selama satu bulan.

5.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru selain menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) juga pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 (Tabel V.8).

Tabel V.8. Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Varian Inflation Factor* (VIF) dan Heterokedastisitas dengan *Park Test* terhadap Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru

Variabel Independen	Perahu Motor		Perahu tanpa Motor	
	VIF	Koef. (β) <i>Park</i>	VIF	Koef. (β) <i>Park</i>
Umur kepala rumah tangga	1,461	54,893 ^{ns}	1,895	4.507,333 ^{ns}
Pendidikan kepala rumah tangga	5,703	-43,800 ^{ns}	6,230	-830,970 ^{ns}
Pendidikan istri	3,114	-262,073 ^{ns}	2,734	-5.700,157 ^{ns}
Jumlah anggota keluarga yang bekerja	1,747	-717,247 ^{ns}	1,645	14.049,454 ^{ns}
Jumlah anggota yang ditanggung	4,428	129,195 ^{ns}	6,986	-1.234,052 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Tanete Rilau	1,847	0,000 ^{ns}	5,221	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Barru	3,377	0,000 ^{ns}	5,621	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Soppeng Riaja	2,055	0,000 ^{ns}	4,574	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Balusu	1,169	0,000 ^{ns}	1,407	0,000 ^{ns}

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2014

Keterangan : - Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas

- ns => tidak signifikan; jika nilai β tidak signifikan, maka tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai β signifikan, maka terdapat heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas menggunakan *park test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien (β) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* (Tabel V.8).

Hasil uji-F menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor signifikan berpengaruh pada tingkat kesalahan 1 persen (Tabel V.9). Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan. Selanjutnya pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap produksi hasil tangkapan nelayan digunakan uji-t.

Pada rumah tangga nelayan perahu motor tempel, yaitu variabel pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang bekerja, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan *dummy* perbedaan wilayah (Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu) berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga, sedangkan umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, dan *dummy* perbedaan wilayah (Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete, Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae, dan Kecamatan Balusu/ Desa Takalasi) tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor.

Lain halnya pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, variabel yang berpengaruh adalah pendidikan kepala rumah tangga (nelayan), pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan *dummy* perbedaan wilayah (Kecamatan

Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete dan Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae) , sedangkan variabel yang tidak berpengaruh berupa umur kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan (Kecamatan Soppeng Riaja/Lawallu dan Kecamatan Balusu/ Takalasi).

Tabel V.9. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Variabel Independen	T.H	Perahu Motor		Perahu tanpa Motor	
		Koef (β)	t Hitung	Koef (β)	t Hitung
Umur kepala rumah tangga	-	-0,005	-0,480	0,027	0,102
Pendidikan kepala rumah tangga	+	-0,008	-,0905	0,903***	4,660
Pendidikan istri	+	-0,11**	-1,833	0,357**	2,315
Jumlah anggota keluarga yang bekerja	+	0,024***	2,650	0,531**	2,607
Jumlah anggota Keluarga yang ditanggung	-	1,026***	105,233	-0,154	-0,957
Dummy Kecamatan Tanete Rilau	+	-0,008	-0,565	1,808***	3,021
Dummy Kecamatan Barru	+	0,005	0,317	1,403***	3,054
Dummy Kecamatan Soppeng Riaja	+	0,051*	1,846	0,630	1,837
Dummy Kecamatan Balusu	+	-0,001	-0,059	0,533	1,419
Intersep/Konstanta			-0,339		-9,026
F Hitung			520,509		20,335
Adjusted R ²			0,998		0,825
n			69		38

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2014

Keterangan : *** = Signifikan tingkat kesalahan 1 % (0,01), atau tingkat kepercayaan 99 %
 ** = Signifikan tingkat kesalahan 5 % (0,05), atau tingkat kepercayaan 95 %
 * = Signifikan tingkat kesalahan 10 % (0,10), atau tingkat kepercayaan 90 %
 ns = tidak signifikan
 T.H = Tanda Harapan

Pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R²* menunjukkan variabel independen pada model fungsi pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor yang disajikan dapat menjelaskan masing-masing yaitu besarnya persentase sumbangan variabel bebas sebesar 99,8 persen dan 82,5 persen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas sedangkan lainnya masing-masing sebesar 0,2 persen dan 17,5 persen

merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model (Tabel V.9).

Pada fungsi pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor nilai intersep/ konstanta sebesar -0,339 menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang bekerja, jumlah anggota Keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete, *dummy* Kecamatan Barru/ Barru, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu, dan *dummy* Kecamatan Balusu/ Takalasi) maka nilai konstantanya turun sebesar 0,339. Begitu pula pada nilai konstanta fungsi produksi hasil tangkapan nelayan perahu tanpa motor sebesar -9,026 menunjukkan tanpa variabel independen (umur kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang bekerja, jumlah anggota Keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete, *dummy* Kecamatan Barru/ Barru, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu, dan *dummy* Kecamatan Balusu/ Takalasi) maka nilai konstantanya turun sebesar 9,026.

a. Umur Kepala Rumah Tangga

Variabel umur kepala rumah tangga dalam hal ini baik nelayan perahu motor maupun nelayan perahu tanpa motor di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga, artinya meningkatnya umur nelayan tidak berpengaruh terhadap perubahan pendapatan rumah tangganya yang berasal dari pendapatan usaha tangkap dan pendapatan non-usaha tangkap. Hal

ini bertentangan dengan tanda harapan yang negatif, yaitu jika umur nelayan bertambah, maka pendapatan rumah tangga nelayan (perahu motor/ perahu tanpa motor) menurun akibat dari menurunnya produktivitas nelayan.

Dari total jumlah nelayan sebanyak 107 jiwa (perahu motor 69 jiwa dan perahu tanpa motor 38 jiwa), rata-rata umur nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) dengan jumlah terbanyak antara 40 s.d. 49 tahun sebanyak 40 jiwa atau 37,38 persen sedangkan umur dengan jumlah sedikit sebanyak 2 jiwa (1,87 persen) yaitu antara umur 20 s.d. 29 tahun. Jika dibandingkan keduanya, umur dengan jumlah terbanyak nelayan perahu motor sebanyak 27 nelayan (39,13 persen) yaitu antara umur 30 s.d. 39 tahun dan umur dengan jumlah sedikit antara umur 20 s.d. 29 tahun terdapat 2 nelayan (2,90 persen). Untuk nelayan perahu tanpa motor sebanyak 18 nelayan (47,36 persen) dengan umur antara 40 s.d. 49 tahun dan antara umur 30 s.d. 39 tahun sebanyak 4 nelayan (10,52 persen) (Tabel V.3). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata umur nelayan baik perahu motor maupun perahu tanpa motor dapat dikatakan sangat produktif (berdasarkan PBB) dalam meningkatkan hasil tangkapan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru.

b. Pendidikan Kepala Rumah Tangga

Pendidikan kepala rumah tangga (nelayan perahu motor) dalam hal ini lamanya pendidikan formal yang pernah ditempuh nelayan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga di wilayah sampel penelitian. Keadaan ini dapat terjadi karena pengetahuan turun-temurun dari orang tuanya dapat menjadi

pengetahuan dalam menjalani profesinya sebagai nelayan Sulawesi Selatan. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Harahap (2003:62) bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan tradisional di perairan Kota Medan.

Lain halnya pendidikan nelayan perahu tanpa motor berpengaruh positif pada tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen terhadap pendapatan rumah tangga, artinya setiap kenaikan tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan nelayan maka ada kecendrungan semakin besar pendapatan rumah tangganya karena tingkat inovasi yang dimilikinya sehingga mampu mencari alternatif-alternatif pekerjaannya seperti bertani, beternak, dan berwirausaha. Pada kondisi dilapangan kebanyakan nelayan perahu tanpa motor bergantung pada *pabalu'balle* (pedagang pengumpul) dalam meningkatkan pendapatannya yang berasal dari hasil tangkapan. Seluruh hasil tangkapannya dibeli oleh *pabalu balle* yang telah terikat perjanjian. Hal inilah yang mengakibatkan *bargaining position*-nya lemah karena harga ikan ditentukan oleh *pabalu balle*.

Rata-rata tingkat pendidikan formal baik nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor masih mendominasi tidak tamat sekolah dasar (SD) atau setingkat sekolah rakyat (SR), yaitu sebanyak 62 nelayan atau 57,94 persen, kemudian diikuti tamatan SD sebanyak 28 nelayan (26,17 persen), tamatan SLTP sebanyak 14 nelayan (13,08 persen), tamat SLTA sebanyak 3 nelayan (2,80 persen).

c. Pendidikan Istri

Variabel pendidikan istri dalam hal ini istri nelayan berpengaruh secara negatif tingkat kesalahan 5 persen atau tingkat kepercayaan 95 persen terhadap

pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan istri maka akan menurunkan pendapatan rumah tangganya. Hal ini dapat terjadi karena kurang kreatifnya istri dalam mencari alternatif pekerjaan untuk tambahan pendapatan rumah tangganya.

Berbeda halnya dengan pendidikan istri nelayan perahu motor berpengaruh positif tingkat kesalahan 5 persen (tingkat kepercayaan 95 persen) terhadap pendapatan rumah tangganya, artinya semakin tinggi pendidikan istri maka semakin tinggi pula pendapatan rumah tangganya. Hal ini dapat terjadi karena walaupun tingkat pendidikan istri nelayan perahu tanpa motor lebih rendah dibanding pendidikan istri nelayan perahu motor, akan tetapi istri nelayan perahu tanpa motor lebih kreatif mencari penghasilan tambahan seperti bekerja sebagai buruh tani dan meminjam uang ke *pabalu balle* (pengumpul).

Tabel V.10. Rata-rata Tingkat Pendidikan Formal Istri Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Pendidikan Formal (Tahun)	Istri Nelayan Perahu Motor (I)		Istri Nelayan Perahu tanpa Motor (II)		(I) + (II)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	Tidak Tamat SD	34	49,27	21	55,26	55	51,40
2.	SD	13	18,84	4	10,52	17	15,89
3.	SLTP	18	26,08	11	28,94	29	27,10
4.	SLTA	4	5,79	2	5,26	6	5,61
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-
Total		69	100,00	38	100,00	107	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Rata-rata tingkat pendidikan formal istri nelayan tertinggi adalah tidak tamat SD sebanyak 55 jiwa (51,40 persen) terdiri dari istri nelayan sebanyak 34 jiwa (49,27

persen) dan istri nelayan perahu tanpa motor sebanyak 21 jiwa (55,26 persen), sedangkan tingkat pendidikan formal terendah SLTA, yaitu istri nelayan perahu motor sebanyak 4 jiwa (5,79 persen) dan istri nelayan perahu tanpa motor sebanyak 2 jiwa (5,26 persen) atau total rata-rata keduanya sebanyak 6 jiwa (5,61 persen).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal istri nelayan sangat rendah sehingga kurang dapat membantu suami (nelayan) memberikan informasi atau pengetahuan seperti inovasi dalam dunia kelautan, walaupun istri-istri tersebut membantu suami dalam mencari nafkah pada pekerjaan lainnya seperti bertani, beternak, dan berjualan akan tetapi hasil pekerjaannya belum mampu mencukupi kebutuhan primer sehari-hari dan terlebih lagi kebutuhan-kebutuhan lainnya.

d. Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif tingkat kesalahan 1 persen (tingkat kepercayaan 99 persen) terhadap pendapatan nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor, artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka ada kecendrungan pendapatan rumah tangga semakin meningkat.

Hal ini terlihat bahwa jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga nelayan yang bekerja yang terdiri dari istri dan anak serta anggota keluarga lainnya. Jumlah anggota yang bekerja antara 2 s.d. 3 jiwa yang tinggal dalam satu rumah tangga nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) mempengaruhi perubahan jumlah pendapatan rumah tangga. Pekerjaan tersebut berupa bertani sebagai buruh tani sawah, beternak ayam, serta wirausaha dengan berjualan di pasar terutama anggota keluarga nelayan perahu motor. Jika dilihat di lapangan bahwa kebanyakan jumlah

anggota keluarga (istri, anak, dan anggota keluarga lainnya) tidak bekerja karena masih mengandalkan pinjaman dari *pabalu balle* (jurangan atau pedagang pengumpul ikan) terutama keluarga dari rumah tangga nelayan perahu tanpa motor.

e. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh positif tingkat kesalahan 1 persen (tingkat kepercayaan 99 persen) terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor, artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka ada kecenderungan pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor meningkat. Jumlah anggota keluarga merupakan beban tanggung jawab kepala keluarga (nelayan perahu motor) sehingga mendorong semangat bekerja untuk meningkatkan pendapatan.

Hal ini terlihat bahwa jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga nelayan yang terdiri dari istri dan anak-anaknya serta anggota keluarga lainnya antara 1 s.d. 5 jiwa yang tinggal dalam satu rumah tangga nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) mempengaruhi perubahan jumlah pendapatan rumah tangganya. Hal ini cukup dapat dimengerti karena jumlah anggota keluarga/ rumah tangga merupakan beban tanggungjawab kepala rumah tangga sehingga mendorong semangat bekerja nelayan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya terutama penangkapan ikan saat musim penangkapan.

Lain halnya pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor tidak dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Hal ini dapat pula

dimengerti karena umumnya nelayan perahu tanpa motor masih mengandalkan bantuan dari pinjaman dari *pabalu balle* yang telah terikat perjanjian.

d. Perbedaan Wilayah

Dummy perbedaan wilayah nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru pada tingkat kesalahan 1 persen dan 10 persen. Pengaruh positif *dummy* kecamatan Kecamatan Soppeng Riaja dengan tingkat kesalahan 10 persen telah sesuai dengan tanda harapan, yaitu dapat diartikan pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Soppeng Riaja lebih besar dari pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor Kecamatan lainnya (Balusu).

Hal ini tidak sesuai secara aktual (Tabel V.3). Rata-rata pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu sebesar Rp 6,12 juta per bulan lebih kecil dari nelayan perahu motor Kecamatan Balusu/ Desa Takalasi Rp 6,57 juta per bulan. Sedangkan *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru, dan Kecamatan Balusu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor di wilayah pesisir patai barat Kabupaten Barru.

Lain halnya pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor yang juga berpengaruh positif pada tingkat kesalahan 1 persen yaitu *dummy* Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Barru. *Dummy* Kecamatan Tanete Rilau berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor. Hal ini telah sesuai dengan

tanda hadapan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan tanpa motor Kecamatan Tanete Rilau lebih besar dari Kecamatan Barru yang secara aktual pula telah sesuai, yaitu rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete sebesar Rp 3,56 juta per bulan lebih besar dari nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae sebesar Rp 2,69 juta per bulan.

Selanjutnya pengaruh positif *dummy* Kecamatan Barru terhadap pendapatan rumah tangga telah sesuai dengan tanda harapan positif dan telah sesuai pula secara aktual, yaitu pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae sebesar Rp 3,56 juta per bulan lebih besar dari nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu sebesar Rp 2,31 juta per bulan. Sedangkan variabel *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja dan *dummy* Kecamatan Balusu tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor di Kabupaten Barru

Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel V.6) maka dihasilkan persamaan regresi fungsi pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ln } \pi \text{RTNPM} = & -0,339 - 0,005 \text{LnAgKRT} - 0,008 \text{LnEdKRT} - \\ & 0,11 \text{LnEdIstr} + 0,024 \text{LnQAKB} + 1,026 \text{LnQAKT} - \\ & 0,008 \text{KTR} + 0,005 \text{KB} + 0,051 \text{KSR} - 0,001 \text{KBIs} \\ & + \mu_1 \dots\dots\dots (V.1) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ln } \pi \text{RTNPTM} = & -9,026 + 0,027 \text{LnAgKRT} + 0,903 \text{LnEdKRT} + \\ & 0,357 \text{LnEdIstr} + 0,531 \text{LnQAKB} - 0,154 \text{LnQAKT} + \\ & 1,808 \text{KTR} + 1,403 \text{KB} + 0,630 \text{KSR} + 0,533 \text{KBIs} \\ & + \mu_2 \dots\dots\dots (V.2) \end{aligned}$$

Dari persamaan (V.1) dan (V.2) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi pangkat dengan meng-anti Ln kan sebagai berikut :

$$\pi_{RTNPM} = \text{anti } Ln^{-0,339} AgKRT^{-0,005} EdKRT^{-0,008} EdIstr^{0,11} QAKB^{0,024} QAKT^{1,026} KTR^{0,008} KB^{0,005} KSR^{0,051} KBIs^{0,001 \mu 1} \dots \dots \dots (V.3)$$

$$= -1,081 AgKRT^{-0,005} EdKRT^{-0,008} EdIstr^{0,11} QAKB^{0,024} QAKT^{1,026} KTR^{0,008} KB^{0,005} KSR^{0,051} KBIs^{0,001 \mu 1} \dots \dots \dots (V.4)$$

$$\pi_{RTNPTM} = \text{anti } Ln^{-9,026} AgKRT^{0,027} EdKRT^{0,903} EdIstr^{0,357} QAKB^{0,531} AQKT^{0,154} KTR^{1,808} KB^{1,403} KSR^{0,630} KBIs^{0,533 \mu 2} \dots \dots \dots (V.5)$$

$$= 2,200 AgKRT^{0,027} EdKRT^{0,903} EdIstr^{0,357} QAKB^{0,531} AQKT^{0,154} KTR^{1,808} KB^{1,403} KSR^{0,630} KBIs^{0,533 \mu 2} \dots \dots \dots (V.6)$$

5.4. Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tradisional dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya

5.4.1. Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tradisional

Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) yang diperuntukkan selama sebulan untuk konsumsi pangan dan non-pangan. Konsumsi pangan berupa kebutuhan pangan (beras, lauk pauk, minyak goreng, minyak tanah/ gas, gula, dan teh/ kopi), non-pangan berupa pendidikan, pakaian, kesehatan, dan kebutuhan melaut (bahan bakar dan umpan). Selain hal tersebut, jenis armada berupa perahu motor dan perahu tanpa motor juga ikut mempengaruhi pengeluaran responden yang ada di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru.

Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga baik pangan maupun non pangan nelayan perahu motor sebesar Rp 2,84 juta per bulan lebih besar dari nelayan perahu tanpa motor sebesar Rp 1,63 juta per bulan. Konsumsi pangan adalah yang terbesar dari konsumsi non-pangan, yaitu konsumsi nelayan perahu motor sebesar 1,8 juta per bulan dan nelayan perahu tanpa motor Rp 1 juta per bulan yang berupa beras, lauk-pauk, gas/ minyak tanah, minyak goreng, teh/kopi, dan gula (Tabel V.11)

Tabel V.11. Rata-rata Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Motor		
			Konsumsi Pangan per Bulan (Rp)	Konsumsi Non-Pangan per Bulan (Rp)	Konsumsi Rumah Tangga per Bulan (Rp)
1.	Tanete Rilau	Tanete	1.535.041,67	914.666,67	2.449.708,33
2.	Barru	Sumpang Binangae	2.100.710,53	1.054.605,26	3.155.315,79
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	1.778.333,33	943.333,33	2.721.666,67
4.	Balusu	Takalasi	2.276.500,00	1.381.750,00	3.658.250,00
5.	Mallusetasi	Kupa	1.440.338,71	788.709,67	2.229.048,39
Rerata			1.826.184,85	1.016.612,99	2.842.797,84
No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Tanpa Motor		
			Konsumsi Pangan per Bulan (Rp)	Konsumsi Non-Pangan per Bulan (Rp)	Konsumsi Rumah Tangga per Bulan (Rp)
1.	Tanete Rilau	Tanete	883.333,33	508.333,33	1.391.666,67
2.	Barru	Sumpang Binangae	1.016.666,70	608.333,33	1.625.000,00
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	1.130.000,00	675.000,00	1.805.000,00
4.	Balusu	Takalasi	1.002.500,00	515.000,00	1.517.500,00
5.	Mallusetasi	Kupa	1.150.000,00	770.000,00	1.920.000,00
Rerata			1.000.500,00	633.333,33	1.633.833,33

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lain halnya pengeluaran untuk konsumsi non pangan, nelayan perahu motor rata-rata sebesar Rp 1,06 juta per bulan juga lebih besar konsumsi nelayan perahu

tanpa motor, yaitu sebesar Rp 633 ribu per bulan yang berupa pendidikan (peralatan sekolah anak dan uang jajan sekolah), pakaian, kesehatan (obat-obatan), dan kebutuhan melaut berupa bahan bakar dan umpan (bahan bakar bensin, minyak tanah, dan umpan diperuntukkan oleh nelayan perahu motor, sedang minyak tanah dan umpan untuk nelayan perahu tanpa motor).

Merujuk pada jenis armada pada masing-masing kecamatan atau kelurahan/desa, maka pengeluaran untuk konsumsi (pangan dan non-pangan) tertinggi nelayan perahu motor terdapat pada Kecamatan Balusu/ Desa Takalasi rata-rata sebesar Rp 3,65 juta per bulan yang berasal dari konsumsi pangan Rp 2,27 juta per bulan dan konsumsi non-pangan Rp 1,38 juta per bulan, sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa sebesar Rp 2,22 juta per bulan (konsumsi pangan Rp 1,15 juta per bulan dan konsumsi non-pangan Rp 770 ribu per bulan).

Hal ini dapat terjadi karena selain pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor Kecamatan Balusu/ Desa Takalasi lebih besar dari nelayan perahu motor di kecamatan atau kelurahan/desa lain, yaitu Rp 6,57 juta per bulan (Tabel V.7) juga pengeluarannya pun lebih besar lebih besar dari semua kecamatan atau kelurahan/desa lain sebesar Rp 3,65 juta per bulan yang digunakan untuk membeli pakai pengantin jika ada pesta perkawinan, hal pula jika dihitung jumlah simpanan berupa tabungan yang paling sedikit semua wilayah lainnya, yaitu Rp 2,91 juta per bulan (Tabel V.11).

Lain halnya pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor terdapat di Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete dengan pendapatan rumah tangga tertinggi sebesar Rp 3,56 juta per bulan dari semua wilayah lain (Tabel V.7), akan tetapi dan pengeluaran terendah Rp 2,44 juta per bulan dari semua wilayah lain. Hal ini pula yang membuat tabungan nelayan perahu motor pada Kelurahan Tanete lebih besar dari semua wilayah lainnya, yaitu Rp 2,17 juta per bulan (Tabel V.11).

5.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tradisional

Seperti halnya fungsi pendapatan rumah tangga nelayan, Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru selain menggunakan model analisis regresi berganda juga pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 (Tabel V.12). Lain halnya pengujian heterokedastisitas menggunakan *park test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien (β) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* (Tabel V.12).

Tabel V.12. Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Varian Inflation Fector (VIF)* dan Heterokedastisitas dengan *Park Test* terhadap Fungsi Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Variabel Independen	Perahu Motor		Perahu tanpa Motor	
	<i>VIF</i>	Koef. (β) <i>Park</i>	<i>VIF</i>	Koef. (β) <i>Park</i>
Pendapatan Rumah Tangga	1,445	0,017 ^{ns}	1,101	-8,827 ^{ns}
Pendidikan istri	1,522	-0,014 ^{ns}	1,335	-0,939 ^{ns}
Jumlah anggota keluarga yang ditanggung	1,201	0,065 ^{ns}	1,028	0,941 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Tanete Rilau	1,253	0,000 ^{ns}	1,150	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Barru	1,334	0,000 ^{ns}	7,082	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Soppeng Riaja	3,393	0,000 ^{ns}	2,649	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Balusu	1,882	0,000 ^{ns}	1,208	0,000 ^{ns}

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2014

Keterangan : - Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas
 - ns => tidak signifikan; jika nilai β tidak signifikan, maka tidak terdapat heterokedastisitas,
 sebaliknya jika nilai β signifikan, maka terdapat heterokedastisitas

Hasil uji-F menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor signifikan berpengaruh pada tingkat kesalahan 1 persen (Tabel V.13). Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan. Selanjutnya pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan digunakan uji-t.

Pada nelayan perahu motor tempel, yaitu variabel pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan *dummy* perbedaan wilayah (Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu dan Kecamatan Balusu/ Kelurahan Takalasi) berpengaruh terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga,

sedangkan pendidikan istri dan *dummy* perbedaan wilayah (Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tanete dan Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae) tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor.

Lain halnya pengeluaran rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, variabel yang berpengaruh adalah pendapatan rumah tangga, pendidikan istri, dan *dummy* perbedaan wilayah (Kecamatan Barru dan Kecamatan Soppeng), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh berupa jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan *dummy* perbedaan wilayah umur kepala rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan (Kecamatan Tanete Rilau dan Balusu).

Pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R²* menunjukkan variabel independen pada model fungsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor yang disajikan dapat menjelaskan masing-masing yaitu besarnya persentase sumbangan variabel bebas sebesar 94,7 persen dan 98,6 persen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas sedangkan lainnya masing-masing sebesar 5,3 persen dan 1,4 persen merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model (Tabel V.13).

Fungsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor nilai intersep/ konstanta sebesar -1,980 menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (pendapatan rumah tangga, pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Barru, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja, dan *dummy* Kecamatan Balusu) maka nilai konstantanya

turun sebesar 1,980. Begitu pula pada nilai konstanta fungsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor sebesar 0,986 menunjukkan tanpa variabel independen (pendapatan rumah tangga, pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Barru, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja, dan *dummy* Kecamatan Balusu) maka nilai kontantanya naik sebesar 0,986.

Tabel V.13. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru

Variabel Independen	T.H	Perahu Motor		Perahu tanpa Motor	
		Koef (β)	t Hitung	Koef (β)	t Hitung
Pendapatan rumah tangga	+	-0,276***	-4,692	-0,086***	-3,334
Pendidikan istri	+	0,013	1,521	1,011***	40,921
Jumlah anggota keluarga yang ditanggung	+	1,475***	32,007	0,031	1,261
<i>Dummy</i> Kecamatan Tanete Rilau	+	-0,028	-0,871	-0,011	-0,528
<i>Dummy</i> Kecamatan Barru	+	0,020	0,709	0,069**	1,967
<i>Dummy</i> Kecamatan Soppeng Riaja	+	-0,104*	-2,143	-2,284***	6,83
<i>Dummy</i> Kecamatan Balusu	+	0,233*	1,887	0,013	0,507
Intersep/Konstanta			-1,980		0,986
F Hitung			176,18		325,145
<i>Adjusted R</i> ²			0,947		0,986
n			69		38

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2014

Keterangan : *** = Signifikan tingkat kesalahan 1 % (0,01), atau tingkat kepercayaan 99 %
 ** = Signifikan tingkat kesalahan 5 % (0,05), atau tingkat kepercayaan 95 %
 * = Signifikan tingkat kesalahan 10 % (0,10), atau tingkat kepercayaan 90 %
 ns = tidak signifikan
 T.H = Tanda Harapan

a. Pendapatan Rumah Tangga

Variabel pendapatan rumah tangga baik nelayan perahu motor maupun perahu tanpa motor berpengaruh negatif pada tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen terhadap perubahan pengeluaran rumah tangganya, artinya

setiap kenaikan pendapatan rumah tangga maka akan menurunkan pengeluaran rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru.

Hal ini dapat terjadi kenaikan pendapatan nelayan perahu motor dan perahu tanpa justru menurunkan permintaan akan barang kebutuhan pangan dan beralih kebutuhan sekunder non-pangan berupa pendidikan, pakaian, kesehatan, serta kebutuhan melaut (bahan bakar dan umpan). Jika dikaitkan dengan teori elastisitas permintaan terhadap pendapatan, maka perubahan kenaikan pendapatan mengakibatkan perubahan jumlah barang (*inferior good*) yang diminta menurun (Henderson dan Quant, 1980:67).

Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor di wilayah pesisir pantai Barat Kabupate Barru sebanyak Rp 5,85 juta per bulan yang diperoleh dari pendapatan usaha tangkap (Rp 5,18 juta per bulan atau Rp 468 ribu per trip setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle*) dan pendapatan non-usaha tangkap (Rp 668 ribu per bulan). Lain halnya dengan pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor hanya sebesar Rp 2,81 juta per bulan. Pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan usaha tangkap (Rp 2,50 juta per bulan atau Rp 191 ribu per trip setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle*) dan pendapatan non-usaha tangkap sebanyak Rp 315 ribu per bulan (Tabel V.7).

b. Pendidikan Istri

Pendidikan istri nelayan berpengaruh positif dengan tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen terhadap perubahan pengeluaran rumah

tangga nelayan perahu tanpa motor, artinya tingginya tingkat pendidikan formal istri maka akan menurunkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pendidikan formal istri dapat membantu mengelola keuangan keluarga baik pengeluaran untuk konsumsi pangan maupun non-pangan. Lain halnya pendidikan formal istri nelayan tidak berpengaruh terhadap perubahan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor baik pengeluaran pangan maupun non-pangan.

Rata-rata tingkat pendidikan formal istri nelayan tertinggi adalah tidak tamat SD sebanyak 55 jiwa (51,40 persen), diikuti tingkat SLTP sebanyak 29 jiwa (27,10 persen), tingkat SD sebanyak 17 jiwa (15,89 persen), tingkat SLTA sebanyak 6 jiwa (5,61 persen), dan perguruan tinggi (PT) tidak ada (Tabel V.10).

c. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh positif tingkat kesalahan 1 persen (tingkat kepercayaan 99 persen) terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga (pangan dan non-pangan), artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka ada kecenderungan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga semakin banyak.

Hal ini terlihat bahwa jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga nelayan perahu motor yang terdiri dari istri dan anak-anaknya serta anggota keluarga lainnya antara 1 s.d. 5 jiwa yang tinggal dalam satu rumah tangga nelayan (perahu motor dan

perahu tanpa motor) mempengaruhi perubahan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga kebutuhan pangan (beras, lauk pauk, minyak goreng, minyak tanah/ gas, gula, dan teh/ kopi), non-pangan berupa pendidikan, pakaian, kesehatan, dan kebutuhan melaut (bahan bakar dan umpan). Lain halnya pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga perahu tanpa motor tidak dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung.

d. Perbedaan Wilayah

Dummy perbedaan wilayah nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor berpengaruh positif dan negatif terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru pada tingkat kesalahan 1 persen, 5 persen, dan 10 persen.

Variabel *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu berpengaruh negatif pada tingkat kesalahan 10 persen terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor Kabupaten Barru. Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan positif, artinya pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu lebih kecil dari Kecamatan Balusu, namun secara aktual telah sesuai dilapangan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu sebesar Rp 2,72 juta per bulan lebih kecil pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Balusu/ Takalasi Rp 3,65 juta per bulan (Tabel V.11).

Selanjutnya variabel *dummy* Kecamatan Balusu/ Takalasi berpengaruh positif pada tingkat kesalahan 10 persen terhadap perubahan pengeluaran nelayan perahu

motor, hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, artinya pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor Kecamatan Balusu lebih besar dari Kecamatan Mallusetasi. Secara aktual pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor Rp 3,65 juta per bulan lebih besar dari nelayan Kecamatan Mallusetasi Rp 2,22 juta per bulan. Sedangkan dummy Kecamatan Tanete Rilau/ Tanete dan Kecamatan Barru/ Sumpang Binangae tidak berpengaruh terhadap perubahan pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru.

Lain halnya nelayan perahu tanpa motor, variabel *dummy* Kecamatan Barru/ Sumpang Binangae berpengaruh positif pada tingkat kesalahan 5 persen terhadap perubahan pengeluaran nelayan perahu motor, hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, artinya pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Barru per bulan lebih besar dari Kecamatan Soppeng Riaja. Secara aktual pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor di Kecamatan Barru Rp 1,62 juta per bulan lebih kecil dari Kecamatan Soppeng Riaja Rp 1,80 juta per bulan (Tabel V.11).

Selanjutnya variabel *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu berpengaruh negatif pada tingkat kesalahan 1 persen terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor. Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan positif, artinya pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu lebih kecil dari Kecamatan Balusu. Secara aktual telah sesuai dilapangan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu sebesar Rp 1,51 juta per bulan lebih besar pengeluaran

rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Balusu/ Takalasi Rp 1,92 juta per bulan (Tabel V.11).

Berdasarkan hasil analisis regresi (Tabel V.13) maka dihasilkan persamaan regresi fungsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LnCRTNPM} = & -1,980 - 0,276 \text{Ln } \pi\text{RTNPM} + 0,013 \text{LnEdIstr} + \\ & 1,475 \text{LnQAKT} - 0,028 \text{KTR} + 0,020 \text{KB} - 0,104\text{KSR} \\ & + 0,233 \text{KBIs} + \mu_3 \dots\dots\dots (V.7) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LnCRTNPTM} = & 0,986 + -0,086 \text{Ln } \pi\text{RTNPTM} + 1,011 \text{Ln EdIstr} + \\ & 0,031 \text{LnQAKT} - 0,011\text{KTR} + 0,069\text{KB} - 2,284\text{KSR} \\ & + 0,013 \text{KBIs} + \mu_4 \dots\dots\dots (V.8) \end{aligned}$$

Dari persamaan (V.7) dan (V.8) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi pangkat dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CRTNPM} = & \text{anti Ln } -1,980 \pi\text{RTNPM}^{-0,086} \text{EdIstr}^{0,013} \text{QAKT}^{1,475} \\ & \text{KTR}^{0,028} \text{KB}^{0,020} \text{KSR}^{0,104} \text{KBIs}^{0,233} \mu_3 \dots\dots\dots (V.9) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} = & 0,683 \pi\text{RTNPM}^{-0,086} \text{EdIstr}^{0,013} \text{QAKT}^{1,475} \\ & \text{KTR}^{0,028} \text{KB}^{0,020} \text{KSR}^{0,104} \text{KBIs}^{0,233} \mu_3 \dots\dots\dots (V.10) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CRTNPTM} = & \text{anti Ln } 0,986 \pi\text{RTNPTM}^{-0,086} \text{EdIstr}^{1,011} \text{QAKT}^{0,031} \\ & \text{KTR}^{-0,011} \text{KB}^{0,069} \text{KSR}^{-2,284} \text{KBIs}^{0,013} \mu_4 \dots\dots\dots (V.11) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} = & -0,014 \pi\text{RTNPTM}^{-0,086} \text{EdIstr}^{1,011} \text{QAKT}^{0,031} \\ & \text{KTR}^{-0,011} \text{KB}^{0,069} \text{KSR}^{-2,284} \text{KBIs}^{0,013} \mu_4 \dots\dots\dots (V.12) \end{aligned}$$

5.5. Tabungan Rumah Tangga Nelayan Tradisional

Selanjutnya selisih antara pendapatan rumah tangga dengan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, diperoleh jumlah tabungan. Tabungan tertinggi untuk nelayan perahu motor terdapat di Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu sebesar Rp 3,40 juta per bulan dan terendah di Kecamatan Barru/ Kelurahan

Sumpang Binangae sebesar Rp 2,59 juta per bulan (Tabel V.14). Hal ini dapat terjadi karena pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan untuk nelayan perahu motor Kelurahan Sumpang Binangae Rp 3,15 juta per bulan lebih besar nelayan Soppeng Riaja sebesar Rp 2,72 juta per bulan.

Tabel V.14. Rata-rata Pendapatan RT, Konsumsi RT, dan Tabungan RT Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Motor		
			Pendapatan Rumah Tangga per Bulan (Rp)	Konsumsi Rumah Tangga per Bulan (Rp)	Tabungan (Bln)
1.	Tanete Rilau	Tanete	5.381.383,33	2.449.708,33	2.931.675,00
2.	Barru	Sumpang Binangae	5.753.226,31	3.155.315,79	2.597.910,50
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	6.126.583,33	2.721.666,67	3.404.916,70
4.	Balusu	Takalasi	6.572.291,67	3.658.250,00	2.914.041,70
5.	Mallusetasi	Kupa	5.437.821,50	2.229.048,39	3.208.773,10
Rerata			5.854.261,23	2.842.797,84	3.011.463,40
No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Tanpa Motor		
			Pendapatan Rumah Tangga per Bulan (Rp)	Konsumsi Rumah Tangga per Bulan (Rp)	Tabungan (Bln)
1.	Tanete Rilau	Tanete	3.565.250,00	1.391.666,67	2.173.583,33
2.	Barru	Sumpang Binangae	2.693.333,33	1.625.000,00	1.068.333,33
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	2.318.500,00	1.805.000,00	513.500,00
4.	Balusu	Takalasi	3.059.500,00	1.517.500,00	1.542.000,00
5.	Mallusetasi	Kupa	2.388.014,77	1.920.000,00	468.014,71
Rerata			2.815.819,69	1.633.833,33	1.181.986,27

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lain halnya wilayah nelayan perahu tanpa motor tabungan tertinggi terdapat di Kelurahan Tanete, yaitu Rp 2,17 juta per bulan, sedangkan tabungan terendah terdapat di Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa hanya sebesar Rp 468 ribu per bulan. Hal ini terjadi karena pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu tanpa motor di

Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa Rp 1,92 juta per bulan lebih besar dari konsumsi nelayan perahu tanpa motor Kelurahan Tanete, yaitu Rp 1,39 juta per bulan.

Secara keseluruhan pada 5 kecamatan atau kelurahan/desa, tabungan nelayan perahu motor Rp 3,01 juta rupiah per bulan lebih tinggi dari nelayan perahu tanpa motor Rp 1,18 juta rupiah per bulan di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru (Tabel V.12). Hal ini sangat diketahui bahwa nelayan perahu motor dengan menggunakan mesin tempel dengan berbagai ukuran mesin seperti 4,5 *power knot* (PK), 5 PK, 6,5 PK, dan 7 PK dapat mencapai *fishing ground* yang diinginkan baik jarak tempu maupun waktu, tidak seperti nelayan perahu tanpa motor (perahu layar/dayung) dengan mencapai fishing ground berdasarkan kekuatan angin laut.

BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah memperoleh hasil penelitian Tahapan Pertama berdasarkan tujuan penelitian *Tahun-1* (2013), yaitu mengetahui besarnya perbedaan produksi hasil tangkapan dan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta *Tahun-2* (2014), mengetahui besarnya perbedaan pendapatan dan konsumsi rumah tangga nelayan tradisional serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupatn Barru (Gambar 1). Pada tahapan berikutnya, jikaizinkan oleh pemberi dana (dikti), maka tim peneliti akan melanjutkan penelitiannya dengan topik yang berbeda dan wilayah yang sama pada skim penelitian lainnya (hibah bersaing) yang telah diusulkan untuk Tahun 2015 dan Tahun 2016 dengan judul "Pengembangan Model Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan rumah tangga (pendapatan usaha tangkap dan pendapatan non-usaha tangkap) nelayan perahu motor tempel tertinggi terdapat pada Kecamatan Balusu (Kelurahan Takalasi) dan terendah Kecamatan Tanete Rilau (Kelurahan Tanete) pada wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru. Sedangkan nelayan perahu tanpa motor tertinggi terdapat pada Kecamatan Tanete Rilau dan terendah Kecamatan Soppeng Riaja (Kelurahan Lawallu).
2. Variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, dan *dummy* perbedaan wilayah Kecamatan Soppeng Riaja berpengaruh positif serta, pendidikan formal istri berpengaruh negatif terhadap perubahan (naik/turun) pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor tempel, sedangkan Umur kepala rumah tangga, Pendidikan kepala rumah tangga, *dummy* perbedaan wilayah Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru (Kelurahan Sumpang Binangae), dan Balusu (Desa Takalasi) tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor.
3. Lain halnya pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, ditemukan bahwa Pendidikan kepala rumah tangga, Pendidikan istri, Jumlah anggota keluarga yang bekerja, dan *dummy* Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Barru berpengaruh positif terhadap perubahan pendapatan rumah tangga nelayan

perahu tanpa motor, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah Umur kepala rumah tangga, Jumlah anggota Keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja dan Kecamatan Balusu tidak berpengaruh nyata.

4. Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga (pangan dan non-pangan) nelayan perahu motor tertinggi terdapat di Kecamatan Balusu dan terendah Kecamatan Mallusetasi. Sedangkan nelayan perahu tanpa motor pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga tertinggi pada Kecamatan Mallusetasi dan terendah Kecamatan Tanete Rilau
5. Perubahan pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor dipengaruhi secara positif oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan *dummy* Kecamatan Balusu, kemudian secara negatif dipengaruhi oleh Pendapatan rumah tangga dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah pendidikan formal istri, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, Barru, dan Balusu
6. Selanjutnya pula Pendidikan istri dan *dummy* Kecamatan Barru berpengaruh positif serta pendapatan rumah tangga dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja berpengaruh negatif terhadap perubahan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah Jumlah anggota keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Balusu

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan tradisional dapat dilakukan melalui peningkatan pendapatan usaha dari hasil tangkapan dan pendapatan dari non-usaha tangkap, sedangkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga melalui pengelolaan untuk pangan dan non-pangan sehingga menghasilkan tabungan. Untuk itu maka diperlukan implikasi kebijakan sebagai berikut :

1. Peningkatan pendapatan usaha tangkap nelayan tradisional dapat dilakukan melalui adanya dukungan armada laut dan alat tangkap sehingga dari jumlah nelayan yang ada dapat meningkatkan jumlah trip penangkapan. Untuk itu diperlukan adanya program bantuan berupa peningkatan armada laut berkekuatan *Grosstonase* (GT) untuk mencapai *fishing ground* pada Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) yang lebih jauh, seperti 6 s.d. 12 mil sehingga dari peningkatan jumlah tripnya akan lebih meningkatkan hasil tangkapannya.
2. Selain pendapatan usaha tangkap, pendapatan non-usaha tangkap dapat dilakukan melalui pemberdayaan wanita/ istri nelayan sebagai pekerjaan sampingan memberikan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari seperti keterampilan pengeringan ikan dan pengolahan ikan (kerupuk ikan dan abon ikan) yang dapat meningkatkan *value added* (nilai tambah) penjualan ikan, mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan rumah tangganya.

3. Pengelolaan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional dapat dilakukan dengan tetap melakukan perbaikan pola pangan melalui program penyaluran beras bersubsidi atau beras miskin (raskin) terutama saat musim paceklik (musim barat).

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E.Y., 2011, Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Budiwinarto, K., 2006, *Penerapan Model Almost Ideal Demand System (AIDS) pada Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta
- Dahuri, R., 2005, *Kelautan, Potensi Memakmurkan Rakyat*, KOMPAS (20 Juni 2005), Jakarta
- Gujarati, D.N., 1978, *Ekonometrika Dasar* (terjemahan Sumarno Z.), Erlangga, Jakarta
- Harahap, R.H., dan Subhihar, 2005, Orientasi Nilai Budaya Masyarakat Nelayan Melayu Pantai Timur Sumatera, *Isu-isu Kelautan dari Kemiskinan hingga Bajak Laut*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta
- Henderson, J.M., dan R.E. Quant, 1980, *Microeconomic Theory (A Mathematical Approach) Third Edition*, McGraw-Hill, New York
- Hendrik, 2011, Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau, *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, (2011) : 21-32
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/2002, *Tentang Rencana Strategis Pembangunan Kelautan Perikanan Tahun 2002-2004*, Jakarta
- Krisnawati, E., 2005 *Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi dan Sosial (Studi Kasus pada Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan)*, Fakultas Ekonomi Universitas, Brawijaya
- Mahreda, E.S., 2002, *Efisien Pemasaran Ikan Laut Segar di Kalimantan Selatan : Disertasi-S3 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta* (tidak dipublikasikan)
- Mubyarto, L. Sutrisno, M. Dove, 1984, *Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi Antrologi di Dua Ekonomi desa*, Rajawali, Jakarta

- Nikijuluw, V.P.H., 2002, *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*, P3R, Jakarta
- Purwono, G.S., 2005, *Strategi Bertahan Hidup Nelayan terhadap Perubahan Kondisi Daerah Penangkapan Ikan di Selat Madura*, Disertasi-S3 Program Doktor Kependudukan Universitas Gadjah Mada Jogjakarta (tidak dipublikasikan)
- Rahim, A., 2010, *Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan*, Disertasi-S3, Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak Dipublikasikan)
- Rahim, A., S. Supardi, dan D.R.D. Hastuti, 2012, *Model Analisis Ekonomika Pertanian*, Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Rahim, A., 2012, *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*, Universitas Negeri Makassar, Makassar
- Rahim, A., A. Munarfah, dan A. Ramli, 2013, *Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru (Tahun-1 dari Rencana 2 Tahun)*, Penelitian Fundamental Tahun 2013, Universitas Negeri Makassar, Makassar (Tidak Dipublikasikan)
- Rahim, A., dan D.R.D. Hastuti, 2013, *Pendekatan Fungsi Cobb-Douglas dalam Ekonomi Produksi Pertanian*, CaraBaca Makassar
- Riptanti, E.W., 2005, Karakteristik dan Persoalan Ekonomi Masyarakat Petani dan Nelayan pada Kawasan Pantai di Torosiaje Kabupaten Pohuwatu, *Caraka Tani (Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian)*, Vol.22 No.2 Oktober 2005, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Riyadi, 2004, *Kebijakan Alternatif Sumberdaya Pesisir sebagai Alternatif Pembangunan Indonesia Masa Depan*, di Sampaikan pada Sosialisasi Nasional Program MFCDP, Jakarta
- Santa, N. M., 2011, *Analisis Pengambilan Keputusan Pilihan Tujuan dan Ekonomi Rumah Tangga Tani Ternak Babi di Kabupaten Minahasa*, Disertasi-S3 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak dipublikasikan)
- Supardi, S., 2002, *Analisis Ekonomi Rumah Tangga di Pedesaan Miskin Pinggiran Hutan Kabupaten Grobogan*, Disertasi S3 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak dipublikasikan)

- Singh, I., L. Squire and J. Strauss (eds.). 1986. *Agricultural Household Models: Extensions, Applications and Policy*. Baltimore: The Johns Hopkins University Press.
- Wahyono, A., I.G.P.Antariksa, M. Imron, R. Indrawasih, dan Sudiyono, 2001, *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Media Pressindo, Jogjakarta
- Wharton, C. R., 1969, *Subsistence Agriculture and Economic Development*, Aldine Publishing Company, Chicago.

Lampiran 1. Instrument Kuisioner Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Baru



KUISIONER “PENGEMBANGAN MODEL EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN TRADISIONAL WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU”

“NELAYAN PERAHU MOTOR TEMPEL”

Nama Nelayan :
 Jenis Kelamin : Laki-laki (L)/ Perempuan (P)
 Tempat/tgl lahir :
 Alamat Rumah :
 RT/RW :
 Dusun :
 Desa/Kelurahan :
 Kecamatan :
 Lama bermukim di daerah tersebut :(tahun)

I. Data Rumah Tangga Nelayan :

No.	Nama Anggota Keluarga	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Lain
1.	(Suami)	L			
2.	(istri)	P			
3.		L/P			
4.		L/P			
5.		L/P			
6.		L/P			
7.		L/P			
8.		L/P			

2. Kondisi tempat tinggal

a. Luas **tanah** bangunan :m xm =m²

b. Luas **bangunan/rumah** :m xm =m²

c. **Status rumah** (Kode) :

1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya(sebutkan)

d. **Status tanah** untuk rumah (kode)

1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya(sebutkan)

e. Jenis **dinding** (kode) :

1) tembok, 2) papan kayu, 3) bambu, 4) tembok + papan kayu 5) lainnya(sebutkan)

d. Jenis **lantai** (kode) :

1) tanah, 2) kayu bambu, 3) semen, 4) ubin/keramik, 5) lainnya(sebutkan)

f. jenis **atap rumah** :

1) seng, 2) genteng, 3) nipah/ilalang/rumbiah, 4) asbes, 5) lainnya(sebutkan)

g. Kelengkapan **sumber air** :

- 1) sumur milik, 2) sumur umum, 3) lainnya(sebutkan)
- h. Kelengkapan **Sanitasi** :
- 1) kamar mandi dalam rumah, 2) kamar mandi luar rumah, 3) kamar mandi umum,
4) lainnya(sebutkan)
- i. **Penerangan Rumah** (kode)
- 1) Listrik PLN, 2) Listrik generator, 3) Petromak, 4) lampu templok
- j. **Bahan bakar untuk memasak** (kode)
- 1) Kayu bakar, 2) minyak tanah, 3) gas elpiji, 4) batu bara, 5) listrik

3. Kepemilikan Asset Rumah Tangga dan alat penangkapan

Jenis Asset Rumah Tangga	Jumlah (buah)	Nilai/harga per buah (Rp)
a. Rumah		
b. Perabot RT		
c. Televisi		
d. VCD		
e. Motor		
f. Sepeda		
g. Kulkas		
h. perhiasan		
i. tabungan		
j. Ternak ayam		
k. Ternak kambing		
l.....		
m		
N		

4. Jumlah perahu **motor tempel** yang dimiliki ? (unit) Nilai/harga 1 perahu : (Rp)
- Berapa jumlah perahu yang sering digunakan(unit)

5. Jenis dan **alat tangkap** yang dimiliki :

- | | | |
|--|----------------|---------------------------------|
| a. Jaring insang (<i>Gill net</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| b. Jaring hanyut (<i>Drift gill net</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| c. Rumpon | :(unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| d. Pukat cincin (<i>purse seine</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| e. Pukat harimau (<i>trawl</i>) | : (buah) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| f. Bagan perahu | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| g. Bagan rakit | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| h. Perangkap (<i>trap</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| i. Pancing (<i>pole and line</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| j. Jala lempar (<i>cast net</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| k. | :(unit) | Nilai/ harga 1 buah :(Rp) |
| l. | :(unit) | Nilai/ harga 1 buah :(Rp) |
| m. | :(unit) | Nilai/ harga 1 buah :(Rp) |

Berapa jumlah alat tangkap yang sering digunakan.....(buah)

6. a. - Berapa **harga 1 liter bahan bakar Bensin/ Solar** yang dipakai pada motor tempelnya ?
.....(Rp)
- Berapa liter yang digunakan dalam satu kali melaut(liter)
- b. - Berapa harga 1 liter **Minyak Tanah** yang bapak pakai pada motor tempelnya ?(Rp)
- Berapa liter yang digunakan dalam satu kali melaut(liter)
- Berapa harga **es** per balok yang digunakan ?(Rp/balok)
- Berapa balok es yang digunakan dalam satu kali melaut(balok)

- c. - **Upah tenaga** kerja per orang dalam sekali melaut ?(Rp/melaut)
 - Seluruh tenaga kerjanya berapa orang ?..... (orang),
 dari keluarga berapa orang tenaga kerja ? (orang),
 d. - Berapa besar pengeluaran atau **biaya perbekalan (makan, minum, rokok, dsb)** dalam sekali melaut(Rp/melaut)
7. Kemana hasil tangkapan ikannya dijual ? a. TPI b. Pedagang c.
 - Berapa besar **biaya retribusi/pajak** yang bapak bayar dari hasil lelang ikan yang terjual di TPI(Rp/melaut)
8. Berapa **harga ikan per kilonya** yang dijual ke TPI atau yang dibeli Pedagang ?

Nama ikan laut segar	Di jual TPI (Tempat Pelelangan Ikan)	Di beli Pedagang	Konsumen akhir
1. Ikan Layang	Rp/Kg	Rp/Kg	Rp/kg
2. Kembung			
3. Teri			
4. Tembang			
5. Lemuru			
6. Cakalang			
7. Tongkol			
8. Tuna			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
16.			

- **Ikan** apa yang **paling banyak** bapak peroleh **setiap kali melaut** ? dan berapa pula jenis ikannya ? serta jenis ikan apa saja
- **Ikan** apa yang **paling banyak** bapak diperoleh **setiap musim ikan** ?
9. Apakah pada waktu **tidak musim** ikan atau gelombang laut tinggi TPI melaksanakan lelang ? a. ya b. Tidak
 Apakah bapak melaut saat gelombang laut tinggi ? a. ya b. Tidak
 Jika ya, ikan apa biasanya yang paling banyak diperoleh dan berapa.....(kg)
10. - Bulan apa **musim ikan** (musim timur) terjadi di daerah ini ?dan bulan apakah **tidak musim ikan** (paceklik) terjadi
 - Kalau ikan pelagis kecil (seperti ikan layang, kembung, teri, dan tembang) bulan apa ? antara bulan sampai dengan bulan
 - kalau ikan pelagis besar (seperti ikan cakalang, tuna, tongkol, dan tenggiri) bulan apa ? antara bulan sampai dengan bulan
11. Berapa **jam** biasanya **berada di laut** dalam menangkap ikan ? (jam)
 Kapan biasanya berangkat melaut ? a. Pagi b. Siang c. Sore d. Malam
12. Berapa **kali (Trip)** berangkat melaut untuk menangkap ikan ?
 a. - berapa kali setiap minggu (kali)
 - berapa kali setiap Sebulan(kali)
 b. - berapa kali Setiap **musim ikan**.....(kali)
 c. - berapa kali Setiap **tidak musim ikan**.....(kali)
13. Berapa lama **pengalaman melaut** menangkap ikan :(tahun)

14. Pendapatan Nelayan :

- a. Berapa **besar biaya** yang bapak keluarkan setiap kali melaut ?.....(Rp/trip)
 b. Berapa harga ikan hasil tangkapan (Rp/kg)
 c. Berapa **besar produksi hasil tangkapan** yang bapak peroleh setiap **kali melaut** ? kg/trip
15. - Apa **pekerjaan bapak jika selain/tidak melaut** ? a. Bertani b. Beternak
 c. (sebutkan)
 - apakah **istri bapak** bekerja juga ? a. ya b. Tidak
9. Apakah sekarang bapak menjadi anggota **koperasi** ? a. ya b. Tidak
 Jika ya, apa nama koperasinya?
 sudah berapa lama menjadi anggota koperasi ? a. (bulan) b. (tahun)
 - jika ya, apa pekerjaanya(sebutkan)
16. Dari **hasil penjualan ikan**, bapak gunakan untuk apa ?
 a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok. membeli perabot RT d. (sebutkan)
17. **Pengeluaran Nelayan** :
 a. Berapa besar pengeluaran bapak rata-rata setiap bulannya(Rp/bln)
 b. Pengeluaran untuk **pangan** (makan/minum)(Rp/bln)
 - Beras Rp/kg
 - Lauk/pauk
 - Minuman
 - Lainnya
 -
 c. Pengeluaran untuk **Non-pangan**(Rp/bln)
 - Pendidikan anak Rp/bln
 - Lainnya
 -
18. - Apakah bapak mendapat **Asuransi** ? a. ya b. Tidak
 - Jika ya, dari mana ? a. TPI b. Koperasi c. (sebutkan)
 - Asuransi apa saja ? a. Asuransi kecelakaan b. Asuransi kesehatan c. Asuransi kematian
 d. Asuransi kesehatan e. Asuransi pendidikan anak
 f. Asuransi saat musim paceklik g.....(sebutkan)
19. Apakah sekarang bapak menjadi anggota **koperasi** ? a. ya b. Tidak
 Jika ya, apa nama koperasinya?
 sudah berapa lama menjadi anggota koperasi ? a. (bulan) b. (tahun)
20. Berapa persen sistem pembagian hasil **setelah melalui TPI** (telah di hitung nilai jual lelang di TPI
 - biaya operasional biaya retribusi)

Strata nelayan	Pemilik/juragan motor tempel (%)	Nelayan (%)	Jumlah nelayan (orang)
Perahu Motor tempel			

21. Berapa persen pula Sistem bagi hasil **setelah melalui pedagang** (telah dihitung biaya operasional)

Strata nelayan	Pemilik/juragan motor tempel (%)	Nelayan (%)	Jumlah nelayan (orang)
Perahu Motor tempel			



KUISIONER “PENGEMBANGAN MODEL EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN TRADISIONAL WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU”

“NELAYAN TANPA MOTOR TEMPEL”

Nama Nelayan :
 Jenis Kelamin : Laki-laki (L)/ Perempuan (P)
 Tempat/tgl lahir :
 Alamat Rumah :
 RT/RW :
 Dusun :
 Desa/Kelurahan :
 Kecamatan :
 Lama bermukim di daerah tersebut :(tahun)

I. Data Rumah Tangga Nelayan :

No.	Nama Anggota Keluarga	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Lain
1.	(Suami)	L			
2.	(istri)	P			
3.		L/P			
4.		L/P			
5.		L/P			
6.		L/P			
7.		L/P			
8.		L/P			

2. Kondisi tempat tinggal

- a. Luas **tanah** bangunan :m xm =m²
- b. Luas **bangunan/rumah** :m xm =m²
- c. **Status rumah** (Kode) :
 1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya(sebutkan)
- d. **Status tanah** untuk rumah (kode)
 1) milik, 2) sewa, 3) numpang, 4) lainnya(sebutkan)
- e. Jenis **dinding** (kode) :
 1) tembok, 2) papan kayu, 3) bambu, 4) tembok + papan kayu 5) lainnya(sebutkan)
- d. Jenis **lantai** (kode) :
 1) tanah, 2) kayu bambu, 3) semen, 4) ubin/keramik, 5) lainnya(sebutkan)
- f. jenis **atap rumah** :
 1) seng, 2) genteng, 3) nipah/ilalang/rumbiah, 4) asbes, 5) lainnya(sebutkan)
- g. Kelengkapan **sumber air** :
 1) sumur milik, 2) sumur umum, 3) lainnya(sebutkan)
- h. Kelengkapan **Sanitasi** :
 1) kamar mandi dalam rumah, 2) kamar mandi luar rumah, 3) kamar mandi umum,
 4) lainnya(sebutkan)
- i. **Penerangan Rumah** (kode)

- 1) Listrik PLN, 2) Listrik generator, 3) Petromak, 4) lampu templok

j. **Bahan bakar untuk memasak** (kode)

- 1) Kayu bakar, 2) minyak tanah, 3) gas elpiji, 4) batu bara, 5) listrik

3. Kepemilikan Asset Rumah Tangga dan alat penangkapan

Jenis Asset Rumah Tangga	Jumlah (buah)	Nilai/harga per buah (Rp)
a. Rumah		
b. Perabot RT		
c. Televisi		
d. VCD		
e. Motor		
f. Sepeda		
g. Kulkas		
h. perhiasan		
i. tabungan		
j. Ternak ayam		
k. Ternak kambing		
l.....		
m		
N		

4. Jumlah perahu tanpa **motor/layar** yang dimiliki ? (unit)

Nilai/harga 1 perahu : (Rp)

Berapa jumlah perahu yang sering digunakan(unit)

5. Jenis dan **alat tangkap** yang dimiliki :

- | | | |
|---|----------------|---------------------------------|
| a. Jaring insang (<i>Gill net</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| b. Jaring hanyut (<i>Drif gill net</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| c. Rumpun | :(unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| d. Pukat cincin (<i>purse seine</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| e. Pukat harimau (<i>trawl</i>) | : (buah) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| f. Bagan perahu | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| g. Bagan rakit | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| h. Perangkap (<i>trap</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| i. Pancing (<i>pole and line</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| j. Jala lempar (<i>cast net</i>) | : (unit) | Nilai/harga 1 buah :(Rp) |
| k. | :(unit) | Nilai/ harga 1 buah :(Rp) |
| l. | :(unit) | Nilai/ harga 1 buah :(Rp) |
| m. | :(unit) | Nilai/ harga 1 buah :(Rp) |

Berapa jumlah alat tangkap yang sering digunakan.....(buah)

6. a. - Berapa harga **es** per balok yang digunakan ?(Rp/balok)
 - Berapa balok es yang digunakan dalam satu kali melaut(balok)
 b. - **Upah tenaga** kerja per orang dalam sekali melaut ?(Rp/melaut)
 - Seluruh tenaga kerjanya berapa orang ?..... (orang),
 dari keluarga berapa orang tenaga kerja ? (orang),
 c. - Berapa besar pengeluaran atau **biaya perbekalan (makan, minum, rokok, dsb)** dalam sekali melaut(Rp/melaut)
7. Kemana hasil tangkapan ikannya dijual ? a. TPI b. Pedagang c.
 - Berapa besar **biaya retribusi/pajak** yang bapak bayar dari hasil lelang ikan yang terjual di TPI(Rp/melaut)
8. Berapa **harga ikan per kilonya** yang dijual ke TPI atau yang dibeli Pedagang ?

Nama ikan laut segar	Di jual TPI (Tempat Pelelangan Ikan)	Di beli Pedagang	Konsumen akhir
1. Ikan Layang	Rp/Kg	Rp/Kg	Rp/kg
2. Kembung			
3. Teri			
4. Tembang			
5. Lemuru			
6. Cakalang			
7. Tongkol			
8. Tuna			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
16.			

- Ikan apa yang **paling banyak** bapak peroleh **setiap kali melaut** ? dan berapa pula jenis ikannya ? serta jenis ikan apa saja
- Ikan apa yang **paling banyak** bapak diperoleh **setiap musim ikan** ?
13. Apakah pada waktu **tidak musim** ikan atau gelombang laut tinggi TPI melaksanakan lelang ? a. ya b. Tidak
Apakah bapak melaut saat gelombang laut tinggi ? a. ya b. Tidak
Jika ya, ikan apa biasanya yang paling banyak diperoleh dan berapa.....(kg)
14. - Bulan apa **musim ikan** (musim timur) terjadi di daerah ini ?dan bulan apabila **tidak musim ikan** (paceklik) terjadi
- Kalau ikan pelagis kecil (seperti ikan layang, kembung, teri, dan tembang) bulan apa ? antara bulan sampai dengan bulan
- kalau ikan pelagis besar (seperti ikan cakalang, tuna, tongkol, dan tenggiri) bulan apa ? antara bulan sampai dengan bulan
15. Berapa **jam** biasanya **berada di laut** dalam menangkap ikan ? (jam)
Kapan biasanya berangkat melaut ? a. Pagi b. Siang c. Sore d. Malam
16. Berapa **kali (Trip)** berangkat melaut untuk menangkap ikan ?
a. - berapa kali setiap minggu (kali)
- berapa kali setiap Sebulan(kali)
b. - berapa kali Setiap **musim ikan**.....(kali)
c. - berapa kali Setiap **tidak musim ikan**.....(kali)
13. Berapa lama **pengalaman melaut** menangkap ikan :(tahun)
- 14. Pendapatan Nelayan :**
d. Berapa **besar biaya** yang bapak keluarkan setiap kali melaut ?(Rp/Trip)
e. Berapa harga ikan hasil tangkapan (Rp/kg)
f. Berapa **besar produksi hasil tangkapan** yang bapak peroleh setiap **kali melaut** ? kg/trip
15. - Apa **pekerjaan bapak jika selain/tidak melaut** ? a. Bertani b. Beternak
c. (sebutkan)
- apakah **istri bapak** bekerja juga ? a. ya b. Tidak
16. Apakah sekarang bapak menjadi anggota **koperasi** ? a. ya b. Tidak
Jika ya, apa nama koperasinya?
sudah berapa lama menjadi anggota koperasi ? a. (bulan) b. (tahun)

- jika ya, apa pekerjaanya(sebutkan)
17. Dari **hasil penjualan ikan**, bapak gunakan untuk apa ?
- a. Ditabung b. membeli kebutuhan pokok. membeli perabot RT d. (sebutkan)
18. **Pengeluaran Nelayan :**
- a. Berapa besar pengeluaran bapak rata-rata setiap bulannya(Rp/bln)
- b. Pengeluaran untuk pangan (makan/minum)(Rp/bln)
- Beras Rp/kg
- Lauk/pauk
- Minuman
- Lainnya
-
- c. Pengeluaran untuk Non-pangan(Rp/bln)
- Pendidikan anak Rp/bln
- Lainnya
-
19. - Apakah bapak mendapat **Asuransi** ? a. ya b. Tidak
- Jika ya, dari mana ? a. TPI b. Koperasi c. (sebutkan)
- Asuransi apa saja ? a. Asuransi kecelakaan b. Asuransi kesehatan c. Asuransi kematian
- d. Asuransi kesehatan e. Asuransi pendidikan anak
- f. Asuransi saat musim paceklik g.....(sebutkan)
20. Apakah sekarang bapak menjadi anggota **koperasi** ? a. ya b. Tidak
- Jika ya, apa nama koperasinya?
- sudah berapa lama menjadi anggota koperasi ? a. (bulan) b. (tahun)

Lampiran 2. Personalia Tenaga Peneliti (Ketua dan Anggota Tim Peneliti)**BIODATA KETUA****A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap	Dr. Abd. Rahim , S.P., M.Si.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
4.	NIP	19731212 200501 1001
5.	NIDN	0012127302
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 12 Desember 1973
7.	Alamat Rumah	Jln. Bitoa Lama III No. 16 Borong Makassar
8.	Nomor HP	0815 240 31697
9.	Alamat Kantor	Jln. Raya Pendidikan, Makassar
10.	Nomor Telepon/ Faks	-
11.	Alamat e-mail	rahim_abd73@yahoo.co.id
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 22 Orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Ekonomika Pertanian 2. Ekonometrika 3. Ekonomika Mikro 4. Ekonomika Lingkungan dan Sumberdaya Alam 5. Agribisnis 6. Metodologi Penelitian Ekonomi 7. Kewirausahaan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Sosial Ekonomi Pertanian	Manajemen Agribisnis	Ekonomi Pertanian
Tahun Masuk – Lulus	1997 – 2000	2001 – 2003	2006 – 2010
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Manajemen Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Tuna UD. Citra Makassar Indah di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Perwakilan	Analisis Margin Pemasaran Ikan Laut Segar di Kabupaten Kulon Progo	Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan

	Manggala, Kotamadya Makassar		
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr.Ir.Akhsan, M.S.	Dr.Ir.Masyhuri	Prof.Dr.Ir.H.Masyhuri

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2011	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuasi Harga Ikan Layang di Pasar Produsen dan Konsumen Kabupaten Barru Periode 1990-2009	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
2.	2012	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi dan Produktivitas Hasil Tangkapan di Wilayah Perairan Laut Sulawesi Selatan Periode Tahun 1986-2011	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
3.	2013	Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (Tahun-1)	DIKTI	50
4.	2013	Kajian Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Ikan Laut Segar di Pasar Konsumen Sulawesi Selatan Periode Tahun 1995-2012	DIPA Universitas Negeri Makassar	5,5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1.	2010	IbM Mahasiswa Pascasarjana S2 UNM Makassar	DIPA Universitas Negeri Makassar	3,5
2.	2011	IbM Mahasiswa Fakultas Ekonomi UVRI dan STIMI-YAPMI Makassar	DIPA Universitas Negeri Makassar	4
3.	2012	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian	DIPA Universitas Negeri Makassar	4

		Unismuh Makassar		
4.	2013	IbM Mahasiswa Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kabupaten Maros	DIPA Universitas Negeri Makassar	6

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Prediksi Harga dan Kuantitas Ikan Laut Segar di Pasar Produsen dan Konsumen Sulawesi Selatan	9/8/2011	Pionir
2.	Kajian Biaya dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan	6/ 2/ 2011	Ponggawa
3.	Analisis Pendapatan Usaha Tangkap dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan	6/ 2/ 2011	Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
4.	Peningkatan Produksi Rumput Laut melalui Penggunaan Input Langsung dan Tidak Langsung	1/ 1/ 2012	Agribis
5.	Model Ekonometri Keseimbangan Harga Ikan Laut Segar di Pasar Produsen dan Konsumen	1/ 1/ 2012	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
6.	Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Wilayah Pesisir dalam Pendekatan Model Fungsi Keuntungan <i>Cobb-Douglas</i>	1/ 1/ 2012	Ekopwan
7.	Komparatif Pendapatan per Trip Saat Musim Penangkapan Nelayan Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel dan Perahu Layar	2/ 1/ 2012	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
8.	Distribusi dan Margin Pemasaran Ikan Laut Segar dan <i>Share</i> Nelayan Tradisional	3/ 1/ 2013	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
9.	Estimasi Produksi Hasil Tangkapan dengan Pendekatan Model Ekonometrika Panel Data	4/ 1/ 2013	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian
10.	Komparasi Hasil Tangkapan Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru	3/2/2013	Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan

F. Pengalaman Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (SEMNAS Sosek KP) 2012, dengan tema “Peran Hasil Penelitian Sosial Ekonomi dalam Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan untuk Merespon Tantangan Kontemporer”	Fluktuasi Harga Ikan Pelagis Kecil pada Pasar Produsen dan Konsumen	19 September 2012, Hotel Bidakara Pancoran, Jakarta Selatan
2.	Seminar Nasional Riset dan Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (SEMNAS Sosek KP) 2013, dengan tema “Memperkuat Implementasi Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan”	Determinan Margin Pemasaran Ikan Pelagis Kecil	28 September 2013, Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Model Analisis Ekonomika Pertanian	2012	194	UNM Press
2.	Model Ekonometrika Perikanan Tangkap	2012	164	UNM Press
3.	Pendekatan Fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dalam Ekonomi Produksi Pertanian	2013	86	Carabaca Press

H. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

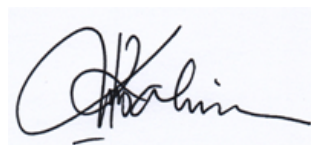
No.	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1.	Dosen Terbaik Program Studi Ekonomi Pembangunan FE-UNM Makassar	Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMPOSEP) FE-UNM	2011
2.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat FE-UNM Makassar	Rektor UNM Makassar	2012
3.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat	Rektor UNM Makassar	2013

	FE-UNM Makassar		
--	-----------------	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing

Makassar, 5 Mei 2014
Pengusul,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abd. Rahim', is written over a light blue rectangular background.

Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.

BIODATA ANGGOTA PENELITI I

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	196012312000121001
5.	NIDN	0031126001
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bone, 31 Desember 1960
7.	E-mail	
8.	Nomor Telepon/HP	081342792851
9.	Alamat Kantor	Jln. Raya Pendidikan Kampus Gunungsari Baru
10.	Nomor Telepon/Faks	(0411) 869834/ Fax. 868794
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1= 38 orang; S2 = 16 orang
12.	Mata Kuliah yg Diampu	1. Manajemen Keuangan 2. Matematika Ekonomi 3. Ekonometrika 4. Ekonomika Mikro 5. Pengantar Manajemen

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin
Bidang Ilmu	Manajemen Keuangan	Manajemen Keuangan	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	1983 s.d. 1986	1994 s.d. 1996	2005 s.d. 2009

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru (Tahun ke-1 dari Rencana 2 Tahun)	Dikti	50

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun
-----	----------------------	-------------	----------------------

1.	Sistem Pemasaran dan Produktivitas Petani Kedelei	Ekonomi Pembangunan dan Pertanian	Volume 2/ No.1/ Tahun 2012
----	---	-----------------------------------	----------------------------

E. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Dosen Teladan Berprestasi I Tingkat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	Universitas Negeri Makassar	2011

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Fundamental

Makassar, 6 Mei 2014
Pengusul,



Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si

BIODATA ANGGOTA II

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	M. Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	19930709 200701 1 001
5.	NIDN	
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung pandang, 09 Juli 1973
7.	E-mail	mihsansaidahmad@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	081355682969
9.	Alamat Kantor	Jln. Raya Pendidikan Kampus Gunungsari Baru
10.	Nomor Telepon/Faks	(0411) 869834/ Fax. 868794
11.	Lulusan yang Telah Dhasilkan	S1= 38 orang; S2 = 16 orang
12.	Mata Kuliah yg Diampu	1. Pengantar Manajemen 2. Studi Kelayakan Bisnis 3. Ekonomi Sumberdaya 4. Pengantar Bisnis 5. Perekonomian Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Universitas Hasanuddin
Bidang Ilmu	Manajemen	Ekonomi Sumberdaya
Tahun Masuk-Lulus	1993 s.d.1998	2001 s.d. 2006

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (JutaRp)
1.	2012	Strategi Peningkatan Pelayanan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar	PNBP FE-UNM	6
2.	2013	Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	PNBP FE-UNM	6

D. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Permintaan Uang Dollar US secara Tunai	“EKOPWAN” Ekonomi, Koperasi dan Kewirausahaan	Volume 1/ No.1/Agustus Tahun 2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Fundamental

Makassar, 7 Mei 2014
Pengusul,



M. Ihsan Said Ahmad, SE., M.Si

Lampiran.3.aTingkat Umur Responden Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Umur (Thn)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	20 - 29	-	-	-	-	-	-	-	-	2	6,45	2	2,90
2.	30 - 39	5	41,66	6	31,57	1	33,33	1	25,00	14	45,16	27	39,13
3.	40 - 49	3	25,00	7	36,84	1	33,33	2	50,00	9	29,03	22	31,88
4.	50 - 59	-	-	4	21,05	1	33,33	-	-	5	16,12	10	14,50
5.	≥ 60	4	33,33	2	10,52	-	-	1	25,00	1	3,22	8	11,59
Total		12	100	19	100	3	100	4	100	31	100	69	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 3.b.Tingkat Umur Responden Nelayan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Umur (Thn)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	20 - 29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	30 - 39	-	-	-	-	-	-	-	-	4	23,52	4	10,52
3.	40 - 49	2	66,66	-	-	7	70,00	1	50,00	8	47,05	18	47,36
4.	50 - 59	-	-	3	50,00	3	30,00	1	50,00	2	11,76	9	23,68
5.	≥ 60	1	33,00	3	50,00	-	-	-	-	3	17,64	7	18,42
Total		3	100	6	100	10	100	2	100	17	100	38	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 4.a.Tingkat Pendidikan Formal Responden Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Pendidikan Formal (Thn)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	Tidak Tamat SD	7	58,33	8	42,10	3	100	4	100	15	48,38	37	53,63
2.	SD	3	25,00	5	26,31	-	-	-	-	9	29,03	17	24,63
3.	SLTP	1	8,33	6	31,57	-	-	-	-	5	16,12	12	17,40
4.	SLTA	1	8,33	-	-	-	-	-	-	2	6,45	3	4,34
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		12	100	19	100	3	100	4	100	31	100	69	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 4.b.Tingkat Pendidikan Formal Responden Nelayan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Pendidikan Formal (Thn)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	Tidak Tamat SD	2	66,66	3	50,00	7	70,00	1	50,00	12	70,58	25	65,79
2.	SD	1	33,33	3	50,00	3	30,00	1	50,00	3	17,64	11	28,95
3.	SLTP	-	-	-	-	-	-	-	-	2	11,76	2	5,26
4.	SLTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		3	100	6	100	10	100	2	100	17	100	38	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 5.a. Pengalaman Responden Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Pengalaman Nelayan (Thn)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1 - 10	-	-	2	10,52	-	-	-	-	12	38,70	14	20,28
2.	11 - 20	5	41,66	11	57,89	2	66,66	3	75,00	14	45,16	35	50,72
3.	21 - 30	4	33,33	5	26,31	1	33,33	1	25,00	5	16,12	16	23,18
4.	≥ 31	3	25,00	1	5,26	-	-	-	-	-	-	4	5,79
Total		12	100	19	100	3	100	4	100	31	100	69	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 5.b. Pengalaman Responden Nelayan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Pengalaman Nelayan (Thn)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1 - 10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	11 - 20	-	-	1	16,66	4	40,00	1	50,00	6	35,29	12	31,57
3.	21 - 30	1	33,33	5	83,33	4	40,00	1	50,00	8	47,05	19	50,00
4.	≥ 31	2	66,66	-	-	2	20,00	-	-	3	17,64	7	18,42
Total		3	100	6	100	10	100	2	100	17	100	38	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 6.a. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1 - 2	8	66,66	4	21,05	1	33,33	2	50,00	16	51,61	31	44,92
2.	3 - 4	4	33,33	11	57,89	2	66,66	2	50,00	10	32,25	29	42,02
3.	5 - 6	-	-	4	21,05	-	-	-	-	5	16,12	9	13,04
4.	≥ 7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		12	100	19	100	3	100	4	100	31	100	69	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 6.b. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Nelayan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru

No.	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	1 - 2	2	66,66	3	50,00	7	70,00	1	64,70	11	64,70	24	63,50
2.	3 - 4	1	33,33	3	50,00	3	30,00	1	35,29	6	35,29	14	36,84
3.	5 - 6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	≥ 7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		3	100	6	100	10	100	2	100	17	100	38	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 7.a.Tingkat Pendidikan Formal Istri Nelayan Perahu Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Pendidikan Formal (Thn)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	Tidak Tamat SD	8	66,66	10	52,63	1	33,33	3	75,00	12	38,70	34	49,27
2.	SD	2	16,66	3	15,76	1	33,33	-	-	7	22,58	13	18,84
3.	SLTP	2	16,66	5	26,31	1	33,33	1	25,00	9	29,03	18	26,08
4.	SLTA	-	-	1	5,26	-	-	-	-	3	9,67	4	5,79
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		12	100	19	100	3	100	4	100	31	100	69	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 7.b.Tingkat Pendidikan Formal Istri Nelayan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Tingkat Pendidikan Formal (Thn)	Kecamatan Tanete Rilau/ Kelurahan Tenete (I)		Kecamatan Barru/ Kelurahan Sumpang Binangae (II)		Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu (III)		Kecamatan Balusu/ Desa Balusu (IV)		Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa (IV)		(I) + (II) + (III) + (IV) + (V)	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
1.	Tidak Tamat SD	2	66,66	4	66,66	6	60,00	1	50,00	8	47,05	21	55,26
2.	SD	-	-	1	16,66	-	-	1	50,00	2	11,76	4	10,52
3.	SLTP	1	33,33	1	16,66	3	30,00	-	-	6	35,29	11	28,94
4.	SLTA	-	-	-	-	1	10,00	-	-	1	5,88	2	5,26
5.	Perguruan Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		3	100	6	100	10	100	2	100	17	100	38	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Lampiran 8.a. Pendapatan RT, Konsumsi, dan Tabungan Nelayan Perahu Motor di Kabupaten Barru (Wilayah Pesisir Barat)

No.	Kecamatan	Desa/			πNPM	πNPM	πNon-NPM	πRTNPM		CNPM		Tab NPM
		Kel.	TRUT	TCUT	(Trip)	(Bla)	(Bla)	(Bla)	C-Pangan	C-Non Pangan	Total	
1	Tanete Rilau	Tanete	672500	77500	595000	7140000		7140000	1650000	875000	2525000	4615000
2		(T)	586250	92000	494250	5931000		5931000	2050000	215000	2265000	3666000
3			327550	100000	227550	2730600		2730600	1550000	1065000	2615000	115600
4			573000	84500	494500	3956000	225000	4181000	2455000	1550000	4005000	176000
5			401500	77000	324500	2596000	600000	3196000	1750000	1250000	3000000	196000
6			667250	92500	574750	6897000		6897000	1550000	825000	2375000	4522000
7			608750	53000	555750	6669000	450000	7119000	1230000	750000	1980000	5133000
8			734000	68500	665500	7986000	300000	8286000	1750000	1050000	2800000	5486000
9			270000	80000	190000	1520000	850000	2370000	1245000	825500	2070500	293500
10			632500	59500	573000	4584000		4584000	185000	970000	1155000	3429000
11			525000	89500	435500	3484000	400000	3884000	1450500	725000	2175500	1708500
12			511750	59000	452750	5433000		5433000	1555000	875500	2430500	3002500
	Rerata		543004.2	77750	465254	4910550	470833	5381383	1535041.7	914666.6667	2449708	2931675
13	Barru	Sumpang	705000	64000	641000	5128000		5128000	2050000	1425000	3475000	1653000
14		Binangae	693750	71000	622750	7473000		7473000	2475500	1370000	3845500	3627500
15		(SB)	693750	83000	610750	7329000		7329000	1650000	850000	2500000	4829000
16			692500	78500	614000	4912000	350000	5262000	2350000	1025000	3375000	1887000
17			603000	64500	538500	4308000	650000	4958000	2050500	1250000	3300500	1657500
18			210500	76500	134000	1072000	700000	1772000	1550000	655000	2205000	-433000
19			530250	67000	463250	3706000	1000000	4706000	1355000	875500	2230500	2475500
20			603500	106500	497000	5964000	550000	6514000	1750500	1220000	2970500	3543500
21			274000	77500	196500	2358000		2358000	2350500	1125000	3475500	-1117500
22			718000	77000	641000	5128000		5128000	1850000	1057000	2907000	2221000
23			597250	67500	529750	6357000	700000	7057000	2550000	825000	3375000	3682000
24			660000	74000	586000	4688000	750000	5438000	2050500	1150000	3200500	2237500
25			558500	79000	479500	3836000	875000	4711000	2350000	1155000	3505000	1206000
26			642500	77500	565000	4520000	550000	5070000	2255000	1075000	3330000	1740000
27			628000	59000	569000	4552000		4552000	1850000	975000	2825000	1727000

28			704200	52500	651700	7820400		7820400	2550500	825000	3375500	4444900
29			811600	88000	723600	8683200	600000	9283200	2450500	755000	3205500	6077700
30			604900	78500	526400	4211200		4211200	2150000	1350000	3500000	711200
31			644000	83000	561000	4488000		4488000	2275000	1075000	3350000	1138000
	Rorata		609221.1	74973.68	534247	5080726.3	672500	5753224	2100710.53	1054605.263	3155314	2597911
32	Sappang	Lauallu	620500	85500	535000	6420000	750500	7170500	1230000	825000	2055000	5115500
33	Risaja	(L)	355000	80000	275000	2200000	550000	2750000	2250000	1250000	3500000	-750000
34			738250	87500	650750	7809000		7809000	1855000	755000	2610000	5199000
	Rorata		571250	84333.33	486917	5476333.3	650250	6126583	1778333.33	943333.3333	2721667	3404917
35	Baluru	Takalari	695000	66000	629000	5032000		5032000	1850500	1420000	3270500	1761500
36		(Tk)	647000	76500	620500	4964000	650000	5614000	2550500	1425000	3975500	1638500
37			847000	82000	765000	6120000	1050500	7170500	2655000	1257000	3912000	3258500
38			627875	63500	564375	6772500	850000	7622500	2050000	1425000	3475000	4147500
	Rorata		716718.8	72000	644719	5722125	850166.667	6572292	2276500	1381750	3658250	2914042
39	Mallurutari	Kupa	439450	71500	367950	4415400		4415400	1350000	750000	2100000	2315400
40		(K)	811250	65500	745750	5966000		5966000	1550000	925000	2475000	3491000
41			675000	88000	587000	4696000	725000	5421000	950500	450000	1400500	4020500
42			678500	81000	597500	7170000		7170000	1360000	555000	1915000	5255000
43			562000	80000	482000	5784000	850000	6634000	1255000	975500	2230500	4403500
44			693500	78000	615500	4924000	700000	5624000	1450500	820000	2270500	3353500
45			583750	65500	518250	4146000	650000	4796000	1350500	1005000	2355500	2440500
46			668000	79000	589000	4712000	750000	5462000	1650000	857000	2507000	2955000
47			548500	73000	475500	3804000		3804000	2050000	1025000	3075000	729000
48			747500	81000	666500	7998000		7998000	2150500	750000	2900500	5097500
49			352500	77000	275500	2204000		2204000	1450000	955000	2405000	-201000
50			695500	102000	593500	4748000	650000	5398000	1255000	975000	2230000	3168000
51			644750	90500	554250	6651000	450000	7101000	1950000	675000	2625000	4476000
52			630500	85000	545500	4364000	950000	5314000	1050500	725000	1775500	3538500
53			608750	75000	533750	4270000		4270000	1850500	1255000	3105500	1164500
54			451500	107000	344500	2756000	550000	3306000	2100000	1055000	3155000	151000
55			645000	75500	569500	4556000		4556000	1275000	750000	2025000	2531000

Lampiran 8.b. Pendapatan RT, Konsumsi, dan Tabungan Nelayan Perahu tanpa Motor di Kabupaten Barru (Wilayah Pesisir Barat)

No.	Kec.	Desa/			RT NPTM	RT NPTM	RT Non-NPTM	RT NPTM		CNPTM		Tab NPTM
		Kel.	TR	RT CNPTM	(Trip)	(Bla)	(Bla)	(Bla)		C-Pangan	C-Non Pangan	Total
1	Tanete	Tanete	284750	21000	263750	3165000		3165000	750000	275000	1025000	2140000
2	Riau	(T)	229250	16500	212750	2553000	450000	3003000	1050000	575000	1625000	1378000
3			329250	14500	314750	3777000	350500	4127500	850000	675000	1525000	2602500
Rerata			281083	17333	263750	3165000	400250	3565250	883333	508333.3	1391667	2173583
4	Barru	Sumpang	168500	8500	160000	1920000		1920000	650000	375000	1025000	835000
5		Binanga	191750	19000	172750	2073000	250000	2323000	1050000	475000	1525000	798000
6		(SB)	346750	6000	340750	2726000	205000	2931000	950000	575000	1525000	1406000
7			177000	13000	164000	1968000		1968000	1150000	875000	2025000	-57000
8			279500	19500	260000	3120000	350500	3470500	1350000	575000	1925000	1545500
9			248500	20000	228500	2742000		2742000	950000	775000	1725000	1017000
Rerata			235333	14333	221000	2424833	268500	2693333	1016667	608333.3	1625000	1068333
10	Soppeng	Lawallu	157500	19000	138500	1662000		1662000	850000	575000	1425000	237000
11	Risaja	(L)	220500	6500	214000	2568000		2568000	1250000	475000	1725000	843000
12			200750	18000	182750	1462000		1462000	950000	575000	1525000	-63000
13			154500	15500	139000	1112000	325000	1437000	1050000	875000	1925000	-488000
14			245250	14000	231250	1850000	250000	2100000	1550000	775000	2325000	-225000
15			236500	7000	229500	2754000		2754000	950000	575000	1525000	1229000
16			131000	16500	114500	1374000		1374000	1250000	575000	1825000	-451000
17			184750	12000	172750	2073000	350000	2423000	1150000	875000	2025000	398000
18			227500	17000	210500	2526000	400500	2926500	1350000	675000	2025000	301500
19			227000	6000	221000	2652000	250500	2902500	950000	775000	1725000	1177500
Rerata			198525	13150	185375	2003300	315200	2318500	1130000	675000	1805000	513500
20	Balusu	Takalazi	220000	17000	203000	2436000		2436000	955000	475000	1430000	1006000
21		(Tk)	231250	16000	215250	2583000	550000	3133000	1050000	555000	1605000	1528000
Rerata			225625	16500	209125	2509500	550000	3059500	1002500	515000	1517500	1542000
22	Mallusetas	Kupa	201250	14500	186750	1494000		1494000	1050000	475000	1525000	-31000
23		(K)	130000	11500	118500	948000	450000	1398000	950000	575000	1525000	-127000
24			167500	7000	160500	1284000	325000	1609000	1050000	675000	1725000	-116000

Lampiran 9.a. Output data Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel di Kabupaten Barru dan Uji *Multicollinearity* dengan *varian inflation factor* (VIF)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnIRTNPM	14.0730	.85429	69
LnAgKK	14.0552	.48899	69
LnEdKK	13.6516	1.00442	69
LnEdlstr	13.6314	1.12228	69
LnQAKNB	13.0709	.57433	69
LnQATK	14.0681	.85121	69
DmKTR	.17	.382	69
DmKB	.28	.450	69
DmKSR	.04	.205	69
DmKBIs	.06	.235	69

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.998	.03252	2.195

a. Predictors: (Constant), DmKBIs, DmKSR, DmKTR, LnEdKK, LnEdlstr, LnAgKK, LnQAKNB, DmKB, LnQATK

b. Dependent Variable: LnIRTNPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.565	9	5.507	520.509	.000 ^a
	Residual	.062	59	.001		
	Total	49.627	68			

a. Predictors: (Constant), DmKBIs, DmKSR, DmKTR, LnEdKK, LnEdlstr, LnAgKK, LnQAKNB, DmKB, LnQATK

b. Dependent Variable: LnIRTNPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.339	.219		-1.549	.127		
LnAgKK	-.005	.010	-.003	-.480	.633	.684	1.461
LnEdKK	-.008	.009	-.010	-.905	.369	.175	5.703
LnEdIstr	-.011	.006	-.015	-1.833	.072	.321	3.114
LnQAKNB	.024	.009	.016	2.650	.010	.572	1.747
LnQATK	1.026	.010	1.022	105.233	.000	.226	4.428
DmKTR	-.008	.014	-.004	-.565	.574	.541	1.847
DmKB	.005	.016	.003	.317	.753	.296	3.377
DmKSR	.051	.028	.012	1.846	.070	.487	2.055
DmKBIs	-.001	.018	.000	-.059	.953	.855	1.169

a. Dependent Variable: LnIRTNPM

Lampiran 9.b. Output data Uji *Heterocedascity* dengan *Park Method* Fungsi
Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel
di Kabupaten Barru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7602.352	220966.543		-.034	.973
LnAgKK	54.893	15711.984	.004	.034	.973

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5935.733	104701.163		.057	.955
LnEdKK	-43.800	7649.113	-.007	-.057	.955

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35783.444	93528.414		.383	.703
LnEdlstr	-262.073	6838.440	-.047	-.384	.702

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93721.672	174646.534		.537	.593
LnQAKNB	-717.247	13348.771	-.065	-.537	.593

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18235.004	127188.998		-.143	.886
LnQATK	129.195	9024.680	.018	.144	.886

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.920E-10	8391.767		.000	1.000
DmKTR	.000	20122.750	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.920E-10	7858.401		.000	1.000
DmKBIs	.000	32638.389	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.920E-10	8959.955		.000	1.000
DmKB	.000	17074.720	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.920E-10	7798.640		.000	1.000
DmKSR	.000	37400.964	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 10.a. Output data Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu tanpa Motor Tempel di Kabupaten Barru dan Uji *Multicollinarity* dengan *Varian inflation factor* (VIF)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnIRTNPTM	14.3021	1.03994	38
LnAgKK	14.2122	.36925	38
LnEdKK	14.0726	.92259	38
LnEdlstr	13.9229	.76740	38
LnQAKB	12.8595	.45070	38
LnQATK	13.7814	1.17680	38
DmKTR	.08	.273	38
DmKB	.16	.370	38
DmKSR	.26	.446	38
DmBlS	.05	.226	38

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.931 ^a	.867	.825	.43547	1.050

a. Predictors: (Constant), DmBlS, LnQATK, LnQAKB, DmKTR, LnAgKK, DmKB, LnEdlstr, DmKSR, LnEdKK

b. Dependent Variable: LnIRTNPTM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.705	9	3.856	20.335	.000 ^a
	Residual	5.310	28	.190		
	Total	40.015	37			

a. Predictors: (Constant), DmBlS, LnQATK, LnQAKB, DmKTR, LnAgKK, DmKB, LnEdlstr, DmKSR, LnEdKK

b. Dependent Variable: LnIRTNPTM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.026	4.998				
	LnAgKK	.027	.267	.010	.102	.919	1.895
	LnEdKK	.903	.194	.801	4.660	.000	6.230
	LnEdlstr	.357	.154	.264	2.315	.028	2.734
	LnQAKB	.531	.204	.230	2.607	.014	1.645
	LnQATK	-.154	.161	-.174	-.957	.347	6.986
	DmKTR	1.808	.599	.475	3.021	.005	5.221
	DmKB	1.403	.459	.498	3.054	.005	5.621
	DmKSR	.630	.343	.270	1.837	.077	4.574
	DmBlS	.533	.375	.116	1.419	.167	1.407

a. Dependent Variable: LnIRTNPTM

Lampiran 10.b. Output data Uji *Heterocedascity* dengan *Park Method* Fungsi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Perahu tanpa Motor Tempel di Kabupaten Barru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-640604.568	2527522.527		-.253	.801
LnAgKK	4507.333	177783.575	.042	.254	.801

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	116816.533	1004130.638		.116	.908
LnEdKK	-830.970	71204.579	-.019	-.117	.908

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	793704.755	1186470.586		.669	.508
LnEdlstr	-5700.157	85091.465	-.111	-.670	.507

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1806671.280	1851483.607		-.976	.336
LnQAKB	14049.454	143892.202	.161	.976	.335

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	170117.861	771665.872		.220	.827
LnQATK	-1234.052	55795.720	-.037	-.221	.826

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.155E-10	67556.273		.000	1.000
DmKTR	.000	240434.537	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.155E-10	70652.041		.000	1.000
DmKB	.000	177803.738	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.155E-10	75530.209		.000	1.000
DmKSR	.000	147235.483	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.155E-10	66611.383		.000	1.000
DmBlS	.000	290352.289	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 11.a. Output data Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel di Kabupaten Barru dan Uji *Multicollinarity* dengan *varian inflation factor* (VIF)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnCRTNPM	2.6646	.39178	69
LnIRTNPM	-1.3971	.22221	69
LnEdlstr	3.6135	1.62056	69
LnQATK	2.8550	.25888	69
DmKTR	.17	.382	69
DmKB	.28	.450	69
DmKSR	.04	.205	69
DmBlS	.06	.235	69

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.976 ^a	.953	.947	.08980

a. Predictors: (Constant), DmBlS, DmKSR, LnQATK, LnIRTNPM, DmKTR, DmKB, LnEdlstr

b. Dependent Variable: LnCRTNPM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.945	7	1.421	176.188	.000 ^a
	Residual	.492	61	.008		
	Total	10.437	68			

a. Predictors: (Constant), DmBlS, DmKSR, LnQATK, LnIRTNPM, DmKTR, DmKB, LnEdlstr

b. Dependent Variable: LnCRTNPM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.980	.150	-13.204	.000		
	LnIRTNPM	-.276	.059	-.157	.469	.692	1.445
	LnEdlstr	.013	.008	.052	.133	.657	1.522
	LnQATK	1.475	.046	.975	.000	.833	1.201
	DmKTR	-.028	.032	-.027	.387	.798	1.253
	DmKB	.020	.028	.023	.481	.750	1.334
	DmKSR	-.104	.123	-.237	.058	.295	3.393
	DmBls	.233	.123	.395	.070	.531	1.882

a. Dependent Variable: LnCRTNPM

Lampiran 11.b. Output data Uji *Heterocedascity* dengan *Park Method* Fungsi
Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel
di Kabupaten Barru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.024	.316		.075	.940
LnIRTNPM	.017	.224	.009	.076	.939

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.050	.121		.410	.683
LnEdlstr	-.014	.031	-.055	-.449	.655

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.187	.550		-.340	.735
LnQATK	.065	.192	.042	.341	.734

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.981E-15	.054		.000	1.000
DmKTR	.000	.130	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.981E-15	.058		.000	1.000
DmKB	.000	.110	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.981E-15	.050		.000	1.000
DmKSR	.000	.242	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	1	.000	.000	1.000 ^a
Residual	11.241	67	.168		
Total	11.241	68			

a. Predictors: (Constant), DmBIs

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 12.a. Output data Fungsi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Tanpa Motor Tempel di Kabupaten Barru dan Uji *Multicollinearity* dengan *varian inflation factor* (VIF)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LnCRTNPTM	5.2849	.26732	34
LnIRTNPTM	-1.6468	.22615	34
LnEdlstr	5.3587	.26072	34
LnQATK	3.3726	.23300	34
DmKTR	.09	.288	34
DmKB	.15	.359	34
DmKSR	.26	.448	34
DmBlS	.06	.239	34

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.989	.986	.03201

a. Predictors: (Constant), DmBlS, DmKTR, LnQATK, DmKB, LnIRTNPTM, DmKSR, LnEdlstr

b. Dependent Variable: LnCRTNPTM

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.332	7	.333	325.145	.000 ^a
	Residual	.027	26	.001		
	Total	2.358	33			

a. Predictors: (Constant), DmBlS, DmKTR, LnQATK, DmKB, LnIRTNPTM, DmKSR, LnEdlstr

b. Dependent Variable: LnCRTNPTM

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.374	.159		-2.349	.027	
	LnIRTNPTM	-.086	.026	-.073	-3.334	.003	.909
	LnEdlstr	1.011	.025	.986	40.921	.000	.749
	LnQATK	.031	.024	.027	1.261	.218	.973
	DmKTR	-.011	.021	-.012	-.528	.602	.870
	DmKB	.069	.161	.112	1.967	.051	.141
	DmKSR	-2.284	.205	.220	6.383	.000	.378
	DmBls	.013	.026	.012	.507	.617	.828

a. Dependent Variable: LnCRTNPTM

Lampiran 12.b. Output data Uji *Heterocedascity* dengan *Park Method* Fungsi
Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Tanpa Motor Tempel
di Kabupaten Barru

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.064	8.007		-1.757	.089
LnIRTNPTM	-8.827	4.818	-.308	-1.832	.076

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.019	23.720		.212	.834
LnEdlstr	-.939	4.430	-.035	-.212	.833

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.181	16.646		-.191	.850
LnQATK	.941	4.915	.032	.192	.849

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.711E-14	1.148		.000	1.000
DmKTR	.000	4.087	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.711E-14	1.201		.000	1.000
DmKB	.000	3.022	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.711E-14	1.284		.000	1.000
DmKSR	.000	2.503	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.711E-14	1.132		.000	1.000
DmBlS	.000	4.936	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 13. Peta Sampel Wilayah (Kabupaten Barru)



Lampiran 14. Dokumentasi Sampel Wilayah Penelitian dan Responden Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru









Lampiran 15. Surat Izin Penelitian dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN**

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar
Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

• Pusat Kependidikan dan Lingkungan Hidup
• Pusat Pemberdayaan Perempuan
• Pusat Budaya dan Seni Etik Sulawesi

• Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
• Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan
• Pusat Pemada dan Olah Raga

Nomor: 185/H36.9/PL/2014
Lamp : 1 (satu) eksp proposal
Hal : Izin Penelitian

11 Maret 2014

Yth. Bupati Kabupaten Barru
Di Barru

Dengan hormat disampaikan bahwa dosen yang tersebut di bawah ini:

Nama : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP : 19731212 200501 1001
Fakultas/Jurusan : FE UNM / Ekonomi Pembangunan
Akan melakukan penelitian dengan judul :

Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Skim Penelitian : Fundamental
Lokasi Penelitian : Kab. Barru
Anggota tim penelitian : 1. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si
2. Muhammad Ihsan Said, Si., M.Si

Pelaksanaannya direncanakan selama 8 Bulan (Tahun ke 2)
Sehubungan dengan maksud tersebut, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

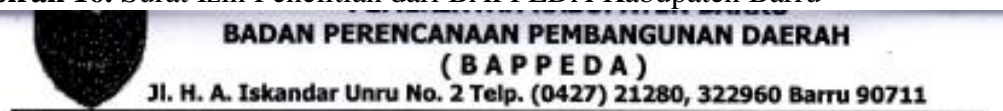


Makassar, 11 Maret 2014
Plh. Ketua

Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19680202 199403 1 003.
Surat Kasan No. 135/UN36.9/PL/2014
Tanggal, 07 Maret 2014.

Tembusan
Rektor UNM

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Barru



Nomor : 070.5.1/ 235 /SK /III/2014/Bappeda
 Lampiran : -
 Perihal : Izin / Rekomendasi Penelitian

Barru, 19 Maret 2014

Kepada Yth.

1. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Barru
2. Kepala BPS Kab. Barru
3. Camat Tanete Rilau Kab. Barru
4. Camat Barru Kab. Barru
5. Camat Soppeng Riaja Kab. Barru
6. Camat Balusu Kab. Barru
7. Camat Mallusetasi Kab. Barru

di -

Tempat

Berdasarkan Surat Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar Nomor : 185/H36.9/PL/2014 Tanggal 11 Maret 2014 perihal tersebut diatas, maka mahasiswa/peneliti/dosen/ pegawai dibawah ini :

Nama : Dr. ABD. RAHIM, S.P., M.Si
 Dr. ANWAR RAMLI, S.E., M.Si
 MUHAMMAD ICHSAN SAID, SI., M.Si
Fakultas/Jurusan : FE UNM/Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jl. A. Pangerang Pettarani, Makassar

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai Tanggal 19 Maret 2014 s/d 19 November 2014 dalam rangka Penelitian Fundamental, dengan judul : "PENGEMBANGAN MODEL EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN TRADISIONAL DI WILAYAH PESISIR PANTAI BARAT KABUPATEN BARRU (TAHUN KE 2)".

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada perinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Bappeda Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

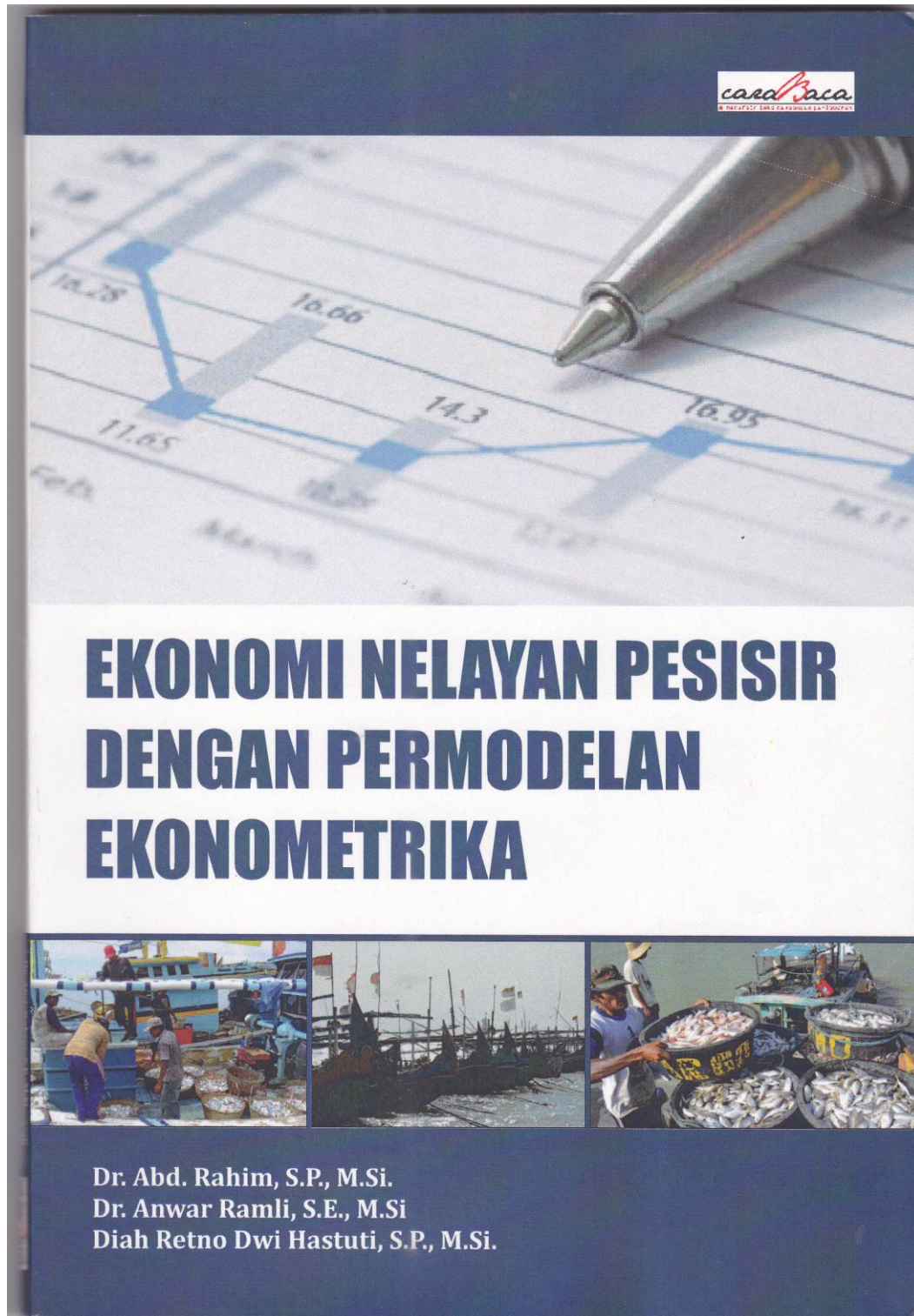
a.n. KEPALA BADAN
 Kepala Bidang Sosial Budaya,

Drs. MUHAMMAD AMIR, M.Pd
 Pangkat : Pembina
 NIP : 19620117 199003 1 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (sebagai laporan);

Lampiran 17. Luaran Penelitian : Buku Ajar (ISBN)



Lampiran 18. Luaran Penelitian : Draf Artikel dari Penelitian Fundamental Tahun-2

**“ESTIMASI KONSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN
TRADISIONAL WILAYAH PESISIR”**

***(Consumption Estimation of Traditional Fisherman Household
on Coastal Area)***

Abd. Rahim

Staf Pengajar Program Studi Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi Ekonomi Pertanian dan Agribisnis

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Jln. Andi Pangeran Pettarani Kampus Gunungsari Baru Makassar, 90222

Hp 0815 240 31697/ email : rahim_abd73@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru bertujuan mengetahui perbedaan konsumsi rumah tangga nelayan tradisional dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda dan pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan heterokedastisitas). Berdasarkan dimensi waktunya menggunakan data *cross-section* Tahun 2014. Kemudian sampel Responden sebanyak 107 rumah tangga nelayan yang terdiri dari nelayan perahu motor tempel sebanyak 69 dan 38 nelayan perahu tanpa motor. Hasil penelitian menemukan bahwa konsumsi rumah tangga (pangan dan non-pangan) nelayan perahu motor tertinggi terdapat di Kecamatan Balusu dan terendah Kecamatan Mallusetasi. Sedangkan nelayan perahu tanpa motor untuk konsumsi rumah tangga tertinggi pada Kecamatan Mallusetasi dan terendah Kecamatan Tanete Rilau. Kemudian konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor dipengaruhi secara positif oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan *dummy* Kecamatan Balusu, kemudian secara negatif dipengaruhi oleh Pendapatan rumah tangga dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah pendidikan formal istri, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, Barru, dan Balusu. Selanjutnya pula Pendidikan istri dan *dummy* Kecamatan Barru berpengaruh positif serta pendapatan rumah tangga dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja berpengaruh negatif terhadap perubahan konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah Jumlah anggota keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau dan Balusu

Kata kunci : konsumsi rumah tangga dan nelayan tradisional

ABSTRACT

The Research conducted in the western coastal region Barru aims to find differences in household consumption of traditional fishermen and analysis the factors that influence it. The aim is to use the method of multiple regression analysis and testing of classical assumptions (multicollinearity and heteroscedasticity). Based on the time dimension using cross-section data Year 2014 Then the sample respondents were 107 households that consist of a fisherman fishing boat outboard motor as much as 69 and 38 fishing boats without motors. The study found that household consumption (food and non-food) fishing motor boat was highest and lowest in the Balusu District and Mallusetasi District. While fishing boats without motors for household consumption is the highest in the Mallusetasi District of the District and the lowest Tanete Rilau. Then the household consumption fishing motorboat positively influenced by the number of family members covered and the District Balusu dummy, then negatively influenced by household income and dummy District of Soppeng Riaja, whereas no significant influence is the wife of a formal education, the Tanete Rilau District dummy, Barru, and Balusu. Furthermore, also the wife of Education and the District dummy Barru positive influence and

household income and dummy District of Soppeng Riaja negative influence on changes in household consumption fishing boat without a motor, whereas no significant effect is the number of family members covered, the District dummy of Tanete Rilau and Balusu

Keyword : household consumption and traditional fisherman

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab rendahnya pendapatan rumah tangga nelayan tradisional rendahnya pendapatan usaha tangkap dari hasil penangkapan sehingga konsumsi jenis pangan atau non pangan yang dikonsumsi juga berbeda antar nelayan tradisional, yaitu nelayan perahu motor tempel dan nelayan perahu tanpa motor. Kemudian naik-turunnya produksi dan pendapatan usaha tangkap serta pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

Adanya musim penangkapan dan musim paceklik sebagai fenomena yang selalu terjadi sebagai sumber pendapatan andalan rumah tangga, maka pada gilirannya mempengaruhi pengeluaran (konsumsi) rumah tangga nelayan baik untuk pangan maupun non-pangan juga untuk kebutuhan penangkapan. Kabupaten Barru berbatasan langsung dengan wilayah pesisir pantai barat Laut Sulawesi sehingga penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan (khususnya nelayan tradisional). Dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga nelayan tradisional diperlukan pendapatan baik dari hasil usaha penangkapan sebagai pekerjaan pokok maupun dari pekerjaan sampingan (non-usaha penangkapan) dari anggota keluarga yang bekerja.

Menurut Susilowati (1991) *dalam* Agunggunanto (2011:20) bahwa nelayan tradisional pada umumnya hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan ciri-ciri yang melekat pada mereka yaitu suatu kondisi yang subsisten, dengan modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan/skill serta perilaku yang tradisional baik dari segi keterampilan, psikologi dan mentalitas. Selain itu menggunakan perahu-perahu layar dalam aktivitasnya di pantai-pantai laut dangkal. Akibatnya, produktivitas dan pendapatannya adalah relatif rendah, di samping penangkapan di laut dangkal sudah berlebihan (*over-fishing*).

Perubahan pendapatan rumah tangga nelayan (baik dari usaha tangkap maupun non usaha tangkap) selalu akan berdampak terhadap tingkat konsumsinya (pangan dan non pangan). Hal ini pula yang telah dijadikan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga. Menurut Budiwinarto (2006:2) Makin besar tingkat pendapatan rumah tangga rumah tangga cenderung proporsi pengeluaran (konsumsi) untuk pangan makin kecil dan proporsi pengeluaran untuk non pangan makin tinggi. Keadaan seperti ini, suatu rumah tangga dikatakan tingkat kemakmuran (kesejahteraan) ekonominya semakin membaik.

Lain halnya menurut Mubyarto dkk (1984:42) tingkat kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir umumnya menempati strata yang paling rendah (miskin) dibandingkan dengan masyarakat lainnya di darat. Bahkan termasuk kelompok paling miskin disemua negara dengan atribut "*the poorest of poor*" (termiskin diantara yang miskin) (Nikijuluw, 2002:43). Menurut Sari (2004) *cit* Rahim (2010:5) faktor penyebab utama nelayan miskin dilihat dari pendapatannya. Dengan semakin terbatasnya hasil tangkapan maka pendapatan dan konsumsi rumah tangga nelayan akan menurun pula.

Pada dasarnya tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002) melalui pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan sosial ekonomi, dan mendayagunakan sumberdaya kelautan dan perikanan secara optimal dan berkelanjutan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2004). Berdasarkan latar belakang masalah, maka konsumsi (pangan dan non-pangan) nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru menarik untuk di kaji.

TINJAUAN TEORITIS

Pengeluaran rumah tangga nelayan di-*proxy* dengan teori konsumsi atau pengeluaran. Total pengeluaran adalah sejumlah pengeluaran dalam bentuk uang yang

dilakukan oleh suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dalam kurun waktu tertentu. Adanya tambahan peningkatan pendapatan rumah tangga sampai batas tertentu akan dipergunakan untuk menambah ragam dan volume konsumsi bahan pokok, tetapi setelah melewati batas tertentu pendapatan tadi cenderung akan dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder (Saleh dan Waluya, 1988 *cit* Supardi, 2002:36).

Teori konsumsi yang senantiasa berusaha meningkatkan kepuasan dalam mengkonsumsi barang atau jasa dengan tingkat pendapatan sebagai pembatasnya. Secara matematis maksimisasi kegunaan ini oleh Nicholson (1998:87) dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Kegunaan : } U = f(X_1, X_2, \dots, X_n) \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{Pembatas : } I = P_1X_1 + P_2X_2 +, \dots, + P_nX_n) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

I : pendapatan yang dibelanjakan

X_i : kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi

P_i : harga barang atau jasa yang dikonsumsi

Jika terjadi perubahan pendapatan, maka jumlah barang yang dikonsumsi berubah. Menurut Keynes (1936) dalam Gujarati (1978:309) konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan yang dinyatakan sebagai berikut :

$$C_t = \beta_0 + \beta_1 Y_t + \mu_t \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

C_t : konsumsi pada periode t

β_0 : intercept/ konstanta

β_1 : koefisien regresi

Y : pendapatan periode t

μ_t : gangguan *disturbance*

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian Krisnawati (2005:63-64) mengenai pola konsumsi nelayan menemukan bahwa konsumsi rumah tangga nelayan di Kabupaten Pamekasan terdiri dari pangan dan non pangan. Konsumsi pangan masih dalam kategori cukup. Hal ini berasal dari kontribusi pendapatan melaut, pendapatan non-melaut, dan Pranata-pranata sosial yang berasal

dari kehidupan kegiatan sosial seperti pinjaman/hutang, arisan, pengajian, penggadaian, bunga tabungan (emas). Sedangkan dari non-pangan (papan, sandang, pendidikan dan kesehatan). Frekuensi konsumsi papan dan sandang rumah tangga nelayan sebagian besar dilakukan 1 kali dalam setahun pada saat Hari Raya Idul Fitri. Jadi Pendapatan bukan merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi frekuensi konsumsi papan dan sandang.

METODE

Penelitian ini bersumber dari data primer dengan menggunakan data berdasarkan dimensi waktu, yaitu *cross-section* (satu waktu) Tahun 2014 dengan jumlah sampel Responden sebanyak 107 rumah tangga nelayan tradisional yang terdiri dari nelayan perahu motor tempel sebanyak 69 dan 38 nelayan perahu tanpa motor yang terdapat di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru.

Metode dasar penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menghitung besarnya perbedaan konsumsi rumah nelayan tradisional dan metode eksplanatori, yaitu menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga di Kabupaten Barru. Kemudian model tersebut akan diuji apakah sesuai dengan ketepatan model (*adjusted R²*), pengujian hipotesis (*F test* dan *t test*) serta pengujian asumsi klasik (*multicollinearity* dan *autocorrelation*).

Besarnya pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CRTNPM} = \text{CPngnNPM} + \text{CNon-PngnNPM} \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{CRTNPTM} = \text{CPngnNPTM} + \text{CNon-PngnNPTM} \dots\dots\dots (5)$$

dimana :

CRTNPM : besarnya konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor
Kabupaten Barru (Rp)

CRTNPM : besarnya konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor
Kabupaten Barru (Rp)

CPnganNPM : besarnya konsumsi pangan nelayan perahu motor (Rp)

CPnganNPTM : besarnya konsumsi pangan nelayan perahu tanpa motor (Rp)
 CNon-PnganNPM : besarnya konsumsi non-pangan nelayan perahu motor (Rp)
 CNon-PnganNPTM : besarnya konsumsi non-pangan nelayan perahu tanpa motor (Rp)

Selanjutnya untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi nelayan tradisional Kabupaten Barru baik pangan/non-pangan yang dipangkatkan dengan menggunakan persamaan *multiple regression* sebagai berikut :

$$\text{CRTNPM} = \beta_{13} \pi \text{RTNPM}^{\beta_{14}} \text{EdIstr}^{\beta_{15}} \text{QAKT}^{\beta_{16}} \text{KTR}^{\delta_9} \text{KB}^{\delta_{10}} \text{KSR}^{\delta_{11}} \text{KBIs}^{\delta_{12}} \mu_3 \dots \dots \dots (6)$$

$$\text{CRTNPTM} = \beta_{17} \pi \text{RTNPTM}^{\beta_{18}} \text{EdIstr}^{\beta_{19}} \text{QAKT}^{\beta_{20}} \text{KTR}^{\delta_{13}} \text{KB}^{\delta_{14}} \text{KSR}^{\delta_{15}} \text{KBIs}^{\delta_{16}} \mu_4 \dots \dots \dots (7)$$

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan (6) dan (7) maka persamaan tersebut diubah menjadi linear berganda dengan metode *double log* atau *logaritme natural (Ln)* sebagai berikut:

$$\text{LnCRTNPM} = \beta_{13} + \beta_{14} \text{Ln} \pi \text{RTNPM} + \beta_{15} \text{LnEdIstr} + \beta_{16} \text{LnQAKT} + \delta_9 \text{KTR} + \delta_{10} \text{KB} + \delta_{11} \text{KSR} + \delta_{12} \text{KBIs} + \mu_3 \dots \dots \dots (8)$$

$$\text{LnCRTNPTM} = \beta_{17} + \beta_{18} \text{Ln} \pi \text{RTNPTM} + \beta_{19} \text{Ln EdIstr} + \beta_{20} \text{LnQAKT} + \delta_{13} \text{KTR} + \delta_{14} \text{KB} + \delta_{15} \text{KSR} + \delta_{16} \text{KBIs} + \mu_4 \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

LnCRTNPM : pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor pangan dan non-pangan (Rp)

LnCRTNPTM: pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor pangan dan non- pangan(Rp)

β_{13} dan β_{17} : intercep/konstanta

$\beta_{14}, \dots, \beta_{16}$ dan $\beta_{18}, \dots, \beta_{20}$: koefisien regresi variabel bebas

$\delta_9, \dots, \delta_{16}$: koefisien variabel *dummy*

μ_3 dan μ_4 : Kesalahan pengganggu (*disturbance error*)

Model analisis tersebut menggunakan pengukuran Ketepatan Model (*adjusted R²*) dan Pengujian Hipotesis (uji F dan t) serta pengujian asumsi klasik, yaitu *multicollinearity* dengan *variance inflation factor* (VIF) serta *heterocedastisity* dengan *park test*. Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dihitung melalui *Adjusted R²*. Menurut Greene (1990) dan Gujarati dan Porter (2009) dirumuskan sebagai berikut :

$$Adjusted R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(k - 1)} \dots\dots\dots (10)$$

di mana :

$Adjusted R^2$: koefisien determinasi yang disesuaikan

R^2 : koefisien korelasi

k : jumlah variabel tidak termasuk intercep

n : jumlah sampel

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Gujarati dan Porter (2009) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{ESS / (k - 1)}{RSS / (n - k)} \dots\dots\dots (11)$$

$$F \text{ tabel} = [(k - 1) : (n - k) ; \alpha] \dots\dots\dots (12)$$

di mana :

α : tingkat signifikansi

ESS : jumlahan kuadrat yang dapat dijelaskan

RSS : residu jumlah kuadrat yang tidak dapat dijelaskan

Selanjutnya pengujian terhadap koefisien regresi secara individu (parsial) digunakan uji t. Menurut Gujarati dan Porter (2009) dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i} \dots\dots\dots (13)$$

$$t \text{ tabel} = [(n - k) ; \alpha/2] \dots\dots\dots (14)$$

di mana :

β_i : koefisien regresi ke-i

$S\beta_i$: kesalahan standar koefisien regresi ke-i

Dalam penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) menguji *multicollinerity* (Gujarati dan Porter, 2009) sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2} \dots\dots\dots (15)$$

R^2_j diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan variabel bebas lainnya. Selanjutnya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat *multicollarity*. Lain halnya pengujian heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) yang dilakukan dengan *park test*. Menurut Park (1966:891) serta Gujarati dan Porter (2009:289) sebagai berikut :

$$\text{Ln } \hat{e}_i^2 = \text{Ln } \sigma^2 + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (16)$$

$$= \alpha + \beta \text{Ln } X_i + v_i \dots\dots\dots (17)$$

Jika koefisien (β) tidak signifikan melalui uji t maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* atau *homoscedasticity* karena varian residualnya tidak tergantung dari variabel independen, sebaliknya jika β signifikan secara statistik maka model mengandung unsur *heteroscedasticity* karena besar kecilnya varian residual ditentukan oleh variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Besarnya Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tradisional*

Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional (perahu motor dan perahu tanpa motor) yang diperuntukkan selama sebulan untuk konsumsi pangan dan non-pangan. Konsumsi pangan berupa kebutuhan pangan (beras, lauk pauk, minyak goreng, minyak tanah/ gas, gula, dan teh/ kopi), non-pangan berupa pendidikan, pakaian, kesehatan, dan kebutuhan melaut (bahan bakar dan umpan). Selain hal tersebut, jenis armada berupa perahu motor dan perahu tanpa motor juga ikut mempengaruhi pengeluaran responden yang ada di wilayah pesisir pantai Barat Kabupaten Barru.

Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga baik pangan maupun non pangan nelayan perahu motor sebesar Rp 2,84 juta per bulan lebih besar dari nelayan perahu tanpa motor sebesar Rp 1,63 juta per bulan. Konsumsi pangan adalah yang terbesar dari konsumsi non-pangan, yaitu konsumsi nelayan perahu motor sebesar 1,8 juta per bulan dan nelayan perahu tanpa motor Rp 1 juta per bulan yang berupa beras, lauk-pauk, gas/ minyak tanah, minyak goreng, teh/kopi, dan gula (Tabel 1).

Lain halnya pengeluaran untuk konsumsi non pangan, nelayan perahu motor rata-rata sebesar Rp 1,06 juta per bulan juga lebih besar konsumsi nelayan perahu tanpa motor, yaitu sebesar Rp 633 ribu per bulan yang berupa pendidikan (peralatan sekolah anak dan uang jajan sekolah), pakaian, kesehatan (obat-obatan), dan kebutuhan melaut berupa bahan bakar dan umpan (bahan bakar bensin, minyak tanah, dan umpan diperuntukkan oleh nelayan perahu motor, sedang minyak tanah dan umpan untuk nelayan perahu tanpa motor).

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Tempel dan Perahu Tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Motor		
			Konsumsi Pangan per Bulan (Rp)	Konsumsi Non-Pangan per Bulan (Rp)	Konsumsi Rumah Tangga per Bulan (Rp)
1.	Tanete Rilau	Tanete	1.535.041,67	914.666,67	2.449.708,33
2.	Barru	Sumpang Binangae	2.100.710,53	1.054.605,26	3.155.315,79
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	1.778.333,33	943.333,33	2.721.666,67
4.	Balusu	Takalasi	2.276.500,00	1.381.750,00	3.658.250,00
5.	Mallusetasi	Kupa	1.440.338,71	788.709,67	2.229.048,39
Rerata			1.826.184,85	1.016.612,99	2.842.797,84
No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Nelayan Perahu Tanpa Motor		
			Konsumsi Pangan per Bulan (Rp)	Konsumsi Non-Pangan per Bulan (Rp)	Konsumsi Rumah Tangga per Bulan (Rp)
1.	Tanete Rilau	Tanete	883.333,33	508.333,33	1.391.666,67
2.	Barru	Sumpang Binangae	1.016.666,70	608.333,33	1.625.000,00
3.	Soppeng Riaja	Lawallu	1.130.000,00	675.000,00	1.805.000,00
4.	Balusu	Takalasi	1.002.500,00	515.000,00	1.517.500,00
5.	Mallusetasi	Kupa	1.150.000,00	770.000,00	1.920.000,00
Rerata			1.000.500,00	633.333,33	1.633.833,33

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2014

Merujuk pada jenis armada pada masing-masing kecamatan atau kelurahan/desa, maka pengeluaran untuk konsumsi (pangan dan non-pangan) tertinggi nelayan perahu motor terdapat pada Kecamatan Balusu/ Desa Takalasi rata-rata sebesar Rp 3,65 juta per bulan yang berasal dari konsumsi pangan Rp 2,27 juta per bulan dan konsumsi non-pangan Rp 1,38 juta per bulan, sedangkan yang terendah terdapat di Kecamatan Mallusetasi/ Desa Kupa sebesar Rp 2,22 juta per bulan

(konsumsi pangan Rp 1,15 juta per bulan dan konsumsi non-pangan Rp 770 ribu per bulan).

B. Estimasi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Tradisional

Estimasi atau analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru selain menggunakan model analisis regresi berganda juga pengujian asumsi klasik multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas dengan metode *variance inflation factor* (VIF) tidak menunjukkan atau mengindikasikan terjadi multikolinearitas atau kolinearitas ganda, yaitu nilai VIF lebih kecil dari 10 (Tabel 2). Lain halnya pengujian heterokedastisitas menggunakan *park test*, yaitu variabel *error* sebagai *dependen variable* diregres dengan setiap variabel independen dan menghasilkan nilai koefisien (β) tidak signifikan maka dapat disimpulkan tidak terdapat *heteroscedasticity* (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas dengan *Varian Inflation Factor* (VIF) dan Heterokedastisitas dengan *Park Test* terhadap Fungsi Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Variabel Independen	Perahu Motor		Perahu tanpa Motor	
	VIF	Koef. (β) <i>Park</i>	VIF	Koef. (β) <i>Park</i>
Pendapatan Rumah Tangga	1,445	0,017 ^{ns}	1,101	-8,827 ^{ns}
Pendidikan istri	1,522	-0,014 ^{ns}	1,335	-0,939 ^{ns}
Jumlah anggota keluarga yang ditanggung	1,201	0,065 ^{ns}	1,028	0,941 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Tanete Rilau	1,253	0,000 ^{ns}	1,150	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Barru	1,334	0,000 ^{ns}	7,082	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Soppeng Riaja	3,393	0,000 ^{ns}	2,649	0,000 ^{ns}
<i>Dummy</i> Kecamatan Balusu	1,882	0,000 ^{ns}	1,208	0,000 ^{ns}

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2014

Keterangan : - Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas

- ns => tidak signifikan; jika nilai β tidak signifikan, maka tidak terdapat heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai β signifikan, maka terdapat heterokedastisitas

Hasil uji-F menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor signifikan berpengaruh pada tingkat kesalahan 1 persen (Tabel 3). Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh nyata terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan. Selanjutnya pengaruh secara individu (parsial) dari masing-masing variabel independen terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan digunakan uji-t.

Pada uji ketepatan model atau kesesuaian model (*goodness of fit*) dari nilai *adjusted R²* menunjukkan variabel independen pada model fungsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor tempel dan perahu tanpa motor yang disajikan dapat menjelaskan masing-masing yaitu besarnya persentase sumbangan variabel bebas sebesar 94,7 persen dan 98,6 persen terhadap variasi (naik-turunnya) variabel tidak bebas sedangkan lainnya masing-masing sebesar 5,3 persen dan 1,4 persen merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model (Tabel 3).

Tabel 3. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Perahu Motor dan Perahu tanpa Motor di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Barru

Variabel Independen	T.H	Perahu Motor		Perahu tanpa Motor	
		Koef (β)	t Hitung	Koef (β)	t Hitung
Pendapatan rumah tangga	+	-0,276***	-4,692	-0,086***	-3,334
Pendidikan istri	+	0,013	1,521	1,011***	40,921
Jumlah anggota keluarga yang ditanggung	+	1,475***	32,007	0,031	1,261
Dummy Kecamatan Tanete Rilau	+	-0,028	-0,871	-0,011	-0,528
Dummy Kecamatan Barru	+	0,020	0,709	0,069**	1,967
Dummy Kecamatan Soppeng Riaja	+	-0,104*	-2,143	-2,284***	6,83
Dummy Kecamatan Balusu	+	0,233*	1,887	0,013	0,507
Intersep/Konstanta			-1,980		0,986
F Hitung			176,18		325,145
Adjusted R ²			0,947		0,986
n			69		38

Sumber : Analisis Data Primer Setelah diolah, 2014

Keterangan : *** = Signifikan tingkat kesalahan 1 % (0,01), atau tingkat kepercayaan 99 %
 ** = Signifikan tingkat kesalahan 5 % (0,05), atau tingkat kepercayaan 95 %
 * = Signifikan tingkat kesalahan 10 % (0,10), atau tingkat kepercayaan 90 %
 ns = tidak signifikan
 T.H = Tanda Harapan

Fungsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor nilai intersep/ konstanta sebesar -1,980 menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (pendapatan rumah tangga, pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Barru, *dummy*

Kecamatan Soppeng Riaja, dan *dummy* Kecamatan Balusu) maka nilai konstantanya turun sebesar 1,980. Begitu pula pada nilai konstanta fungsi pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor sebesar 0,986 menunjukkan tanpa variabel independen (pendapatan rumah tangga, pendidikan istri, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, *dummy* Kecamatan Barru, *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja, dan *dummy* Kecamatan Balusu) maka nilai konstantanya naik sebesar 0,986.

Variabel pendapatan rumah tangga baik nelayan perahu motor maupun perahu tanpa motor berpengaruh negatif pada tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen terhadap perubahan pengeluaran rumah tangganya, artinya setiap kenaikan pendapatan rumah tangga maka akan menurunkan pengeluaran rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru.

Hal ini dapat terjadi kenaikan pendapatan nelayan perahu motor dan perahu tanpa justru menurunkan permintaan akan barang kebutuhan pangan dan beralih kebutuhan sekunder non-pangan berupa pendidikan, pakaian, kesehatan, serta kebutuhan melaut (bahan bakar dan umpan). Jika dikaitkan dengan teori elastisitas permintaan terhadap pendapatan, maka perubahan kenaikan pendapatan mengakibatkan perubahan jumlah barang (*inferior good*) yang diminta menurun (Henderson dan Quant, 1980:67).

Rata-rata pendapatan rumah tangga nelayan perahu motor di wilayah pesisir pantai Barat Kabupate Barru sebanyak Rp 5,85 juta per bulan yang diperoleh dari pendapatan usaha tangkap (Rp 5,18 juta per bulan atau Rp 468 ribu per trip setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle*) dan pendapatan non-usaha tangkap (Rp 668 ribu per bulan). Lain halnya dengan pendapatan rumah tangga nelayan perahu tanpa motor hanya sebesar Rp 2,81 juta per bulan. Pendapatan tersebut diperoleh dari pendapatan usaha tangkap (Rp 2,50 juta per bulan atau Rp 191 ribu per trip setelah bagi hasil dengan *pabalu'balle*) dan pendapatan non-usaha tangkap sebanyak Rp 315 ribu per bulan.

Variabel pendidikan istri nelayan berpengaruh positif dengan tingkat kesalahan 1 persen atau tingkat kepercayaan 99 persen terhadap perubahan pengeluaran rumah tangga nelayan perahu tanpa motor, artinya tingginya tingkat pendidikan formal istri maka akan menurunkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pendidikan formal istri dapat membantu mengelola keuangan keluarga baik pengeluaran untuk konsumsi pangan maupun non-pangan. Lain halnya pendidikan formal istri nelayan tidak berpengaruh terhadap perubahan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor baik pengeluaran pangan maupun non-pangan. Rata-rata tingkat pendidikan formal istri nelayan tertinggi adalah tidak tamat SD sebanyak 55 jiwa (51,40 persen), diikuti tingkat SLTP sebanyak 29 jiwa (27,10 persen), tingkat SD sebanyak 17 jiwa (15,89 persen), tingkat SLTA sebanyak 6 jiwa (5,61 persen), dan perguruan tinggi (PT) tidak ada.

Variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh positif tingkat kesalahan 1 persen (tingkat kepercayaan 99 persen) terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga (pangan dan non-pangan), artinya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka ada kecenderungan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga semakin banyak. Hal ini terlihat bahwa jumlah anggota keluarga dalam rumah tangga nelayan perahu motor yang terdiri dari istri dan anak-anaknya serta anggota keluarga lainnya antara 1 s.d. 5 jiwa yang tinggal dalam satu rumah tangga nelayan (perahu motor dan perahu tanpa motor) mempengaruhi perubahan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga kebutuhan pangan (beras, lauk pauk, minyak goreng, minyak tanah/ gas, gula, dan teh/ kopi), non-pangan berupa pendidikan, pakaian, kesehatan, dan kebutuhan melaut (bahan bakar dan umpan). Lain halnya pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga perahu tanpa motor tidak dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung.

Dummy perbedaan wilayah nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor berpengaruh positif dan negatif terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir pantai barat Kabupaten Barru pada tingkat kesalahan

1 persen, 5 persen, dan 10 persen. Variabel *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja/ Kelurahan Lawallu berpengaruh negatif pada tingkat kesalahan 10 persen terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu motor Kabupaten Barru. Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan positif, artinya pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu lebih kecil dari Kecamatan Balusu, namun secara aktual telah sesuai dilapangan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu sebesar Rp 2,72 juta per bulan lebih kecil pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Balusu/ Takalasi Rp 3,65 juta per bulan.

Selanjutnya variabel *dummy* Kecamatan Balusu/ Takalasi berpengaruh positif pada tingkat kesalahan 10 persen terhadap perubahan pengeluaran nelayan perahu motor, hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, artinya pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor Kecamatan Balusu lebih besar dari Kecamatan Mallusetasi. Secara aktual pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor Rp 3,65 juta per bulan lebih besar dari nelayan Kecamatan Mallusetasi Rp 2,22 juta per bulan. Sedangkan *dummy* Kecamatan Tanete Rilau/ Tanete dan Kecamatan Barru/ Sumpang Binangae tidak berpengaruh terhadap perubahan pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor di Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru.

Lain halnya nelayan perahu tanpa motor, variabel *dummy* Kecamatan Barru/ Sumpang Binangae berpengaruh positif pada tingkat kesalahan 5 persen terhadap perubahan pengeluaran nelayan perahu motor, hal ini telah sesuai dengan tanda harapan positif, artinya pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu tanpa motor Kecamatan Barru per bulan lebih besar dari Kecamatan Soppeng Riaja. Secara aktual pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor di Kecamatan Barru Rp 1,62 juta per bulan lebih kecil dari Kecamatan Soppeng Riaja Rp 1,80 juta per bulan.

Selanjutnya variabel *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu berpengaruh negatif pada tingkat kesalahan 1 persen terhadap pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan perahu tanpa motor. Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan positif, artinya pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor Kecamatan Soppeng Riaja/

Lawallu lebih kecil dari Kecamatan Balusu. Secara aktual telah sesuai dilapangan bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Soppeng Riaja/ Lawallu sebesar Rp 1,51 juta per bulan lebih besar pengeluaran rumah tangga nelayan perahu motor di Kecamatan Balusu/ Takalasi Rp 1,92 juta per bulan.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga (pangan dan non-pangan) nelayan perahu motor tertinggi terdapat di Kecamatan Balusu dan terendah Kecamatan Mallusetasi. Sedangkan nelayan perahu tanpa motor pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga tertinggi pada Kecamatan Mallusetasi dan terendah Kecamatan Tanete Rilau. Lain halnya Perubahan pengeluaran untuk konsumsi nelayan perahu motor dipengaruhi secara positif oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan *dummy* Kecamatan Balusu, artinya setiap penambahan jumlah anggota keluarga dan perbedaan wilayah maka akan meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan, kemudian secara negatif dipengaruhi oleh Pendapatan rumah tangga dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja yang dapat diartikan pula bahwa setiap kenaikan pendapatan rumah tangga maka akan menurunkan konsumsi rumah tangga nelayan, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah pendidikan formal istri, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau, Barru, dan Balusu.

Selanjutnya pula Pendidikan istri dan *dummy* Kecamatan Barru berpengaruh positif artinya tingginya pendidikan istri dan perbedaan wilayah maka akan meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan. Lain halnya pendapatan rumah tangga dan *dummy* Kecamatan Soppeng Riaja berpengaruh negatif yang dapat diartikan setiap kenaikan pendapatan rumah tangga dan perbedaan wilayah maka akan menurunkan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah Jumlah anggota keluarga yang ditanggung, *dummy* Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Balusu

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka diperlukan implikasi kebijakan, yaitu Pengelolaan pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga nelayan tradisional dapat dilakukan dengan tetap melakukan perbaikan pola pangan melalui program penyaluran beras bersubsidi atau beras miskin (raskin) terutama saat musim paceklik (musim barat). Kemudian kebijakan lainnya adalah dengan mengoptimalkan peran perempuan nelayan dalam pembangunan pesisir melalui integrasi dalam memperbaiki program kebijakan pemerintah (nasional, provinsi atau kota/kabupaten) dengan strategi pengembangan usaha ekonomi produktif. Keberadaan wanita/istri nelayan sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan peranannya dalam meningkatkan ekonomi rumah tangganya mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan. Berdasarkan hal tersebut maka pemberdayaan wanita/ istri nelayan dapat diterapkan seperti pengolahan hasil tangkapan dengan pembuatan abon ikan, kerupuk ikan, tepung ikan dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E.Y., 2011, Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, Nomor 1, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Budiwinarto, K., 2006, *Penerapan Model Almost Ideal Demand System (AIDS) pada Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta
- Frank, R.H., 1994, *Micro Economics and Behavior*, Mc Graw-Hill, USA
- Gujarati, D.N., 1978, *Ekonometrika Dasar* (terjemahan Sumarno Z.), Erlangga, Jakarta
- Gujarati, D.N., and D.C. Porter, 2009, *Basic Econometrics*, 5th edition. McGraw-Hill, American
- Greene, W.H., 1990, *Econometric Analysis (Second Edition)*, Macmilan Publishing Company, Toronto

- Henderson, J.M., dan R.E. Quant, 1980, *Microeconomic Theory (A Mathematical Approach) Third Edition*, McGraw-Hill, New York
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18/Men/2002, *Tentang Rencana Strategis Pembangunan Kelautan Perikanan Tahun 2002-2004*, Jakarta
- Krisnawati, E., 2005 *Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi dan Sosial (Studi Kasus pada Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan)*, Fakultas Ekonomi Universitas, Brawijaya
- Mubyarto, L. Sutrisno, M. Dove, 1984, *Nelayan dan Kemiskinan, Studi Ekonomi Antrologi di Dua Ekonomi desa*, Rajawali, Jakarta
- Nikijuluw, V.P.H., 2002, *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*, P3R, Jakarta
- Rahim, A., 2010, *Analisis Harga Ikan Laut Segar dan Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan di Sulawesi Selatan*, Disertasi-S3, Program Studi Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak Dipublikasikan)
- Supardi, S., 2002, *Analisis Ekonomi Rumah Tangga di Pedesaan Miskin Pinggiran Hutan Kabupaten Grobogan*, Disertasi S3 Program Studi Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta (Tidak dipublikasikan)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN**

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pattaran, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax: 868794

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

• Pusat Kependidikan dan Lingkungan Hidup

• Pusat Pemberdayaan Perempuan

• Pusat Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

• Pusat Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan

• Pusat Pengembangan Ilmu Pendidikan

• Pusat Pemuda dan Olah Raga

**SURAT PERJANJIAN PENUGASAN PELAKSANAAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL USULAN LANJUTAN
PENDANAAN BOPTN TAHUN ANGGARAN 2014
NOMOR : 153/UN36.9/PL/2014**

Pada hari ini **Senin** tanggal **Sepuluh** bulan **Maret** tahun **Dua ribu empat belas**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1 Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

: Sebagai Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar yang berkedudukan di Makassar dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

2 Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.

: Dosen FE Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim peneliti seperti tercantum dalam proposal penelitian selaku Ketua Pelaksana Penelitian selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian Fundamental Usulan Lanjutan Pendanaan BOPTN T.A. 2014 dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian dengan judul:

Pengembangan Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Tradisional Wilayah Pesisir Pantai Barat Kabupaten Barru

Pasal 2

(1) **PIHAK PERTAMA** memberikan dana penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 sebesar **Rp.50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah)** sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 334/UN36/PL/2014 tanggal 25 Februari 2014 yang dibebankan kepada DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor: 023.04.2.415222/2014, tanggal 5 Desember 2013.

- (2) Pembayaran biaya penelitian akan dibayarkan secara bertahap ke rekening **PIHAK KEDUA** dengan ketentuan sebagai berikut:
- Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp. } 50.000.000,- = \text{Rp. } 35.000.000,-$ (*Tiga puluh lima juta rupiah*) setelah surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
 - Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $30\% \times \text{Rp. } 50.000.000,- = \text{Rp. } 15.000.000,-$ (*Lima belas juta rupiah*) dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penugasan Penelitian Fundamental Usulan Lanjutan Pendanaan BOPTN Tahun Anggaran 2014 dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran 70% yang telah dilaksanakan kepada **PIHAK PERTAMA** dan mengunggah *soft copy*nya ke SIMLITABMAS paling lambat tanggal 30 Juni 2014.
 - PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan Laporan Kemajuan, Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran 70% dan 100%.
 - PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyimpan semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.
 - PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke Kas Negara.
 - PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan foto copy bukti pengembalian Dana ke Kas Negara yang telah divalidasi oleh KPPN setempat kepada **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 3

- (1) Dana kegiatan penugasan pelaksanaan Penelitian Fundamental Usulan Lanjutan Pendanaan BOPTN T.A. 2014 sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat (1,2) dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** :
- Nama pada Rekening : **ABD. RAHIM, S.P., M.Si.**
 Nomor Rekening : **0225-01-043730-50-7 (Bank BRI)**
 NPWP : **79.438.535.1-805.000**
- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KEDUA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- (3) **PIHAK PERTAMA** berkewajiban mengorganisir dan memfasilitasi:
- Seminar Penelitian.
 - Monitoring dan Evaluasi (Monev) Internal Perguruan Tinggi terhadap kemajuan pelaksanaan Program Hibah Penelitian Tahun Anggaran 2014 sesuai fungsi dan peran Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.

Pasal 4

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menindaklanjuti dan mengupayakan hasil Penelitian yang dilakukan untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah untuk judul Penelitian sebagaimana dimaksud Pasal 1.
- (2) Perolehan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan paten dan/atau publikasi ilmiah seperti yang dimaksud pada ayat (1) secara berkala kepada **PIHAK PERTAMA** pada setiap akhir Tahun Anggaran berjalan.
- (4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk:
 - a) Publikasi dalam jurnal ilmiah terakreditasi atau jurnal ilmiah bereputasi internasional;
 - b) Menghasilkan Produk IPTEKS-SOSBUD, HKI, Buku ajar dan lainnya (berupa metode, teknologi tepat guna, *blue print*, prototipe, sistem, kebijakan, model, rekayasa sosial) sebagai luaran tambahan;
 - c) Pembicara Kunci (*Keynote Speaker*) pada pertemuan ilmiah (Seminar/Simposium/Kongres);
 - d) Mencatat semua kegiatan pelaksanaan program pada Buku Catatan Harian Penelitian (*logbook*), mengisi kegiatan harian secara rutin, mengisi rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 70% secara *online* di SIM-LITABMAS setelah surat perjanjian penugasan pelaksanaan penelitian ini ditandatangani sampai dengan 30 Juni 2014
 - e) Mengunggah *softcopy* laporan kemajuan secara *online* di SIM-LITABMAS dan menyerahkan laporan kemajuan paling lambat tanggal 30 Juni 2014 kepada **PIHAK PERTAMA**;
 - f) Mengikuti Monev Internal dan Monev Eksternal;
 - g) Melaksanakan pengisian catatan harian, rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 30% tanggal 1 Juli s.d. 31 Oktober 2014 dan mengunggah *softcopy* laporan akhir, mengisi rekapitulasi laporan penggunaan anggaran 100% paling lambat tanggal 10 Nopember 2014 secara *online* di SIM-LITABMAS;
 - h) Mengunggah ke SIM-LITABMAS *softcopy* laporan tahunan atau laporan akhir dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran yang telah disahkan Lembaga Penelitian dalam format pdf (ukuran *file* maksimum 5 MB), berikut *softcopy* luaran penelitian atau dokumen bukti luaran;
 - i) Menyerahkan *hardcopy* Laporan Akhir dan Rekapitulasi Laporan Penggunaan Anggaran paling lambat tanggal 10 Nopember 2014 kepada **PIHAK PERTAMA**;
 - j) Membayar pajak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 5

- (1) Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan (**Maret s.d. Oktober**) dan berakhir tanggal **31 Oktober 2014**, terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan;
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** dengan suatu alasan tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan perjanjian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana yang merupakan salah satu anggota tim;
- (3) Apabila batas waktu habisnya penelitian ini **PIHAK KEDUA** belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan denda sebesar 1% (satu persimil) setiap hari keterlambatan sampai setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat perjanjian penugasan pelaksanaan penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana penelitian;
- (4) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak menyerahkan laporan hasil penelitiannya sampai batas waktu yang telah ditetapkan pada kontrak kerja ini dalam akhir tahun anggaran yang sedang berjalan dan batas waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh biaya yang bersangkutan yang belum sempat dicairkan, dinyatakan hangus (tidak dapat dicairkan kembali);
- (5) Kelalaian yang menyebabkan tidak selesainya penelitian sehingga luaran yang dijanjikan dalam proposal sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 tidak terpenuhi menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA**.

Pasal 6

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk menjamin bahwa penelitian dengan judul sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan plagiat atau duplikasi penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah plagiat atau duplikasi penelitian, maka **PIHAK KEDUA** bersedia dibatalkan penelitiannya oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan semua dana yang diterima ke Kas Negara;
- (2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka harus mengembalikan dana yang telah diterimanya ke Kas Negara.

Pasal 7

- (1) **PIHAK KEDUA** harus menyerahkan *hardcopy* laporan hasil penelitian sebanyak 8 (delapan) eksemplar dan 1 (satu) buah "*soft copy*".

(2) Laporan hasil penelitian dalam bentuk "hard copy" tersebut harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Bentuk/ukuran kertas kuarto.
2. Warna sampul muka abu-abu.
3. Dibawah bagian kulit ditulis:

Dibiayai oleh:

DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor : 023.04.2.415222/2014,
sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor : 334/UN36/PL/2014, tanggal 25 Februari 2014.

(3) **Softcopy** laporan hasil Penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus diunggah ke SIM-LITABMAS oleh **PIHAK KEDUA**.

(4) **PIHAK KEDUA** juga diharuskan untuk mengirimkan 1 (satu) eksemplar laporan hasil penelitian "hard copy" langsung kepada :

1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jln.Salemba Raya 28A, Jakarta 10002;
2. Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia (PDII) LIPI, Jalan Gatot Subroto, Jakarta;
3. BAPPENAS c.q. Biro APKO, Jalan Suropati No.2, Jakarta;
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi yang bersangkutan;
5. Fakultas masing-masing peneliti.

Pasal 8

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. Pembelian barang dan jasa PPN 10% PPh 22 1,5%
2. Belanja honorarium PPh Pasal 21:
 - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III. dan 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
 - b. Untuk golongan IV sebesar 15%.
3. Dan Pajak – Pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Pajak-pajak tersebut dibayarkan oleh **PIHAK KEDUA** ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

(1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan program Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

(2) Hasil Penugasan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Lembaga Penelitian UNM melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan memilih pengadilan negeri apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

Pasal 11

Surat Perjanjian Penugasan Penelitian Fundamental Usulan Lanjutan Pendanaan BOPTN T.A. 2014 ini dibuat rangkap 3 (tiga), dua diantaranya bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

PIHAK KEDUA



Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si.
NIP. 19731212 200501 1 001

Menyetujui
Rektor



Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd
NIP. 19620714 198702 1 001